



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU,  
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16  
JAKARTA 10110, KOTAK POS 4130 JKP 10041  
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3513282  
LAMAN [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id)

---

KEPUTUSAN KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,  
PENGENDALIAN MUTU, DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN  
NOMOR 54 TAHUN 2021  
TENTANG  
PEDOMAN PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI KARANTINA IKAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,  
PENGENDALIAN MUTU, DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 15 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 9/PERMEN-KP/2019 tentang Instalasi Karantina Ikan, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan tentang Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 200, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6411);  
2. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian

- Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
  4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 9/PERMEN-KP/2019 tentang Instalasi Karantina Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 408);
  5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1114);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU, DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI KARANTINA IKAN.

KESATU : Menetapkan Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Badan ini.

KEDUA : Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan sebagaimana dimaksud diktum KESATU digunakan sebagai pedoman bagi Tim Penilai dalam melakukan penilaian kelayakan instalasi karantina ikan milik kementerian dan pihak lain.

KETIGA : Pada saat Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku:

1. Keputusan Kepala Badan Nomor 63/KEP-BKIPM/2017 Tentang Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Untuk Ikan Hidup;
2. Keputusan Kepala Badan Nomor 64/KEP-BKIPM/2017 Tentang Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Untuk Ikan Mati; dan

3. Keputusan Kepala Badan Nomor 65/KEP-BKIPM/2017 tentang Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Untuk Benda Lain, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KEEMPAT : Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 Desember 2021

KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,  
PENGENDALIAN MUTU, DAN  
KEAMANAN HASIL PERIKANAN,

ttd.

RINA

Salinan sesuai dengan aslinya  
Sekretaris Badan Karantina Ikan,  
Pengendalian Mutu, dan  
Keamanan Hasil Perikanan,



Hari Maryadi

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BADAN KARANTINA  
IKAN, PENGENDALIAN MUTU, DAN  
KEAMANAN HASIL PERIKANAN  
NOMOR 54 TAHUN 2021  
TENTANG  
PEDOMAN PENILAIAN KELAYAKAN  
INSTALASI KARANTINA IKAN

PEDOMAN PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI KARANTINA IKAN

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan global selain mengakibatkan volume dan frekuensi lalulintas media pembawa tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina (HPIK) semakin meningkat, juga berdampak pada tingginya risiko masuk terbawa dan tersebarnya HPIK ke wilayah atau antar area di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perdagangan komoditas perikanan saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, tapi juga ditentukan oleh hasil konvensi dan perjanjian internasional perikanan. Perjanjian tersebut mengatur mekanisme perdagangan komoditi perikanan di pasar internasional, diantaranya: Perjanjian internasional tentang perdagangan seperti *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)/World Trade Organizations (WTO)*, termasuk didalamnya perjanjian *Sanitary and Phyto sanitary Measures (SPS)* dan *Agreement on Technical Barriers to Trade*.

Perjanjian SPS memperbolehkan suatu negara mengatur sendiri Standar/peraturan, tetapi peraturan tersebut harus berdasarkan kebijakan yang berdasarkan kajian ilmiah. Peraturan yang diberlakukan harus dapat melindungi kehidupan dan kesehatan manusia, hewan/ikan atau tumbuhan, sehingga menyebabkan beberapa negara tujuan ekspor memberikan persyaratan khusus terhadap kondisi tersebut, sehingga untuk mengantisipasi kondisi ini dilakukan Tindakan Karantina terhadap media pembawa yang dilalulintaskan dengan tujuan untuk mencegah dan membebaskan media pembawa HPIK tersebut dari HPIK yang terbawa pada media pembawa HPIK.

Pelaksanaan Tindakan Karantina memerlukan infrastruktur yang meliputi lahan, bangunan, sarana dan fasilitas berupa Instalasi Karantina Ikan untuk pengasingan dan pengamatan, perlakuan, pemusnahan serta penahanan media pembawa HPIK selama masa karantina. Sesuai ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, bahwa Tindakan Karantina dilakukan oleh pejabat karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran baik didalam maupun diluar Instalasi Karantina.

Terbatasnya jumlah instalasi yang tersedia dan dibangun oleh pemerintah dibandingkan dengan jumlah kebutuhan dalam rangka pelaksanaan Tindakan Karantina, maka dibuka peluang kepada pihak lain yang memiliki badan hukum untuk menyediakan instalasi guna kelancaran proses Tindakan Karantina. Instalasi Karantina Ikan milik pihak lain adalah instalasi yang didirikan dan dikelola oleh badan hukum dan ditetapkan oleh Kepala Badan KIPM.

#### B. Ruang Lingkup

Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan memuat tentang persyaratan administrasi, persyaratan teknis, mekanisme penilaian dan pelaporannya secara rinci ruang lingkup pedoman ini mencakup tujuan, sasaran, pemenuhan persyaratan instalasi, pelaksanaan penilaian, kriteria/unsur penilaian, mekanisme penilaian, *scoring*/klasifikasi serta pelaporan hasil penilaian kelayakan instalasi.

#### C. Tujuan

Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan ini disusun dengan tujuan sebagai acuan Tim Penilai dalam melakukan penilaian kelayakan Instalasi Karantina, sehingga hasil penilaiannya akurat, objektif, memenuhi persyaratan dan kelayakan teknis serta sesuai peruntukannya.

#### D. Sasaran

Sasaran Pedoman Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan ini adalah tersedianya pedoman yang mudah dipahami dan diterapkan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi Tim Penilai kelayakan Instalasi Karantina Ikan lingkup Badan KIPM (Pusat dan UPT KIPM) dalam melaksanakan kegiatan penilaian kelayakan Instalasi Karantina Ikan.

#### E. Pengertian dan Istilah

1. Hama dan Penyakit Ikan Karantina yang selanjutnya disebut HPIK adalah semua hama dan penyakit ikan yang belum terdapat dan/atau telah terdapat hanya di area tertentu di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dalam waktu relatif cepat dapat mewabah dan merugikan sosio ekonomi atau yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat untuk dicegah masuk ke dalam, tersebar di dalam, dan/atau keluar dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Hama Penyakit Ikan Tertentu yang selanjutnya disebut HPI tertentu adalah semua HPI yang dicegah masuk dan tersebar ke dan di dalam wilayah Republik Indonesia tetapi belum ditetapkan sebagai HPIK.
3. Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina yang selanjutnya disebut Media Pembawa adalah ikan, produk ikan, pangan, pakan, ikan produk rekayasa genetik, sumber daya genetik ikan, agensia hayati, ikan jenis asing invasif, ikan dilindungi, dan/atau Media Pembawa lain yang dapat membawa HPIK.
4. Ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.
5. Instalasi Karantina Ikan yang selanjutnya disebut Instalasi Karantina, adalah bangunan atau ruangan berikut peralatan, lahan, dan sarana pendukung lain yang diperlukan sebagai tempat melaksanakan Tindakan Karantina.
6. Instalasi Karantina Ikan Milik Kementerian adalah Instalasi Karantina ikan yang dibangun oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dan telah ditetapkan dalam bentuk Sertifikat Instalasi Karantina Ikan yang pengelolaannya dilakukan oleh UPT KIPM.
7. Instalasi Karantina Ikan Pihak Lain adalah Instalasi Karantina yang dibangun oleh perorangan atau korporasi dan telah ditetapkan dalam bentuk Sertifikat Instalasi Karantina Ikan yang pengelolaannya dibawah pengawasan UPT KIPM.
8. Pemilik Instalasi Karantina adalah pelaku usaha yang memiliki, menguasai dan/atau melakukan kegiatan pengelolaan Instalasi Karantina yang namanya tercantum di dalam Sertifikat Instalasi Karantina Ikan.

9. Personil Instalasi adalah orang yang ditunjuk pemilik instalasi untuk melakukan pengelolaan IKI.
10. Sertifikat Instalasi Karantina Ikan adalah surat penetapan yang menyatakan Instalasi Karantina telah memenuhi persyaratan kelayakan sebagai tempat untuk melaksanakan Tindakan Karantina ikan.
11. Tindakan Karantina Ikan yang selanjutnya disebut Tindakan Karantina adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencegah masuk dan tersebarnya HPIK dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri atau keluarnya HPI dari dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
12. Penilaian Instalasi Karantina adalah proses pemberian nilai berdasarkan kuisisioner Penilaian Instalasi Karantina Ikan terhadap persyaratan teknis, Manajemen, dan aspek-aspek pelaksanaan prinsip biosekuriti dan *biosafety* terhadap Instalasi Karantina untuk pelaksanaan Tindakan Karantina.
13. Evaluasi Hasil Penilaian Instalasi Karantina adalah suatu kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap hasil penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan yang dilakukan oleh Tim Penilai.
14. Tim Penilai Instalasi Karantina yang selanjutnya disebut Tim Penilai adalah pejabat fungsional pengendali hama dan penyakit ikan sesuai dengan kompetensinya yang ditunjuk dan ditugaskan oleh Kepala Pusat Karantina Ikan atau Kepala UPT KIPM untuk melaksanakan penilaian kelayakan Instalasi Karantina.
15. Cara Karantina Ikan Yang Baik yang selanjutnya disebut CKIB adalah sistem pengelolaan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua tindakan dan penggunaan fasilitas Instalasi Karantina dilakukan secara efektif, konsisten, sistematis dan memenuhi Standar biosekuriti serta ketertelusuran untuk menjamin kesehatan Ikan.
16. Biosekuriti adalah suatu upaya atau langkah-langkah untuk mencegah dan/atau mengurangi risiko masuk dan tersebarnya agen penyakit ikan.
17. Dokumen Mutu CKIB adalah sekumpulan dokumen yang berisi tentang panduan mutu, prosedur kerja dan/atau instruksi kerja serta lampiran kegiatan/rekaman data suatu instalasi dalam menerapkan CKIB berdasarkan prinsip biosekuriti untuk menjamin kesehatan ikan.

18. Temuan adalah pernyataan yang berisi fakta yang dicatat selama proses penilaian kelayakan Instalasi Karantina dan didukung dengan bukti-bukti objektif.
19. Audit Internal adalah kegiatan menilai dan mengevaluasi yang dilakukan secara internal oleh pengelola instalasi itu sendiri untuk menentukan tingkat kesesuaian terhadap Standar atau sistem mutu organisasi sehingga dapat dilakukan analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang penyempurnaan.
20. Standar adalah persyaratan teknis atau sesuatu yang dibakukan, termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak/Pemerintah/keputusan internasional yang terkait dengan memperhatikan syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, serta perkembangan masa kini dan masa depan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.
21. Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan yang selanjutnya disebut dengan Kepala Badan KIPM adalah Kepala Badan yang melaksanakan tugas teknis di bidang karantina Ikan, pengendalian mutu, dan keamanan hasil perikanan.
22. Kepala Pusat Karantina Ikan yang selanjutnya disebut dengan Kepala Pusat adalah Kepala Pusat yang melaksanakan tugas teknis di bidang karantina ikan.
23. Unit Pelaksana Teknis Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan yang selanjutnya disebut UPT KIPM adalah unit kerja teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan KIPM.
24. Hari adalah hari kerja sesuai yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.
25. Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.



## BAB II

### INSTALASI KARANTINA IKAN

Pada perdagangan ikan antar negara maupun antar area, kekhawatiran akan berkembang dan tersebarnya berbagai jenis penyakit khususnya HPIK/HPI Tertentu serta jenis penyakit ikan baru (*emerging disease*) adalah menjadi isu penting yang dapat menjadi masalah besar bagi negara atau area yang terkena wabah. Hal ini karena penyakit ikan pada dasarnya merupakan bahaya laten yang terus ada dan sangat sulit dikendalikan.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam mencegah masuk dan tersebarnya penyakit ikan karantina selain diperlukan perbaikan prosedur, metode serta fasilitas oleh pemerintah, juga dapat menyertakan pihak ketiga dalam menyediakan tempat beserta sarana yang diperlukan sebagai instalasi untuk pelaksanaan Tindakan Karantina. Suatu Instalasi Karantina yang didesain secara baik, paling sedikit dapat mencegah masuk dan keluarnya HPIK/HPI Tertentu pada media pembawa sehingga tidak menyebar ke lingkungan di sekitarnya. Dalam penetapan suatu Instalasi Karantina harus memenuhi persyaratan teknis meliputi analisis risiko terhadap penyebaran HPIK, kesejahteraan ikan (*animal welfare*), keamanan produk, sosial budaya dan lingkungan setempat.

#### A. Kepemilikan dan Persyaratan Instalasi Karantina Ikan

Instalasi Karantina berdasarkan kepemilikannya harus memenuhi berbagai unsur penilaian, baik pemenuhan persyaratan administrasi, teknis dan Manajemen maupun pemenuhan terhadap unsur utama dan pendukungnya.

##### 1. Kepemilikan dan Persyaratan Instalasi Karantina Ikan untuk Ikan Hidup

Kepemilikan Instalasi Karantina untuk ikan hidup dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Instalasi Karantina Ikan Milik Kementerian untuk Ikan hidup.  
Pada instalasi milik Kementerian ini, kelengkapan sarana yang harus dipenuhi, diantaranya:
  - 1) sarana dan bahan pemeriksaan;
  - 2) sarana pengasingan dan pengamatan;
  - 3) sarana perlakuan;
  - 4) sarana penahanan;

- 5) sarana pemusnahan; dan
  - 6) sarana pendukung lainnya.
- b. Instalasi Karantina Ikan Milik Pihak Lain untuk Ikan hidup yang berada di luar tempat pemasukan dan pengeluaran dengan kelengkapan sarana yang harus dipenuhi, paling sedikit:
- 1) sarana pengasingan dan pengamatan;
  - 2) sarana perlakuan;
  - 3) sarana pemusnahan; dan
  - 4) sarana pendukung lainnya.

Keberadaan Instalasi Karantina milik pihak lain dapat dibangun dan ditetapkan dengan persyaratan/ketentuan sebagai berikut:

- 1) pemerintah belum dapat membangun Instalasi Karantina ikan di tempat pemasukan dan pengeluaran dan/atau tempat lain di luar tempat pemasukan dan pengeluaran;
- 2) Instalasi Karantina milik Kementerian yang ada ditempat tersebut tidak mampu menampung media pembawa yang perlu dikenakan Tindakan Karantina;
- 3) fasilitas yang ada di instalasi milik Kementerian tidak mencukupi dan tidak memadai untuk melakukan Tindakan Karantina; dan
- 4) Pihak lain telah memiliki bangunan atau ruangan beserta peralatan, lahan dan sarana pendukung lain yang memenuhi syarat sebagai Instalasi Karantina ikan dalam rangka pelaksanaan Tindakan Karantina.

2. Kepemilikan dan Persyaratan Instalasi Karantina Ikan untuk Ikan Mati dan Media Pembawa Lain

Kepemilikan Instalasi Karantina untuk ikan mati dan media pembawa lain, dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Instalasi Karantina ikan milik Kementerian untuk ikan mati dan media pembawa lain di tempat pemasukan dan pengeluaran. Pada instalasi milik Kementerian ini, kelengkapan sarana yang harus dipenuhi, diantaranya:
- 1) sarana dan bahan pemeriksaan;
  - 2) sarana pengasingan dan pengamatan;
  - 3) sarana penahanan;

- 4) sarana pemusnahan; dan
  - 5) sarana pendukung lainnya.
- b. Instalasi Karantina ikan milik pihak lain untuk ikan mati dan media pembawa lain adalah Instalasi Karantina ikan yang dibangun dan dikelola oleh badan hukum di bawah pembinaan (pengawasan) Badan KIPM yang berada di luar tempat pemasukan dan pengeluaran, dengan kelengkapan sarana yang harus dipenuhi, paling sedikit:
- 1) sarana pengasingan dan pengamatan;
  - 2) sarana pemusnahan; dan
  - 3) sarana pendukung lainnya.

## B. Pemenuhan Persyaratan Penetapan IKI

Pemenuhan persyaratan penetapan IKI untuk Ikan hidup, ikan mati, dan media pembawa lain harus memenuhi beberapa persyaratan sebelum IKI disertifikasi yaitu persyaratan administrasi dan teknis.

### 1. Pemenuhan Persyaratan Administrasi

Pemilik atau pengelola Instalasi Karantina (Pemerintah maupun pihak lain) yang mengajukan permohonan penetapan Instalasi Karantina ikan untuk ikan hidup, harus memenuhi beberapa persyaratan administrasi. Pemenuhan terhadap dokumen-dokumen administrasi ini penting, karena apabila terdapat dokumen yang tidak lengkap maka kegiatan penilaian kelayakan instalasi tidak dapat dilaksanakan oleh Tim Penilai.

Sesuai ketentuan, terdapat perbedaan persyaratan administrasi antara Instalasi Karantina milik Kementerian dan milik pihak lain. Adapun dokumen persyaratan yang harus dilengkapi, diantaranya:

- a. Instalasi Karantina Ikan Milik Kementerian harus dilengkapi Dokumen Mutu CKIB.
  - b. Instalasi Karantina Ikan Milik Pihak Lain, paling sedikit:
    - 1) Nomor Induk Berusaha (NIB); dan
    - 2) Dokumen Mutu CKIB.
- ### 2. Pemenuhan Persyaratan Teknis

Untuk membangun Instalasi Karantina yang layak secara teknis, perlu memperhatikan prinsip biosekuriti dan *biosafety*. Pemenuhan terhadap berbagai kriteria kelayakan teknis diperlukan untuk meminimalkan risiko/ancaman penyebaran penyakit ikan

karantina yang mungkin timbul dari pengelolaan media pembawa di dalam instalasi yang dapat berdampak terhadap perubahan keseimbangan biota dan lingkungan hidup.

Instalasi Karantina ikan untuk ikan hidup harus memenuhi Standar kelayakan teknis meliputi persyaratan utama dan persyaratan pendukung. Persyaratan teknis yang utama pada instalasi diantaranya terkait kelayakan lokasi, air dan sistem pengelolaannya, bangunan instalasi, sarana untuk keperluan Tindakan Karantina serta personil yang kompeten sebagai pelaksana di instalasi. Selanjutnya pemenuhan terhadap berbagai persyaratan teknis seperti diuraikan pada unsur penilaian.

### C. Unsur Penilaian

Penilaian Instalasi Karantina ikan sesuai peruntukannya dibagi menjadi 3 (tiga) jenis penilaian yaitu penilaian IKI ikan hidup, IKI ikan mati, dan IKI media pembawa lain yang terdiri dari 2 (dua) kriteria yaitu unsur utama dan unsur pendukung. Masing-masing unsur memiliki bobot yang berbeda. Unsur utama memiliki bobot nilai sebesar 70%, sedangkan unsur pendukung sebesar 30%.

Persentase nilai pembobotan pada unsur utama lebih tinggi dibandingkan unsur pendukung lebih disebabkan faktor penilaian risiko, yaitu terdapatnya beberapa parameter yang menjadi Critical Control Point (CCP), artinya tiap-tiap parameter yang termasuk CCP pada unsur utama tersebut harus ada atau tidak boleh bernilai nol (0).

#### 1. Penilaian Ikan Hidup

Instalasi Karantina ikan untuk ikan hidup dinilai berdasarkan parameter sebagai berikut:

##### a. Unsur Utama

Adapun unsur utama penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan untuk ikan hidup sebagai berikut:

##### 1) Status Kepemilikan Instalasi

Status kepemilikan untuk instalasi milik pihak lain terbagi atas sewa dan milik sendiri. Penilaian terhadap status kepemilikan perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan penilaian risiko dan kepatuhan pelaku usaha khususnya pemilik instalasi pihak lain. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan verifikasi atau penilaian

terkait dengan status kepemilikan instalasi harus dapat menjelaskan sebagai berikut:

- a) Pemilik instalasi;
- b) status kepemilikan (sewa/milik sendiri); dan
- c) Pemilik/perusahaan sebagai eksportir/importir/perorangan atau hanya sebagai Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan (PPJK).

Diharapkan bahwa pemilik instalasi adalah eksportir/importir/perorangan yang juga pemilik media pembawa sehingga pelaksanaan Tindakan Karantina dapat dilakukan dengan baik sesuai Dokumen Mutu CKIB yang dibuat. Sedangkan PPJK hanya melakukan jasa pengurusan bukan berlaku sebagai eksportir/importir/perorangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Tindakan Karantina dapat dilaksanakan dengan baik dan untuk menghindari penyalahgunaan ijin maupun instalasi.

Dalam penilaian, instalasi milik sendiri dan dipergunakan sendiri adalah yang paling baik sehingga mempunyai nilai paling tinggi.

2) Lokasi

Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat mendirikan Instalasi Karantina harus dipastikan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) terletak di daerah bebas banjir;
- b) mudah dijangkau dan diakses oleh sarana transportasi;
- c) tidak terhubung langsung dengan daerah budidaya disekitarnya; dan
- d) berada pada lingkungan yang tidak tercemar.

Kelayakan lokasi instalasi dimaksudkan untuk menghindari:

- a) adanya kerusakan terhadap sarana dan fasilitas di Instalasi Karantina ikan yang dapat mengakibatkan rusak atau tidak berfungsinya sarana dan fasilitas tersebut;

- b) menghindari resiko dan kerugian akibat adanya kontaminasi silang pada media pembawa yang ditampung/dipelihara selama masa karantina;
- c) tersebarnya HPIK/HPI tertentu atau cemaran dari lingkungan sekitar ke instalasi dan dari instalasi ke lingkungan sekitar.

3) Akses Transportasi Masuk Ke Instalasi

Salah satu pertimbangan dalam penetapan Instalasi Karantina ikan adalah kemudahan transportasi untuk menjangkau keberadaan instalasi. Penilaian didasarkan atas pertimbangan petugas karantina dengan memperhatikan biosecurity, biosafety alat angkut dan rute perjalanan dijamin aman tidak menularkan penyakit serta memenuhi prinsip kesejahteraan ikan. Untuk itu akses jalan harus baik (tidak berlubang dan rusak parah), bukan berada dalam gang/jalan perumahan padat penduduk yang sempit dan sebaiknya dapat dilalui sarana transportasi roda 4 (empat).

4) Akses Personil ke Dalam Instalasi

Instalasi Karantina merupakan suatu fasilitas yang terisolir yang digunakan untuk mengkarantina atau membebaskan media pembawa dari HPIK/HPI Tertentu, maka segala asumsi penyebaran/transmisi harus dibatasi. Kurangnya kontrol terhadap akses masuk ke instalasi atau pergerakan personil keluar masuk instalasi secara bebas dapat menjadi sarana penularan penyakit melalui, baik terbawa oleh personil yang bersangkutan maupun melalui *fomites*.

Hal ini dikarenakan patogen dapat bertahan hidup pada personil atau *fomites* lainnya untuk jangka waktu tertentu. Untuk itu akses ke dalam instalasi harus dibatasi, hanya personil yang berkepentingan (seizin dan sepengetahuan pemilik instalasi) yang diperbolehkan masuk. Personil yang masuk harus mengisi *logbook* kegiatan.

5) Sumber Air Pemeliharaan

Air merupakan unsur utama penunjang kehidupan ikan. Pastikan bahwa Instalasi Karantina ikan hidup yang akan

dinilai memiliki sumber air yang cukup dan berkualitas baik. Sebaiknya Instalasi Karantina berada pada lokasi yang mudah mendapatkan air berkualitas baik. Selain itu, air yang digunakan dalam proses Tindakan Karantina harus layak dan sesuai dengan kebutuhan. Air pemeliharaan yang berkualitas baik paling sedikit memenuhi persyaratan, antara lain:

- a) bebas dari mikroba patogen;
  - b) bebas bahan pencemar fisika maupun kimia;
  - c) tersedia dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu;
  - d) memenuhi persyaratan standar baku mutu air sesuai ketentuan;
  - e) apabila menggunakan air tanah, lokasi dan jarak sumber air dengan *septic tank* perlu diatur sesuai dengan AMDAL.
- 6) Konstruksi dan Bangunan Instalasi
- Pelaksanaan Tindakan Karantina di instalasi, terlebih pada Instalasi Karantina untuk media pembawa ikan hidup memerlukan kondisi bangunan dengan konstruksi khusus yang memungkinkan pelaksanaan Tindakan Karantina dapat berjalan baik. Beberapa kriteria yang dipersyaratkan diantaranya:
- a) bangunan harus tertutup dengan konstruksi permanen atau semi permanen yang kokoh dengan atap kuat dan tidak bocor;
  - b) bangunan dibuat khusus dengan tata ruang atau *lay out* yang terpisah sesuai fungsinya;
  - c) luas bangunan dan sarana Instalasi Karantina disesuaikan dengan jenis dan jumlah media pembawa yang akan dikenakan Tindakan Karantina di Instalasi Karantina tersebut;
  - d) dinding harus dibuat khusus agar mudah dibersihkan serta dapat meminimalisasi akumulasi kotoran;
  - e) pencahayaan di dalam bangunan harus memadai intensitasnya, agar mudah dalam pengamatan media pembawa. Siklus cahaya yang direkomendasikan

untuk ruangan adalah dengan rasio 12 :12 jam terang dan gelap;

- f) sirkulasi udara yang memadai diperlukan di seluruh fasilitas karantina; dan
- g) apabila lingkungan fasilitas ikan tidak dikontrol, perlu dilakukan untuk meminimalkan paparan kondisi cuaca dan lingkungan yang membahayakan kesehatan dan kesejahteraan ikan. Antara lain dengan tempat yang terlindung dari paparan langsung matahari dan hujan, tambahan *fan* untuk meningkatkan sirkulasi udara pada saat suhu udara terlalu panas dan lain-lain.

7) Lantai Instalasi

Lantai instalasi perlu didesain khusus. Lantai yang dimaksud adalah seluruh lantai pada Instalasi Karantina ikan. Beberapa kriteria yang dipersyaratkan diantaranya:

- a) lantai pada instalasi disarankan rata;
- b) lantai instalasi tidak boleh berpori, kuat dan mudah dibersihkan;
- c) lantai dibuat dengan kemiringan tertentu dan mengarah ke drainase, sehingga tidak memungkinkan terjadi genangan di lantai;
- d) pertemuan antara lantai dan dinding dibuat melengkung untuk memudahkan proses pembersihan; dan
- e) perlu dipastikan tidak ada komponen beracun (*toxic*) di lantai yang dapat mencemari lingkungan sekitar atau membahayakan personil/pelaksana kegiatan di instalasi.

8) Bak/Kolam/Akuarium

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a) rancangan (*design*) atau tata letak bak/kolam/akuarium perlu memperhatikan aspek risiko untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kontaminasi silang. Jarak antar deret/grup bak/kolam/akuarium dan deret/grup bak/kolam/akuarium dengan dinding sebaiknya



diberikan koridor selebar minimal 75 cm. Pengaturan jarak juga dimaksudkan untuk memudahkan akses pemeriksaan dan pengamatan;

- b) bak/kolam/akuarium mudah dibersihkan dan tidak menyebabkan akumulasi kotoran;
- c) terdapat identitas yang permanen dan setiap bak ada penutup khusus;
- d) kebiasaan dan tingkah laku tertentu beberapa jenis ikan perlu dipertimbangkan dalam penentuan jenis dan rancangan bak/kolam/akuarium serta perlengkapannya. Misalnya beberapa jenis ikan secara alami melakukan lompat ke permukaan; dan
- e) ukuran bak/kolam/akuarium.

Prinsip utama dalam menentukan ukuran bak/kolam/akuarium adalah memberikan kesempatan ikan untuk nyaman berada pada posisi/postur normal tubuhnya, berputar dan melakukan aktivitas gerakan.

9) Pintu Masuk/Keluar Instalasi

Beberapa kriteria yang diatur, diantaranya:

- a) hanya memiliki 1 (satu) pintu masuk/keluar ke Instalasi Karantina untuk mencegah kontaminasi silang;
- b) pada pintu masuk menuju fasilitas karantina dilengkapi dengan tanda "dilarang masuk bagi yang tidak berkepentingan";
- c) dibuat dari material yang kuat, tahan lama, tidak mudah korosi, dan tahan air;
- d) daun pintu dan ambang pintu terpasang dengan kuat, tidak terdapat lubang /lekukan yg bisa menjadi tempat bersarangnya serangga atau cacing;
- e) ukuran tinggi paling kurang 215 cm dan lebar paling kurang 110 cm agar lalu lintas orang, ikan dan peralatan lainnya bisa dilakukan dengan leluasa;
- f) pintu membuka ke arah luar untuk alasan keamanan;

- g) pintu dilengkapi kunci otomatis untuk akses masuk ke dalam ruangan dan dapat dibuka dari dalam tanpa menggunakan kunci.

10) Sistem Drainase

Instalasi perlu dilengkapi dengan sistem pembuangan air yang baik, dengan kemiringan lantai yang memadai ke arah saluran pembuangan untuk mencegah genangan air di lantai. Pipa pembuangan dalam fasilitas ikan disarankan dengan ukuran paling sedikit 4 inchi (10.2 cm), atau lebih besar.

11) Ruang Karantina/Isolasi

Instalasi Karantina untuk ikan hidup harus memiliki fasilitas ruangan karantina. Ruangan ini diperlukan untuk mengisolir media pembawa selama masa karantina, dengan beberapa kriteria yang dibutuhkan antara lain:

- a) ruang karantina/isolasi ikan sebaiknya merupakan fasilitas dalam ruangan tertutup;
- b) harus dipisahkan dari ruang pemeliharaan, tempat/ruang penyimpanan pakan, alat dan logistik serta penanganan limbah;
- c) disediakan alat pelindung diri yang harus dipakai sebelum masuk ke dalam ruang karantina dan harus dilepas pada saat keluaranya;
- d) disediakan tempat untuk menggantung/menyimpan alat pelindung diri yang akan dipakai lagi;
- e) disediakan tempat sampah untuk membuang alat pelindung diri yang hanya bisa dipakai satu kali; dan
- f) hanya ikan dengan spesies yang sama dari sumber yang sama, dan hari kedatangan/*batch* yang sama yang dapat karantina dalam deret bak/kolam/akuarium yang sama.

12) Sarana dan Bahan Pemeriksaan

Sarana dan bahan pemeriksaaan adalah sarana dan bahan yang digunakan untuk melakukan tindakan pemeriksaan atau untuk mendeteksi HPIK. Keberadaannya harus terpisah dengan sarana/ruangan lain serta terjaga kebersihannya. Sarana dan bahan

pemeriksaan direkomendasikan merupakan fasilitas dalam ruang (*indoor*), dapat berupa fasilitas laboratorium. Sarana dan bahan pemeriksaan laboratorium harus dimiliki oleh instalasi karantina milik Kementerian, sedangkan untuk instalasi pihak lain, sifatnya tidak diharuskan. Hal ini dikarenakan kegiatan diagnosa penyakit dapat dilakukan oleh laboratorium pengujian di unit pelaksana teknis KIPM setempat atau laboratorium pengujian lainnya yang terakreditasi.

13) Sarana Pengasinan dan Pengamatan

Sarana pengasinan dan pengamatan merupakan sarana yang digunakan untuk tindakan pengasinan dan pengamatan setelah ikan diterima di instalasi. Sarana yang ada pada ruang ini berupa wadah pemeliharaan (bak/kolam/aquarium) dengan kualitas dan perlengkapan yang Standar dengan kriteria:

- a) bak/kolam/aquarium tersebut harus terbuat dari material yang kokoh, kedap air dan mudah dibersihkan;
- b) bentuk, jumlah dan volume bak harus disesuaikan dengan sifat biologi dan persyaratan sebagaimana masing-masing komoditas;
- c) kegiatan pengasinan dilakukan untuk satu pemasukan/pengeluaran (*shipment*) yang sama; dan
- d) area tersebut harus terjaga kebersihannya dan bebas dari kontaminan.

14) Sarana Penahanan

Sarana penahanan adalah sarana yang digunakan untuk melakukan penahanan media pembawa HPIK hidup yang dilalulintaskan. Sarana penahanan dapat berupa wadah (bak/kolam/akuarium) atau alat, bahan dan ruangan tertentu.

15) Sarana Perlakuan

Sarana perlakuan adalah sarana yang digunakan untuk melakukan tindakan pengobatan setelah diketahui bahwa media pembawa tersebut terindikasi penyakit (HPIK golongan II) atau HPI tertentu. Sarana perlakuan berupa:

bak, akuarium atau wadah; alat; dan bahan/obat. Beberapa kriteria sarana perlakuan yang dipersyaratkan antara lain:

- a) wadah tersebut harus terbuat dari material yang kokoh, kedap air dan mudah dibersihkan;
- b) wadah ditempatkan dalam koridor yang terpisah dari ruang lainnya, dan lalu lintas kegiatan dibatasi secara fisik yang diatur oleh *Standard operating procedure* (SOP); dan
- c) peralatan yang digunakan di dalam satu ruangan tidak boleh digunakan di ruangan lain.

16) Sarana Pemusnahan

Sarana pemusnahan adalah sarana yang digunakan untuk memusnahkan media pembawa HPIK dengan cara membakar, memanaskan, atau menimbun. Sarana yang ada di area ini dapat berupa tempat pembakaran dan/atau incinerator atau lahan terbuka pada lokasi tertentu yang digunakan untuk menimbun/mengubur media pembawa HPIK.

17) Sarana Penanganan Limbah Cair

Instalasi Karantina ikan harus mempunyai sarana penanganan limbah cair untuk menetralkan limbah yang berupa patogen atau bahan cemaran lain yang berasal dari instalasi tersebut sebelum dibuang ke perairan umum. Sarana penanganan limbah cair harus berlokasi cukup jauh dari pemukiman untuk mencegah bau yang menyengat (polusi udara) dan penyebaran penyakit (infestasi serangga, hama, dan cacing). Ketersediaan sarana penanganan limbah cair berupa:

- a) sarana untuk proses klorinasi dan/atau perlakuan dengan pemanasan atau radiasi ultraviolet; dan
- b) bak/kolam/akuarium dilengkapi pompa resirkulasi yang diisi dengan ikan hidup dan tanaman air digunakan sebagai indikator biologis.

Untuk IKI yang sarana penanganan limbah cair dikelola oleh pihak ketiga, tidak diharuskan memiliki sarana tersebut.

18) Sarana Sanitasi dan Desinfeksi Peralatan

Instalasi Karantina Ikan harus memiliki sarana sanitasi dan desinfeksi peralatan. Sarana ini untuk mendesinfeksi semua peralatan sebelum/sesudah digunakan agar dapat dipakai setiap saat dengan tujuan mencegah kontaminasi silang.

19) Sarana Sanitasi dan Desinfeksi Personil/Tamu

a) Sarana desinfeksi tangan

Sarana ini merupakan tempat untuk desinfeksi tangan personil yang akan masuk maupun keluar instalasi, berupa wastafel atau alat penyemprot yang ditempatkan di depan pintu masuk instalasi. Bahan desinfeksi yang umum dipakai adalah cairan alkohol 70 % atau sabun antiseptik;

b) Sarana desinfeksi celup kaki (*foot dipping*)

Sarana desinfeksi ini merupakan tempat untuk desinfeksi alas kaki personil yang akan masuk ke dalam instalasi, berupa bak celup kaki terbuat dari semen atau wadah lain, keset basah berdesinfektan yang berada di depan pintu dengan ukuran sesuai dengan ukuran pintu masuk. Penggunaan jenis bahan desinfektan disesuaikan dengan spesifikasi dan kebutuhan.

20) Sarana Sanitasi dan Desinfeksi Kendaraan

Instalasi Karantina ikan hidup perlu dilengkapi dengan sarana sucihama untuk alat angkut (kendaraan) yang keluar masuk ke dalam instalasi.

a) sarana sucihama apabila berupa genangan (*dipper*), maka tempat yang paling tepat berada di pintu gerbang masuk instalasi. *Dipper* sebagai bak celup roda kendaraan (*wheel baths for vehicles*), umumnya terbuat dari semen/beton dengan ukuran luas dan kedalaman disesuaikan dengan lebarnya jalan serta kendaraan;

b) sarana desinfeksi dapat juga berupa penyemprot air (*power sprayer*) berkekuatan mesin 2 pk yang berisi cairan desinfektan. Penyemprot air sebaiknya dibuat

di bagian dalam atau di belakang pagar pintu gerbang lingkungan instalasi; atau

- c) sarana desinfeksi berupa penyemprot air (*hand sprayer*) yang berisi cairan desinfektan.

21) Ketersediaan Generator Set (Genset)

Instalasi Karantina ikan harus menyediakan daya yang cukup untuk memberikan penerangan pada seluruh ruang dan fasilitas lain yang harus menggunakan energi listrik, selama masa karantina (termasuk untuk menjaga stabilitas suhu ruangan terhadap beberapa jenis ikan). Kapasitas genset harus setara dengan kapasitas listrik yang diperlukan apabila terjadi pemadaman listrik.

22) Sistem Aerasi

Aerasi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kontak antara udara dengan air. Proses aerasi terutama bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi oksigen di dalam air. Peningkatan konsentrasi oksigen di dalam air ini akan memberikan berbagai manfaat terhadap ikan, yaitu ikan dapat hidup dengan optimal. Selain itu, dengan tersedianya oksigen yang mencukupi di dalam air bak/kolam/akuarium, juga bermanfaat untuk proses oksidasi senyawa-senyawa kimia di dalam air, sehingga kualitas air menjadi terjaga serta dapat menghilangkan bau.

23) Sistem Pengelolaan Air

Sistem pengelolaan air pada Instalasi Karantina ikan hidup memegang peranan penting dan sangat menentukan untuk kelangsungan hidup media pembawa yang dipelihara. Pengelolaan air yang kurang baik, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ikan sehat menjadi sakit atau memperburuk ikan sakit yang sedang dalam penanganan (tindakan perlakuan).

Pada Instalasi Karantina yang menggunakan air berasal dari perairan umum (laut, sungai, saluran irigasi), harus memiliki sarana pengendapan, filtrasi dan bak tandon, yang berfungsi untuk mengendapkan, menyaring dan

menyimpan air, sehingga diperoleh air yang bermutu, dengan kualitas dan jumlah yang sesuai kebutuhan.

Beberapa kriteria yang dipersyaratkan dalam pengelolaan air, diantaranya:

- a) memiliki alur suplai air/distribusi air baku yang tertutup;
  - b) air masuk menggunakan saluran yang tertutup dan terpisah dengan saluran pembuangan; dan
  - c) penggunaan air bebas cemaran dan layak untuk pemeliharaan ikan yang dapat diperoleh melalui:
    - (1) perlakuan secara biologi, dapat menggunakan mikroba (penggunaan probiotik);
    - (2) perlakuan secara fisika, dapat menggunakan pengedapan dan/atau uv dan/atau ozonisasi dan/atau filter yang menggunakan arang/karbon aktif; dan
    - (3) perlakuan secara kimia, dapat dengan cara klorinasi.
  - d) pencucian dan desinfeksi secara berkala terhadap sistem sirkulasi dan filtrasi;
  - e) penggantian air pada bak/kolam/akuarium; dan
  - f) untuk menjaga kestabilan parameter kualitas air, masing-masing bak/kolam/akuarium dilengkapi dengan peralatan penjaga kestabilan kualitas air (misalnya *heater, chiller*).
- 24) Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Prosedur kerja merupakan serangkaian instruksi atau tata urutan kerja kegiatan yang harus dilakukan sebagai pedoman bagi personil yang akan melaksanakan kegiatan di instalasi. Untuk Instalasi Karantina ikan hidup, harus memiliki prosedur yang mengatur tata cara kerja dalam penerapan biosekuriti dan *biosafety* di instalasi.

Kelengkapan SOP pada kegiatan penilaian menjadi salah satu parameter yang diperhitungkan, semakin lengkap SOP yang dimiliki oleh IKI tersebut maka bobot nilainya akan semakin tinggi.

25) Ketersediaan Rekaman Data Kegiatan

Rekaman data kegiatan (*logbook*) merupakan catatan harian pelaksanaan kegiatan pengendalian kesehatan ikan di instalasi yang berupa formulir yang merekam/mencatat kegiatan: pemasukan/penerimaan ikan, aklimatisasi dan/atau adaptasi, persiapan wadah, pengamatan kesehatan ikan, pengamatan kualitas air, sanitasi dan desinfeksi, distribusi, pencatatan personil/buku tamu dan formulir lain yang dianggap perlu

26) Kompetensi Personil

Personil yang mengelola Instalasi Karantina harus kompeten, dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) memiliki latar belakang pendidikan di bidang perikanan, biologi, atau sejenisnya;
- b) mempunyai kompetensi pengelolaan Instalasi Karantina;
- c) telah mengikuti pelatihan CKIB; atau
- d) memiliki keterangan kemampuan teknis pengelolaan Instalasi Karantina dari Kepala UPT setempat.

b. Unsur Pendukung

Unsur pendukung memuat 23 parameter penilaian yang tidak termasuk ke dalam unsur CCP. Adapun masing-masing parameter penilaian kategori unsur pendukung pada penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan untuk ikan hidup adalah sebagai berikut:

1) Ruang Kantor/Administrasi/Tamu

Berupa bangunan tersendiri atau ruangan khusus yang dipergunakan sebagai kantor untuk melaksanakan kegiatan administrasi pengelolaan instalasi dan penerimaan tamu.

2) Sarana untuk Keperluan Personil

Sarana kebersihan (toilet/kamar mandi) khusus bagi personil dan petugas karantina terletak di dalam fasilitas karantina, sehingga bisa diakses dengan mudah oleh petugas karantina selama bertugas di ruang karantina, tanpa harus meninggalkan area. Sarana ini juga diperlukan bagi petugas sesuai dengan peraturan



diharuskan untuk mandi sebelum keluar dari fasilitas karantina.

Keberadaan toilet/kamar mandi selain harus terjaga kebersihannya, juga perlu dilengkapi dengan perlengkapan sanitasi seperti: sabun cuci tangan/antiseptic serta tisu atau pengering tangan

3) Perlengkapan Kerja (*Biosafety*) Personil

Untuk keperluan keamanan (*biosafety*) kerja personil di Instalasi Karantina ikan dilengkapi dengan perlengkapan kerja personil berupa *wearpack* atau baju kerja khusus serta perlengkapan kerja lainnya seperti sepatu boot, sarung tangan, masker dan lainnya.

4) Kotak P3K

Merupakan perlengkapan yang terlihat sepele dan terkadang sering di lupakan keberadaannya pada suatu Instalasi Karantina ikan karena memang jarang digunakan, akan tetapi saat sedang diperlukan luar biasa manfaatnya. Meskipun suatu instalasi telah dilengkapi dengan berbagai perlengkapan *biosafety* untuk para pekerjanya, namun pada saat terjadi kecelakaan/cidera kerja yang tidak segera ditangani oleh P3K, dapat menyebabkan kondisi penderita/orang yang mengalami kecelakaan semakin parah.

Kotak P3K sifatnya hanya pertolongan sementara yang diberikan pada seseorang yang menderita sakit atau kecelakaan sebelum memperoleh pertolongan dari dokter. Untuk itu, beberapa hal yang mesti ada pada kotak P3K, antara lain:

- a) pembalut kasa steril dan kapas;
- b) perban atau perekat (plester) berfungsi sebagai penutup luka setelah diberi kain kasa;
- c) gunting;
- d) antiseptik (berfungsi mengontrol pertumbuhan bakteri pada luka) seperti: alcohol 70%, povidone iodine, krim antiseptik atau antibakteri;
- e) aquades (100 ml Larutan Saline);

- f) obat pereda rasa sakit untuk mengatasi demam atau gejala lanjutan akibat luka, seperti aspirin; dan
  - g) buku Panduan P3K.
- 5) Ketersediaan Bahan Kimia/Obat
- Ketersediaan bahan kimia/obat pada Instalasi Karantina berupa bahan kimia atau obat ikan yang digunakan dalam tindakan perlakuan/pengobatan ikan sakit serta desinfeksi. Fasilitas penyimpanan dapat berupa ruangan khusus atau lemari yang dapat dikunci dan tidak mudah rusak. Seluruh bahan kimia/obat yang disimpan pada ruangan/tempat ini diberi label sesuai dengan penggunaannya.
- 6) Sirkulasi Udara Instalasi
- Lingkungan instalasi harus memiliki sirkulasi udara yang baik, pergantian udara lancar sehingga menimbulkan suasana nyaman (tidak panas atau lembab) dan menyesuaikan dengan jenis media pembawa yang dipelihara.
- 7) Tanda Peringatan/Bahaya
- Tanda peringatan/bahaya pada instalasi merupakan bagian dari komunikasi verbal terhadap kondisi bahaya, baik yang timbul dari sarana dan prasarana di instalasi maupun bahaya yang timbul dari diri seseorang di tempat kerja. Keberadaannya dirancang agar personil paham terhadap larangan tersebut. Larangan dibuat karena sudah diketahui dampaknya akan fatal dan dapat mengganggu pihak lain atau proses yang sedang berjalan di instalasi. Untuk itu, di beberapa titik di Instalasi Karantina ikan, perlu dipasang beberapa tanda peringatan/larangan, yang berfungsi:
- a) sebagai tanda peringatan awal, dapat berupa: alarm atau bunyi sirine;
  - b) sebagai upaya preventif, misalnya: peringatan bahaya dengan warna sebagai tanda perhatian atau tanda gambar atau labeling; dan
  - c) penyadaran, lebih untuk membatasi bahaya yang ditimbulkan dari sikap kerja dan tindakan dalam

bekerja (misalnya: dilarang tidur, merokok atau meludah dan lain-lain).

8) Ruang/Tempat Penyimpanan Alat (Perlengkapan)

Tempat penyimpanan peralatan pada Instalasi Karantina berfungsi untuk menyimpan peralatan dan perlengkapan kerja di Instalasi Karantina selain bahan kimia, obat dan bahan pakan.

Fasilitas yang perlu disediakan dapat berupa ruangan atau lemari khusus yang tidak bersatu dengan perlengkapan lain dan tidak bersatu dengan bahan yang terkontaminasi. Semua perlengkapan instalasi yang aktif digunakan (bukan cadangan) seperti jaring, seser, alat sipon air dan pel tidak boleh disimpan dalam keadaan kontak dengan lantai, namun harus dalam keadaan digantung dan dalam keadaan bersih (kecuali untuk perlengkapan sanitasi seperti sikat).

9) Kelengkapan Peralatan Standar untuk Pemeliharaan Media pembawa di Instalasi

Tersedianya peralatan Standar untuk pemeliharaan media pembawa di masing-masing ruangan dan masih berfungsi (serok, ember, seser, alat pembersih, peralatan pengukur kualitas air, dll). Untuk keperluan pengukuran kualitas air, Instalasi Karantina ikan hidup yang menggunakan air tawar sebagai media pemeliharaannya, menyediakan peralatan untuk pengukuran kualitas air dengan parameter kualitas air tawar paling sedikit mencakup suhu, pH, dan DO. Sedangkan untuk Instalasi Karantina ikan hidup yang menggunakan air payau/laut sebagai media pemeliharaannya paling sedikit menyediakan peralatan untuk pengukuran suhu, pH, salinitas dan DO.

10) Ruang/Tempat Penyimpanan Pakan

Ruang penyimpanan dan persiapan pakan ikan dirancang dan dipelihara dengan prinsip untuk mudah dibersihkan, bebas dari jalan masuk hama (*pest*) atau serangga, serta bebas dari paparan kontaminasi (bahan kimia, hama, mikroba) dan ketidaksesuaian lingkungan yang dapat mempengaruhi mutu pakan. Untuk itu, pemisahan ruang

pakan dari ruang lainnya perlu dilakukan untuk mencegah terpaparnya/kontaminasi pakan oleh bahan toksik dan bahan berbahaya serta hama.

Ukuran ruang pakan perlu disesuaikan dengan jumlah media pembawa (ikan) yang dipelihara, frekuensi kedatangan pakan, dan jumlah tambahan sebagai cadangan dalam keadaan darurat yang dapat menyebabkan tertundanya kedatangan suplai pakan. Untuk kerapihan perlu disediakan rak/palet atau perabot lainnya sebagai tempat meletakkan pakan kering dalam kemasan (sak, karung, dll) yang belum terbuka agar tidak kontak langsung dengan lantai dan tembok.

Penyimpanan pakan yang sudah terbuka sebaiknya dalam kontainer tertutup rapat. Pemilihan jenis kontainer penyimpanan (kekedapan udara, dan lain-lain) dapat dipertimbangkan sesuai dengan frekuensi habisnya pakan atau lamanya penyimpanan dalam kontainer tersebut, sehingga pakan tetap layak dikonsumsi.

Instalasi Karantina ikan yang menyediakan pakan beku, harus melengkapinya dengan *coldstorage/freezer box*/kulkas sehingga kondisi dan komposisi pakan tetap terjamin, sedangkan untuk pakan dalam bentuk hidup paling sedikit disediakan wadah (akuarium/bak untuk pemeliharannya).

#### 11) Ruang Ganti Pakaian

Merupakan fasilitas di dalam instalasi yang digunakan untuk tempat mengganti pakaian, sepatu boot, masker, sarung tangan, dan lainnya yang khusus digunakan selama berada di dalam instalasi bagi Personil Instalasi Karantina. Sarana ruang ganti pakaian terdiri dari loker/rak tempat menyimpan pakaian dan barang-barang tertentu milik Personil Instalasi Karantina.

#### 12) Ruang Istirahat/Mess Personil

Fasilitas karantina perlu dilengkapi dengan ruang istirahat bagi personil karantina untuk mendukung stamina dan kesejahteraan personil yang akan berpengaruh terhadap kualitas dan keselamatan kerja.

Selain itu, ruang istirahat/mess ini diperlukan untuk memfasilitasi pekerja yang tugas malam dan Petugas Karantina yang sedang melaksanakan tindak karantina selama masa karantina.

13) Ruang Makan/Kantin

Ruangan ini merupakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pekerja untuk makan dan minum di instalasi. Pada Instalasi Karantina dengan jumlah pekerja yang banyak keberadaannya menjadi sangat penting, namun pada instalasi dengan jumlah pekerja sedikit/tidak terlalu banyak, ruang makan dapat menjadi satu dengan ruang istirahat/mess pekerja instalasi.

14) Bongkar Muat (*Loading Dock*) Kendaraan

Salah satu sarana penunjang untuk memperlancar kegiatan di Instalasi Karantina ikan adalah keberadaan sarana bongkar muat media pembawa. *Loading Dock* merupakan fasilitas khusus di dalam Instalasi Karantina yang memiliki akses langsung dengan ruang karantina/pemeliharaan. Beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) *loading dock* sebaiknya tidak menggunakan pintu yang digunakan untuk lalu lintas personil (terpisah); dan
- b) jarak antara *loading dock* dengan ruang karantina ikan sebaiknya tidak terlalu jauh.

15) Pembagian Tugas Personil

Instalasi Karantina ikan merupakan suatu unit atau tempat untuk melaksanakan Tindakan Karantina ikan tertentu yang memerlukan pengelolaan dan pengaturan. Agar dapat berjalan baik, Instalasi Karantina ikan disarankan memiliki komposisi dan jumlah personil yang mencukupi. Pembagian tugas personil di instalasi merupakan salah satu fungsi Manajemen. Untuk itu setiap Instalasi Karantina ikan sudah sewajarnya memiliki susunan dan pembagian tugas personil yang jelas, perlu dibedakan personil yang menangani atau menjadi penanggungjawab instalasi dengan personil yang

menjalankan tugas-tugas operasional lapangan maupun fungsi administrasi kantor.

Pemisahan diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih pelaksanaan tugas masing-masing personil yang menyebabkan kegiatan di instalasi menjadi tidak efisien/kontra produktif.

16) Kondisi Jalan Menuju Instalasi

Kondisi jalan dibedakan berdasarkan material penyusun (tanah liat, tanah berumput, berpasir aspal/beton) atau kondisi permukaan (rata/berlubang).

17) Pagar Keliling

Pagar dapat terbuat dari material seperti besi, tembok, bambu atau material lainnya yang kokoh dan rapat. Pagar keliling pada instalasi berfungsi sebagai :

- a) pembatas Instalasi Karantina dengan lingkungan luar;
- b) membatasi akses keluar dan masuknya manusia, hewan dan kendaraan yang dapat membawa *fomites* atau organisme patogen ke dalam lingkungan instalasi; dan
- c) melindungi instalasi dari gangguan lainnya.

18) Pos Penjagaan

Pos satpam ditempatkan pada samping pintu gerbang, dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengawasi semua lalu-lintas keluar masuk kendaraan dan orang serta aktivitas di dalam instalasi. Sarana yang diperlukan seperti lampu emergensi, alat komunikasi, lampu senter, meja dan kursi jaga. Jika diperlukan dapat dilengkapi dengan CCTV.

19) Identitas/Papan Nama Instalasi

Identitas/Papan Nama berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis yang memberikan informasi bahwa suatu tempat/area/bangunan tersebut merupakan Instalasi Karantina ikan. Fungsi pemasangan identitas atau papan nama pada tempat/area/bangunan instalasi adalah untuk mempermudah petugas karantina atau orang berkepentingan lainnya dalam mengidentifikasi

keberadaan suatu instalasi, sehingga dapat menghindari kesalahan.

Identitas/papan nama yang baik selain berisi nama dan alamat, pada papan sebaiknya disertakan logo perusahaan atau gambar produk sebagai elemen visual yg memudahkan petugas karantina atau orang lain untuk memahaminya.

20) Fasilitas Pemadam Kebakaran

Pada Instalasi Karantina ikan, sebaiknya tersedia peralatan untuk kondisi-kondisi darurat, seperti ketersediaan alat pemadam kebakaran untukantisipasi apabila terjadi kondisi kebakaran. Selain berfungsi untuk keamanan personil pelaksana kegiatan di instalasi, juga berguna untuk meminimalisir/mengurangi timbulnya kerugian material yang lebih besar terhadap kejadian kebakaran.

21) Fasilitas Internet dan Alat Komunikasi

Keberadaan alat komunikasi dan fasilitas internet pada suatu Instalasi Karantina ikan merupakan salah satu parameter pendukung yang dinilai. Pada era keterbukaan saat ini, untuk ketelusuran informasi peranan alat komunikasi dan internet menjadi hal yang jamak. Di sisi lain, proses sertifikasi Instalasi Karantina ikan saat ini sudah dilakukan tanpa tatap muka, paperless dan menggunakan fasilitas aplikasi sistem berbasis internet. Suatu instalasi yang telah dilengkapi dengan fasilitas ini, secara skoring akan memiliki poin/nilai lebih dibandingkan instalasi yang tidak terdapat parameter tersebut.

22) Sarana Transportasi

Sarana transportasi pada instalasi merupakan sarana yang digunakan untuk memindahkan media pembawa ataupun barang lainnya keluar masuk instalasi dengan memakai suatu alat yang dapat digerakan oleh mesin. Keberadaannya dianggap memenuhi syarat apabila telah dapat mengefisienkan waktu dan mencukupi untuk kelancaran arus barang (pemasukan/pengeluaran media

pembawa) dari dan ke dalam instalasi ataupun memudahkan perpindahan personil.

23) Area Parkir Kendaraan

Instalasi Karantina ikan, sebaiknya tersedia area parkir kendaraan memadai di dalam lokasi yang dapat menjamin tidak terjadi penumpukan serta kemacetan di jalan menuju lokasi, dan menjamin kelancaran proses bongkar muat ikan, barang dan pakan selama masa karantina.

24) Pintu Gerbang Instalasi

Pintu gerbang instalasi sebaiknya dipisah antara jalan masuk orang dan kendaraan sehingga tidak menyebabkan kontaminasi silang yang dibawa oleh orang atau kendaraan tersebut.

2. Penilaian Ikan Mati

Instalasi Karantina ikan milik Kementerian dan Pihak Lain untuk ikan mati dinilai berdasarkan parameter sebagai berikut:

a. Unsur Utama

Adapun unsur utama penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan untuk ikan mati sebagai berikut:

1) Status kepemilikan Instalasi

Status kepemilikan untuk instalasi milik pihak lain terbagi atas, Sewa dan Milik sendiri. Penilaian terhadap status kepemilikan perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan penilaian risiko dan kepatuhan pelaku usaha khususnya pemilik instalasi pihak lain. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan verifikasi atau penilaian terkait dengan status kepemilikan instalasi adalah:

- a) harus jelas siapa pemilik/perusahaan (eksportir/importir/perorangan);
- b) harus jelas siapa pemilik instalasi;
- c) harus jelas pemilik/perusahaan sebagai (eksportir/importir/ perorangan) atau hanya sebagai Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan (PPJK).

Diharapkan bahwa pemilik instalasi adalah (eksportir/importir/perorangan) yang juga pemilik media pembawa sehingga pelaksanaan Tindakan Karantina dapat dilakukan dengan baik sesuai Dokumen Mutu CKIB yang



dibuat sedangkan Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan (PPJK) hanya melakukan Jasa Pengurusan bukan berlaku sebagai (eksportir/importir/perorangan). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Tindakan Karantina dapat dilaksanakan dengan baik dan untuk menghindari penyalahgunaan ijin maupun instalasi.

Hal penting dalam penilaian instalasi ikan untuk ikan mati:

- a) instalasi yang diajukan bukan atas nama pemilik instalasi maka dinilai 0;
- b) bagi yang belum memiliki instalasi yang ditetapkan maka dapat melakukan sewa/kerjasama; dan
- c) sedangkan instalasi milik sendiri dan dipergunakan sendiri adalah yang paling baik sehingga mempunyai nilai paling tinggi.

2) Status penggunaan Instalasi

Status penggunaan Instalasi milik pihak lain terbagi atas: instalasi yang dipergunakan khusus untuk media pembawa mati dan tidak dicampur dengan produk yang lain mendapatkan nilai yang tertinggi.

Dalam satu instalasi jika media pembawa yang ditampung bercampur dengan produk lainnya harus ditempatkan terpisah.

Perlu diperhatikan pada saat penilaian, sub unsur penggunaan instalasi, instalasi yang digunakan bersama produk lain (bercampur) tidak dapat memperoleh nilai Kelas A meskipun secara kumulatif mempunyai nilai 91 atau lebih.

3) Akses ke dalam area Instalasi

Instalasi Karantina merupakan suatu fasilitas yang terisolir yang digunakan untuk mengkarantina atau membebaskan media pembawa dari HPIK/ HPI tertentu, maka segala asumsi penyebaran/transmisi harus dibatasi. Untuk itu akses ke dalam instalasi harus dibatasi, hanya personil yang berkepentingan (seizin dan sepengetahuan pemilik instalasi) yang diperbolehkan

masuk. Personil yang masuk harus mengisi logbook khusus.

4) Lokasi area Instalasi

Lokasi yang digunakan sebagai IKI harus layak dan harus memenuhi persyaratan bebas dari banjir. Hal ini bertujuan untuk:

- a) menghindari adanya kerusakan terhadap sarana dan fasilitas di IKI, sehingga mengakibatkan sarana dan fasilitas tersebut tidak dapat digunakan; dan
- b) menghindari adanya kontaminasi silang terhadap media pembawa yang ditampung selama masa karantina di IKI.

5) Pintu Masuk/Keluar Instalasi

Beberapa kriteria yang diatur, diantaranya:

- a) hanya memiliki 1 (satu) pintu masuk/keluar ke Instalasi Karantina untuk mencegah kontaminasi silang;
- b) pada pintu masuk menuju fasilitas karantina dilengkapi dengan tanda "dilarang masuk bagi yang tidak berkepentingan";
- c) dibuat dari material yang kuat, tahan lama, tidak mudah korosi, dan tahan air;
- d) daun pintu dan ambang pintu terpasang dengan kuat, tidak terdapat lubang /lekukan yg bisa menjadi tempat bersarangnya serangga atau cacing;
- e) ukuran tinggi paling kurang 215 cm dan lebar paling kurang 110 cm agar lalu lintas orang, ikan dan peralatan lainnya bisa dilakukan dengan leluasa;
- f) pintu membuka ke arah luar untuk alasan keamanan; dan
- g) pintu dilengkapi kunci otomatis untuk akses masuk ke dalam ruangan dan dapat dibuka dari dalam tanpa menggunakan kunci.

6) Konstruksi dan Bangunan Instalasi

Konstruksi dan Bangunan Instalasi di IKI untuk media pembawa ikan mati harus memenuhi persyaratan:

- a) bangunan dibuat dengan denah yang sesuai untuk Instalasi Karantina ikan mati, dan dibuat terpisah antar ruang atau tempat yang dilengkapi dengan sarana antara lain: pengasingan/karantina, pemusnahan dan sarana pendukung lainnya;
  - b) luas bangunan dan sarana IKI disesuaikan dengan jenis dan jumlah media pembawa yang akan dikenakan Tindakan Karantina di IKI tersebut; dan
  - c) bangunan tertutup, kedap temperatur, permanen yang kokoh dengan atap kuat dan tidak bocor, sehingga mampu melindungi produk dari penurunan mutu dan mencegah adanya kontaminasi dari luar misalnya vektor terrestrial (ular, tikus dan serangga) serta dapat mencegah tersebarnya HPIK keluar dari Instalasi Karantina ke lingkungan.
- 7) Lantai Instalasi
- Rancangan (design) lantai harus dibuat khusus agar mudah dibersihkan serta dapat meminimalisasi akumulasi kotoran dan limbah cair lainnya. Lantai instalasi memiliki spesifikasi antara lain:
- a) lantai instalasi tidak berpori, kuat dan mudah dibersihkan;
  - b) pertemuan antara lantai dan dinding dibuat melengkung (tidak bersudut) untuk mencegah kotoran berkumpul dan memudahkan proses pembersihan; dan
  - c) perlu dipastikan tidak ada komponen beracun (*toxic*) di lantai yang dapat mencemari lingkungan sekitar atau membahayakan personil di instalasi.
- 8) Ruang Karantina/pengasingan
- Instalasi Karantina untuk ikan mati harus memiliki fasilitas ruangan karantina. Ruangan ini diperlukan untuk mengisolasi media pembawa selama masa karantina. Beberapa kriteria yang dibutuhkan, diantaranya:
- a) ruang karantina/pengasingan media pembawa sebaiknya merupakan fasilitas dalam ruangan tertutup/indoor dan terpisah dari unit produksi;

- b) ruang karantina/pengasingan untuk ikan mati harus sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan seperti suhu tertentu dan di buat ruangan sesuai dengan spesifikasinya;
  - c) kelengkapan fasilitas di dalam ruang karantina seperti adanya indikator/pengatur suhu dan lainnya akan lebih menjamin bahwa media pembawa lebih aman dari kerusakan;
  - d) kegiatan pengasingan/ isolasi media pembawa dilakukan untuk satu pemasukan/pengeluaran (*shipment*) yang sama;
  - e) volume sarana pengasingan/karantina disesuaikan dengan peruntukan dan kapasitasnya; dan
  - f) media pembawa yang berada pada ruang karantina, harus terpisah antar komoditi/media pembawa yang lain serta diberi identitas.
- 9) Jarak antara Rak/Pallet  
Rak/pallet harus tertata dengan baik dan memiliki jarak untuk memudahkan akses pemeriksaan atau pergerakan/perpindahan sehingga mampu mencegah kontaminasi silang.
- 10) Ruang Anteroom  
Ruang anteroom merupakan ruang antara masuk dan keluarnya produk/media pembawa. Jika memiliki ruang anteroom dan sesuai peruntukkannya maka instalasi mendapatkan penilaian yang maksimal.
- 11) Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu  
Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu dapat berupa ketersediaan *hands sanitizer*, wastafel dan alat penyemprot (*sprayer*). Sarana desinfeksi tangan dapat berupa wastafel atau alat penyemprot yang ditempatkan di depan pintu masuk instalasi. Bahan desinfeksi yang umum dipakai adalah cairan alkohol 70 % atau sabun antiseptik.
- 12) Sanitasi Lingkungan  
Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai upaya menjaga lingkungan tetap terawat, bersih sehingga

nyaman untuk beraktifitas. Instalasi harus memiliki sanitasi lingkungan yang baik, tidak ada hewan yang berkeliaran dan kotoran/sampah di lingkungan.

13) Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi atau tata urutan kerja kegiatan yang harus dilakukan sebagai pedoman bagi personil yang akan melaksanakan kegiatan di instalasi. Instalasi Karantina ikan untuk ikan mati memiliki prosedur yang mengatur tata cara kerja dan penerapan biosekuriti dan *biosafety* di instalasi.

Pada kegiatan penilaian, kelengkapan SOP menjadi salah satu parameter yang diperhitungkan. Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB). Syarat minimal Standar Operasional Prosedur (SOP) harus terpenuhi, jika SOP tersedia di setiap tahapan kegiatan akan mendapatkan penilaian tertinggi.

14) Ketersediaan Rekaman Data Kegiatan (*logbook*)

Rekaman data merupakan catatan harian pelaksanaan kegiatan pengendalian kesehatan ikan di instalasi berupa formulir yang merekam dengan cara mencatat kegiatan operasional Instalasi Karantina ikan untuk ikan mati.

Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait rekaman data kegiatan mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB). Selain memperhatikan syarat minimal Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus terpenuhi, Ketertelusuran antara SOP dan rekaman yang tersedia perlu diperhatikan.

15) **Sarana dan Bahan Pemeriksaan**

Sarana dan bahan pemeriksaan adalah sarana dan bahan yang digunakan untuk melakukan tindakan pemeriksaan atau untuk mendeteksi HPIK. Keberadaannya harus terpisah dengan sarana/ruangan lain serta terjaga kebersihannya. Sarana dan bahan

pemeriksaan direkomendasikan merupakan fasilitas dalam ruang (*indoor*), dapat berupa fasilitas laboratorium. Sarana dan bahan pemeriksaan laboratorium harus dimiliki oleh instalasi karantina milik Kementerian, sedangkan untuk instalasi pihak lain, sifatnya tidak diharuskan. Hal ini dikarenakan kegiatan diagnose penyakit dapat dilakukan oleh laboratorium pengujian di unit pelaksana teknis KIPM setempat atau laboratorium pengujian lainnya yang terakreditasi.

16) Sarana penahanan

Sarana penahanan harus dimiliki oleh instalasi milik Kementerian, sedangkan untuk instalasi pihak lain, sifatnya tidak diharuskan. Penahanan dapat dilakukan di ruang karantina/pengasingan dengan kapasitas memadai.

17) Sarana Pemusnahan media pembawa

Sarana pemusnahan dapat berupa: *incinerator, autoclave*, tempat penimbunan dan tempat pembakaran.

18) Kompetensi personil

Personil yang mengelola Instalasi Karantina harus kompeten, dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) memiliki latar belakang pendidikan di bidang perikanan, biologi, atau sejenisnya;
- b) mempunyai kompetensi pengelolaan Instalasi Karantina;
- c) telah mengikuti pelatihan CKIB; atau
- d) memiliki keterangan kemampuan teknis pengelolaan Instalasi Karantina dari Kepala UPT setempat.

19) Generator Set (Genset)

Instalasi Karantina ikan harus menyediakan daya yang cukup untuk memberikan penerangan pada seluruh ruang dan fasilitas lain yang harus menggunakan energi listrik, selama masa karantina termasuk untuk menjaga stabilitas suhu ruangan terhadap potensi kontaminasi pada media pembawa yang ditangani. Kapasitas genset harus setara dengan kapasitas listrik yang diperlukan apabila terjadi pemadaman listrik.

b. Unsur Pendukung

Unsur pendukung memuat 17 unsur, pada penilaian unsur pendukung ini tidak terdapat unsur CCP, adapun unsur pendukung penilaian IKI untuk ikan mati sebagai berikut:

1) Ruang Kantor/Administrasi/Tamu

Berupa bangunan tersendiri atau ruangan khusus yang dipergunakan sebagai kantor untuk melaksanakan kegiatan administrasi pengelolaan instalasi dan penerimaan tamu.

2) Sumber air

Penggunaan air di Instalasi Karantina ikan untuk ikan mati sebatas untuk keperluan personil yang bekerja di Instalasi. Tidak ada parameter atau persyaratan khusus terhadap air yang digunakan dalam proses Tindakan Karantina di Instalasi Karantina ikan untuk ikan mati, akan tetapi secara umum harus layak dan sesuai dengan kriteria air bersih.

3) Akses masuk ke lokasi instalasi

Salah satu pertimbangan dalam penetapan Instalasi Karantina ikan adalah kemudahan transportasi untuk menjangkau keberadaan instalasi. Penilaian akses masuk ke lokasi instalasi dengan memperhatikan biosekuriti dan *biosafety* alat angkut. Untuk itu akses jalan harus baik (tidak berlubang dan rusak parah) dan sebaiknya dapat dilalui sarana transportasi minimal roda 4 (empat).

4) *Loading dock* kendaraan/ bongkar muat menuju ruang Instalasi Karantina

Salah satu sarana pendukung untuk memperlancar kegiatan di Instalasi Karantina ikan adalah keberadaan sarana bongkar muat media pembawa. *Loading dock* merupakan fasilitas khusus di dalam Instalasi Karantina yang memiliki akses langsung dengan ruang karantina. Beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) *loading dock* sebaiknya tidak menggunakan pintu yang digunakan untuk lalu lintas personil; dan
- b) jarak antara *loading dock* dengan ruang karantina ikan sebaiknya tidak terlalu jauh.

5) Pagar Keliling

Pagar dapat terbuat dari material seperti besi, tembok atau material lainnya yang kokoh dan rapat. Pagar keliling pada IKI berfungsi sebagai:

- a) pembatas Instalasi Karantina dengan lingkungan luar;
- b) membatasi akses keluar dan masuknya manusia, hewan dan kendaraan yang dapat membawa organisme patogen ke dalam lingkungan instalasi; dan
- c) melindungi instalasi dari gangguan lainnya.

6) Sarana pencegahan dan pemberantasan hama.

Sarana pencegahan dan pemberantasan hama diperlukan di Instalasi Karantina ikan untuk ikan mati, sarana tersebut dapat berupa perangkap tikus, lalat, lampu UV dan lain-lain.

7) Perlengkapan Kerja (*Biosafety*) untuk Personil di Instalasi

Perlengkapan dan keamanan kerja (*biosafety*) personil di instalasi dapat berupa sepatu kerja/boot, pakaian khusus, sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain dengan kondisi dan kapasitas sesuai jumlah personil.

8) Ruang Ganti Pakaian

Merupakan fasilitas di dalam instalasi yang digunakan untuk tempat mengganti pakaian, sepatu boot, masker, sarung tangan, dan lainnya yang khusus digunakan selama berada di dalam instalasi bagi Personil Instalasi Karantina. Sarana ruang ganti pakaian terdiri dari loker/lemari tempat menyimpan pakaian dan barang-barang tertentu milik Personil Instalasi Karantina.

9) Kotak P3K

Kotak P3K merupakan perlengkapan yang sangat dibutuhkan sebagai pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan/cidera kerja atau sakit di Instalasi, dengan tujuan agar penderita/orang yang mengalami kecelakaan tidak semakin parah. Untuk itu, beberapa hal yang mesti ada pada kotak P3K, antara lain:

- a) kasa steril dan kapas;



- b) perban atau perekat (plester) berfungsi sebagai penutup luka setelah diberi kain kasa;
- c) gunting;
- d) antiseptik (berfungsi mengontrol pertumbuhan bakteri pada luka) seperti: alcohol 70%, povidone iodine, krim antiseptik atau antibakteri;
- e) aquades (100 ml Larutan Saline);
- f) obat pereda rasa sakit untuk mengatasi demam atau gejala lanjutan akibat luka, seperti aspirin; dan
- g) buku Panduan P3K.

10) Tanda Peringatan/Bahaya

Tanda peringatan/larangan pada instalasi merupakan bagian dari komunikasi verbal terhadap kondisi bahaya, baik yang timbul dari sarana dan prasarana di instalasi maupun bahaya yang timbul dari diri seseorang di tempat kerja. Keberadaannya dirancang agar manusia paham terhadap larangan tersebut. Larangan dibuat karena sudah diketahui dampaknya akan fatal dan dapat mengganggu pihak lain atau proses yang sedang berjalan di instalasi. Untuk itu, di beberapa titik Instalasi Karantina ikan, perlu dipasang beberapa tanda peringatan/larangan yang berfungsi sebagai:

- a) tanda peringatan awal, dapat berupa: alarm atau bunyi sirine;
- b) upaya preventif, misalnya: peringatan bahaya dengan warna sebagai tanda perhatian/tanda gambar/labeling; dan
- c) penyadaran untuk membatasi bahaya yang ditimbulkan dari sikap kerja dan tindakan dalam bekerja (misalnya: tidur, merokok, meludah dll).

11) Ruang Makan/Kantin

Ruangan ini merupakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pekerja untuk makan dan minum di instalasi. Pada Instalasi Karantina dengan jumlah pekerja yang banyak keberadaannya menjadi sangat penting, namun pada instalasi dengan jumlah pekerja sedikit/tidak terlalu

banyak, ruang makan dapat menjadi satu dengan ruang istirahat/mess pekerja instalasi.

- 12) Sarana untuk keperluan Petugas Karantina/Personil  
Perlu disediakan sarana toilet/kamar mandi bagi Personil Instalasi. Toilet harus terjaga kebersihannya, perlu dilengkapi dengan perlengkapan sanitasi seperti: sabun cuci tangan/antiseptic serta tisu atau pengering tangan terletak di dalam fasilitas karantina, sehingga bisa diakses dengan mudah oleh Personil Instalasi selama bertugas di ruang karantina, tanpa harus meninggalkan area. Sarana ini juga diperlukan bagi petugas karantina yang sesuai dengan peraturan yang mengharuskan mandi sebelum keluar dari Instalasi Karantina.
- 13) Ruang Istirahat/Mess Personil  
Ruang istirahat personil pada Instalasi Karantina berfungsi sebagai tempat istirahat pada saat jam istirahat dan makan siang personil. Sarana yang ada pada ruang ini adalah kursi dan meja untuk makan, dispenser air minum dan *counter* yang menyediakan makan siang bagi personil. Selain itu, ruang istirahat/mess ini diperlukan untuk memfasilitasi pekerja yang tugas malam dan Petugas Karantina yang sedang melaksanakan tindak karantina selama masa karantina.
- 14) Pos Penjagaan  
Pos Penjagaan ditempatkan pada samping pintu gerbang, dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengawasi semua lalu-lintas keluar masuk kendaraan dan orang serta aktivitas di dalam instalasi. Sarana yang diperlukan seperti: buku registrasi tamu, lampu emergensi, alat komunikasi, lampu senter, meja dan kursi jaga. Jika diperlukan dapat dilengkapi dengan CCTV.
- 15) Identitas/Papan Nama Instalasi  
Identitas instalasi sangat penting dalam rangka menjaga/menghindari agar instalasi yang telah ditetapkan tidak dipergunakan oleh pihak lain. Dalam beberapa kasus pernah terjadi bahwa 1 (satu) instalasi diajukan kembali untuk dilakukan penilaian oleh pihak yang

berbeda, hal ini harus dihindari. Pemasangan identitas juga berfungsi memberikan informasi kepada petugas karantina maupun pihak yang berkepentingan tentang lokasi dan fungsi instalasi tersebut.

16) Area Parkir Kendaraan

Instalasi Karantina ikan, sebaiknya tersedia area parkir kendaraan memadai di dalam lokasi yang dapat menjamin tidak terjadi penumpukan serta kemacetan di jalan menuju lokasi, dan menjamin kelancaran proses bongkar muat ikan dan barang selama masa karantina

17) Fasilitas Internet dan Alat Komunikasi

Keberadaan alat komunikasi dan fasilitas internet pada suatu Instalasi Karantina ikan merupakan salah satu parameter pendukung yang dinilai. Pada era keterbukaan saat ini, untuk ketelusuran informasi peranan alat komunikasi dan internet menjadi hal yang jamak. Di sisi lain, proses sertifikasi Instalasi Karantina ikan saat ini sudah dilakukan tanpa tatap muka, paperless dan menggunakan fasilitas aplikasi sistem berbasis internet. Suatu instalasi yang telah dilengkapi dengan fasilitas ini, secara skoring akan memiliki poin/nilai lebih dibandingkan instalasi yang tidak terdapat parameter tersebut.

3. Penilaian Media Pembawa Lain

Instalasi Karantina ikan milik Kementerian dan pihak lain untuk media pembawa lain dinilai berdasarkan parameter sebagai berikut:

a. Unsur Utama

Adapun unsur utama penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain sebagai berikut:

1) Status kepemilikan Instalasi

Status kepemilikan untuk instalasi milik pihak lain terbagi atas, Sewa dan Milik sendiri. Penilaian terhadap status kepemilikan perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan penilaian risiko dan kepatuhan pelaku usaha khususnya pemilik instalasi pihak lain. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan verifikasi atau penilaian terkait dengan status kepemilikan instalasi adalah:

- a) harus jelas siapa pemilik/perusahaan (eksportir/importir/perorangan);
- b) harus jelas siapa pemilik instalasi; dan
- c) harus jelas pemilik/perusahaan sebagai (eksportir/importir/perorangan) atau hanya sebagai Perusahaan Pengurus Jasa Kepabebean (PPJK).

Diharapkan bahwa pemilik instalasi adalah (eksportir/importir/perorangan) yang juga pemilik media pembawa sehingga pelaksanaan Tindakan Karantina dapat dilakukan dengan baik sesuai Dokumen Mutu CKIB yang dibuat sedangkan PPJK hanya melakukan jasa pengurusan bukan berlaku sebagai (eksportir/importir/perorangan). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Tindakan Karantina dapat dilaksanakan dengan baik dan untuk menghindari penyalahgunaan ijin maupun instalasi.

Hal penting dalam penilaian Instalasi Karantina untuk media pembawa lain:

- a) instalasi yang diajukan bukan atas nama pemilik instalasi maka dinilai 0;
- b) bagi yang belum memiliki instalasi yang ditetapkan maka dapat melakukan sewa/kerjasama; dan
- c) sedangkan instalasi milik sendiri dan dipergunakan sendiri adalah yang paling baik sehingga mempunyai nilai paling tinggi.

## 2) Status penggunaan Instalasi

Status penggunaan Instalasi milik pihak lain terbagi atas: instalasi yang dipergunakan khusus untuk media pembawa lain dan tidak dicampur dengan produk yang lain mendapatkan nilai yang tertinggi.

Dalam satu instalasi jika media pembawa yang ditampung bercampur dengan produk lainnya harus ditempatkan terpisah.

Perlu diperhatikan pada saat penilaian, sub unsur penggunaan instalasi, instalasi yang digunakan bersama produk lain (bercampur) tidak dapat memperoleh nilai

Kelas A meskipun secara kumulatif mempunyai nilai 91 atau lebih.

3) Lokasi Instalasi

Lokasi yang digunakan sebagai IKI harus layak dan harus memenuhi persyaratan bebas dari banjir. Hal ini bertujuan untuk:

- a) menghindari adanya kerusakan terhadap sarana dan fasilitas di IKI, sehingga mengakibatkan sarana dan fasilitas tersebut tidak dapat digunakan; dan
- b) menghindari adanya kontaminasi silang terhadap media pembawa yang ditampung selama masa karantina di IKI.

4) Akses ke Dalam Area Instalasi

Instalasi Karantina merupakan suatu fasilitas yang terisolir yang digunakan untuk mengkarantina atau membebaskan media pembawa dari HPIK/HPI tertentu, maka segala asumsi penyebaran/transmisi harus dibatasi. Untuk itu akses ke dalam instalasi harus dibatasi, hanya personil yang berkepentingan (seizin dan sepengetahuan pemilik instalasi) yang diperbolehkan masuk. Personil yang masuk harus mengisi logbook khusus.

5) Pintu Utama Masuk/Keluar Instalasi

Beberapa kriteria yang diatur, diantaranya:

- a) hanya memiliki 1 (satu) pintu masuk/keluar ke Instalasi Karantina untuk mencegah kontaminasi silang;
- b) pada pintu masuk menuju fasilitas karantina dilengkapi dengan tanda "dilarang masuk bagi yang tidak berkepentingan";
- c) dibuat dari material yang kuat, tahan lama, tidak mudah korosi, dan tahan air;
- d) daun pintu dan ambang pintu terpasang dengan kuat, tidak terdapat lubang /lekukan yg bisa menjadi tempat bersarangnya serangga;
- e) ukuran tinggi paling kurang 215 cm dan lebar paling kurang 110 cm agar lalu lintas orang, ikan dan

peralatan lainnya bisa dilakukan dengan leluasa;

- f) pintu membuka ke arah luar untuk alasan keamanan; dan
- g) pintu dilengkapi kunci otomatis untuk akses masuk ke dalam ruangan dan dapat dibuka dari dalam tanpa menggunakan kunci.

6) Konstruksi dan Bangunan Instalasi

Konstruksi dan Bangunan Instalasi di IKI untuk media pembawa lain harus memenuhi persyaratan:

- a) bangunan dibuat dengan denah yang sesuai untuk Instalasi Karantina media pembawa lain, dan dibuat terpisah antar ruang atau tempat yang dilengkapi dengan sarana antara lain: pengasingan/karantina, pemusnahan dan sarana pendukung lainnya;
- b) luas bangunan dan sarana IKI disesuaikan dengan jenis dan jumlah media pembawa yang akan dikenakan Tindakan Karantina di IKI tersebut;
- c) bangunan tertutup, kedap temperatur, permanen yang kokoh dengan atap kuat dan tidak bocor, sehingga mampu melindungi produk dari penurunan mutu dan mencegah adanya kontaminasi dari luar misalnya vektor terrestrial (ular, tikus dan serangga) serta dapat mencegah tersebarnya HPIK keluar dari Instalasi Karantina ke lingkungan; dan
- d) media pembawa yang memerlukan kondisi khusus seperti: suhu tertentu, dibuat ruangan sesuai dengan spesifikasinya.

7) Lantai Instalasi

Rancangan (*design*) lantai harus dibuat khusus agar mudah dibersihkan serta dapat meminimalisasi akumulasi kotoran dan limbah cair lainnya. Lantai instalasi memiliki spesifikasi antara lain:

- a) lantai instalasi tidak berpori, kuat dan mudah dibersihkan;
- b) pertemuan antara lantai dan dinding dibuat melengkung (tidak bersudut) untuk mencegah

kotoran berkumpul dan memudahkan proses pembersihan; dan

- c) perlu dipastikan tidak ada komponen beracun (*toxic*) di lantai yang dapat mencemari lingkungan sekitar atau membahayakan personil di instalasi.

8) Ruang Karantina/Pengasingan

Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain harus memiliki fasilitas ruang karantina. Ruang ini diperlukan untuk mengisolasi media pembawa selama masa karantina. Beberapa kriteria yang dibutuhkan, diantaranya:

- a) ruang karantina/pengasingan media pembawa sebaiknya merupakan fasilitas dalam ruangan tertutup/indoor dan terpisah dari unit produksi;
- b) ruang karantina/pengasingan untuk media pembawa lain harus sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan seperti suhu tertentu dan di buat ruangan sesuai dengan spesifikasinya;
- c) kelengkapan fasilitas di dalam ruang karantina seperti adanya indikator/pengatur suhu dan lainnya akan lebih menjamin bahwa media pembawa lebih aman dari kerusakan;
- d) kegiatan pengasingan/isolasi media pembawa dilakukan untuk satu pemasukan/pengeluaran (*shipment*) yang sama;
- e) volume sarana pengasingan/karantina disesuaikan dengan peruntukan dan kapasitasnya; dan
- f) media pembawa yang berada pada ruang karantina, harus terpisah antar komoditi/media pembawa yang lain serta diberi identitas.

Penilaian harus memperhatikan kapasitas instalasi. Penghitungan kapasitas instalasi didasarkan atas perhitungan luasan/volume ruang karantina/pengasingan, jumlah ruang yang dibutuhkan setiap satuan/unit/ton media pembawa dikurangi dengan kebutuhan ruang untuk melakukan mobilitas kegiatan atau kegiatan pengawasan/kontrol.

9) Sarana dan Bahan Pemeriksaan

Sarana dan bahan pemeriksaaan adalah sarana dan bahan yang digunakan untuk melakukan tindakan pemeriksaan atau untuk mendeteksi HPIK. Keberadaannya harus terpisah dengan sarana/ruangan lain serta terjaga kebersihannya. Sarana dan bahan pemeriksaan direkomendasikan merupakan fasilitas dalam ruang (indoor), dapat berupa fasilitas laboratorium. Sarana dan bahan pemeriksaan laboratorium harus dimiliki oleh instalasi karantina milik Kementerian, sedangkan untuk instalasi pihak lain, sifatnya tidak diharuskan. Hal ini dikarenakan kegiatan diagnose penyakit dapat dilakukan oleh laboratorium penguji di unit pelaksana teknis KIPM setempat atau laboratorium pengujian lainnya yang terakreditasi.

10) Sarana Penahanan

Sarana penahanan harus dimiliki oleh instalasi milik Kementerian, sedangkan untuk instalasi pihak lain, sifatnya tidak diharuskan. Penahanan dapat dilakukan di ruang karantina/pengasingan dengan kapasitas memadai.

11) Jarak antara Rak/Pallet

Rak/pallet harus tertata dengan baik dan memiliki jarak untuk memudahkan akses pemeriksaan atau pergerakan/perpindahan sehingga mampu mencegah kontaminasi silang.

12) Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu

Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu dapat berupa ketersediaan *hands sanitizer*, wastafel dan alat penyemprot (*sprayer*). Sarana desinfeksi tangan dapat berupa wastafel atau alat penyemprot yang ditempatkan di depan pintu masuk instalasi. Bahan desinfeksi yang umum dipakai adalah cairan alkohol 70 % atau sabun antiseptik.

13) Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai upaya menjaga lingkungan tetap terawat, bersih sehingga nyaman untuk beraktifitas. Instalasi harus memiliki



sanitasi lingkungan yang baik, tidak ada hewan yang berkeliaran dan kotoran/sampah di lingkungan.

- 14) Perlengkapan Kerja (*Biosafety*) untuk Personil di Instalasi  
Perlengkapan dan keamanan kerja ini dimaksudkan agar dalam melakukan seluruh aktifitas di instalasi setiap personil merasa aman dan terlindungi dari kemungkinan bahaya selama kegiatan berlangsung. Perlengkapan dan keamanan kerja (*biosafety*) personil di instalasi dapat berupa sepatu kerja dan pakaian khusus meliputi sepatu boot, sarung tangan, masker dan lainnya. Pada prinsipnya semakin lengkap perlengkapan yang dimiliki maka semakin baik karena semakin dapat memberikan keamanan dan keselamatan kerja.
- 15) Sarana Pemusnahan  
Sarana pemusnahan dapat berupa: incinerator, autoclave, tempat penimbunan dan tempat pembakaran.
- 16) Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP)  
Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi atau tata urutan kerja kegiatan yang harus dilakukan sebagai pedoman bagi personil yang akan melaksanakan kegiatan di instalasi. Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain memiliki prosedur yang mengatur tata cara kerja dan penerapan biosekuriti dan *biosafety* di instalasi.  
Pada kegiatan penilaian, kelengkapan SOP menjadi salah satu parameter yang diperhitungkan. Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB). Syarat minimal Standar Operasional Prosedur (SOP) harus terpenuhi, jika SOP tersedia di setiap tahapan kegiatan akan mendapatkan penilaian tertinggi.
- 17) Ketersediaan Rekaman Data Kegiatan (*logbook*)  
Rekaman data merupakan catatan harian pelaksanaan kegiatan pengendalian kesehatan media pembawa di instalasi berupa formulir yang merekam/ mencatat

kegiatan operasional Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain.

Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait rekaman data kegiatan mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB). Selain memperhatikan syarat minimal Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus terpenuhi, Ketertelusuran antara SOP dan rekaman yang tersedia perlu diperhatikan.

18) Kompetensi personil

Personil yang mengelola Instalasi Karantina harus kompeten, dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) memiliki latar belakang pendidikan di bidang perikanan, biologi, atau sejenisnya;
- b) mempunyai kompetensi pengelolaan Instalasi Karantina;
- c) telah mengikuti pelatihan CKIB; atau
- d) memiliki keterangan kemampuan teknis pengelolaan Instalasi Karantina dari Kepala UPT setempat.

b. Unsur Pendukung

Unsur pendukung memuat 15 sub unsur, pada penilaian unsur pendukung ini tidak terdapat unsur CCP, adapun unsur pendukung penilaian IKI untuk media pembawa lain sebagai berikut:

1) Ruang Kantor/Administrasi/Tamu

Berupa bangunan tersendiri atau ruangan khusus yang dipergunakan sebagai kantor untuk melaksanakan kegiatan administrasi pengelolaan instalasi dan penerimaan tamu.

2) Akses masuk ke lokasi instalasi

Salah satu pertimbangan dalam penetapan Instalasi Karantina ikan adalah kemudahan transportasi untuk menjangkau keberadaan instalasi. Penilaian akses masuk ke lokasi instalasi dengan memperhatikan biosekuriti dan biosafety alat angkut. Untuk itu akses jalan harus baik (tidak berlubang dan rusak parah) dan sebaiknya dapat dilalui sarana transportasi minimal roda 4 (empat).

- 3) *Loading dock* kendaraan/bongkar muat menuju ruang Instalasi Karantina.

Salah satu sarana pendukung untuk memperlancar kegiatan di Instalasi Karantina ikan adalah keberadaan sarana bongkar muat media pembawa. *Loading dock* merupakan fasilitas khusus di dalam Instalasi Karantina yang memiliki akses langsung dengan ruang karantina. Beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) *loading dock* sebaiknya tidak menggunakan pintu yang digunakan untuk lalu lintas personil; dan
- b) jarak antara *loading dock* dengan ruang karantina ikan sebaiknya tidak terlalu jauh.

- 4) Sumber air

Penggunaan air di Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain sebatas untuk keperluan personil yang bekerja di Instalasi. Tidak ada parameter atau persyaratan khusus terhadap air yang digunakan dalam proses Tindakan Karantina di Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain, akan tetapi secara umum harus layak dan sesuai dengan kriteria air bersih.

- 5) *Generator Set*

Instalasi Karantina ikan harus menyediakan daya yang cukup untuk memberikan penerangan pada seluruh ruang dan fasilitas lain yang harus menggunakan energi listrik, selama masa karantina termasuk untuk menjaga stabilitas suhu ruangan terhadap potensi kontaminasi pada media pembawa yang ditangani. Kapasitas genset harus setara dengan kapasitas listrik yang diperlukan apabila terjadi pemadaman listrik.

- 6) Sarana Pencegahan dan Pemberantasan Hama

Sarana pencegahan dan pemberantasan hama diperlukan di Instalasi Karantina ikan untuk media pembawa lain, sarana tersebut dapat berupa perangkap tikus, lalat, lampu UV dan lain-lain.

- 7) Kotak P3K

Kotak P3K merupakan perlengkapan yang sangat dibutuhkan sebagai pertolongan pertama jika terjadi

kecelakaan/cidera kerja atau sakit di Instalasi, dengan tujuan agar penderita/orang yang mengalami kecelakaan tidak semakin parah. Untuk itu, beberapa hal yang mesti ada pada kotak P3K, antara lain:

- a) kasa steril dan kapas;
  - b) perban atau perekat (plester) berfungsi sebagai penutup luka setelah diberi kain kasa;
  - c) gunting;
  - d) antiseptik (berfungsi mengontrol pertumbuhan bakteri pada luka) seperti: alcohol 70%, povidone iodine, krim antiseptik atau antibakteri;
  - e) aquades (100 ml Larutan Saline);
  - f) obat pereda rasa sakit untuk mengatasi demam atau gejala lanjutan akibat luka, seperti aspirin; dan
  - g) buku Panduan P3K.
- 8) Sarana untuk keperluan Petugas Karantina/ Personil  
Perlu disediakan sarana toilet/kamar mandi dan mushola bagi Personil Instalasi. Toilet harus terjaga kebersihannya, perlu dilengkapi dengan perlengkapan sanitasi seperti: sabun cuci tangan/antiseptic serta tisu atau pengering tangan terletak di dalam fasilitas karantina, sehingga bisa diakses dengan mudah oleh Personil Instalasi selama bertugas di ruang karantina, tanpa harus meninggalkan area. Sarana ini juga diperlukan bagi petugas karantina yang sesuai dengan peraturan yang mengharuskan mandi sebelum keluar dari Instalasi Karantina.
- 9) Ruang Istirahat/Mess Personil  
Ruang istirahat personil pada Instalasi Karantina berfungsi sebagai tempat istirahat pada saat jam istirahat dan makan siang personil. Sarana yang ada pada ruang ini adalah kursi dan meja untuk makan, dispenser air minum dan counter yang menyediakan makan siang bagi personil. Selain itu, ruang istirahat/mess ini diperlukan untuk memfasilitasi pekerja yang tugas malam dan Petugas Karantina yang sedang melaksanakan tindak karantina selama masa karantina.

10) Ruang Makan/Kantin

Ruangan ini merupakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pekerja untuk makan dan minum di instalasi. Pada Instalasi Karantina dengan jumlah pekerja yang banyak keberadaannya menjadi sangat penting, namun pada instalasi dengan jumlah pekerja sedikit/tidak terlalu banyak, ruang makan dapat menjadi satu dengan ruang istirahat/mess pekerja instalasi.

11) Ruang Ganti Pakaian

Merupakan fasilitas di dalam instalasi yang digunakan untuk tempat mengganti pakaian, sepatu boot, masker, sarung tangan, dan lainnya yang khusus digunakan selama berada di dalam instalasi bagi Personil Instalasi Karantina. Sarana ruang ganti pakaian terdiri dari loker/rak tempat menyimpan pakaian dan barang-barang tertentu milik Personil Instalasi Karantina. Sebaiknya dipisahkan antara tempat untuk bekerja dengan tempat untuk pakaian sehari-hari.

12) Tanda Peringatan/Bahaya

Tanda peringatan/larangan pada instalasi merupakan bagian dari komunikasi verbal terhadap kondisi bahaya, baik yang timbul dari sarana dan prasarana di instalasi maupun bahaya yang timbul dari diri seseorang di tempat kerja. Keberadaannya dirancang agar manusia paham terhadap larangan tersebut. Larangan dibuat karena sudah diketahui dampaknya akan fatal dan dapat mengganggu pihak lain atau proses yang sedang berjalan di instalasi. Untuk itu, di beberapa titik Instalasi Karantina ikan, perlu dipasang beberapa tanda peringatan/larangan yang berfungsi sebagai:

- a) tanda peringatan awal, dapat berupa: alarm atau bunyi sirine;
- b) upaya preventif, misalnya: peringatan bahaya dengan warna sebagai tanda perhatian/tanda gambar/labeling; dan
- c) penyadaran untuk membatasi bahaya yang ditimbulkan dari sikap kerja dan tindakan dalam

bekerja (misalnya: tidur, merokok, meludah dan lain-lain).

13) Identitas/Papan Nama Instalasi

Identitas instalasi sangat penting dalam rangka menjaga/menghindari agar instalasi yang telah ditetapkan tidak dipergunakan oleh pihak lain. Dalam beberapa kasus pernah terjadi bahwa 1 (satu) instalasi diajukan kembali untuk dilakukan penilaian oleh pihak yang berbeda, hal ini harus dihindari. Pemasangan identitas juga berfungsi memberikan informasi kepada petugas karantina maupun pihak yang berkepentingan tentang lokasi dan fungsi instalasi tersebut.

14) Pagar Keliling

Pagar dapat terbuat dari material seperti besi, tembok atau material lainnya yang kokoh dan rapat. Pagar keliling pada IKI berfungsi sebagai:

- a) pembatas Instalasi Karantina dengan lingkungan luar;
- b) membatasi akses keluar dan masuknya manusia, hewan dan kendaraan yang dapat membawa organisme patogen ke dalam lingkungan instalasi; dan
- c) melindungi instalasi dari gangguan lainnya.

15) Pos Penjagaan

Pos Penjagaan ditempatkan pada samping pintu gerbang, dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengawasi semua lalu-lintas keluar masuk kendaraan dan orang serta aktivitas di dalam instalasi. Sarana yang diperlukan seperti: buku registrasi tamu, lampu emergensi, alat komunikasi, lampu senter, meja dan kursi jaga. Jika diperlukan dapat dilengkapi dengan CCTV.

### BAB III

#### TATA CARA PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI

Penilaian Instalasi Karantina ikan dilakukan terhadap dua situasi/keadaan, yaitu penilaian kelayakan pada saat pertama kali suatu Instalasi Karantina ikan akan ditetapkan dan penilaian kembali pada keadaan dimana Instalasi Karantina ikan yang sudah ditetapkan statusnya kadaluwarsa (masa berlaku habis) dan akan diaktifkan kembali. Untuk perpanjangan masa berlaku Instalasi Karantina ikan tidak diperlukan penilaian ulang, tetapi didasarkan pada verifikasi terbaru dari Dokumen Mutu CKIB, surveilans HPIK/HPI tertentu dan hasil inspeksi CKIB terakhir. Adapun tata cara dalam penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

##### A. Permohonan

Permohonan disampaikan oleh pemohon/calon pemilik instalasi kepada Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) melalui Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) KIPM dimana lokasi instalasi berada secara *on line* ke laman [www.ckib.bkipm.kkp.go.id](http://www.ckib.bkipm.kkp.go.id) dengan melampirkan dokumen persyaratan menggunakan Formulir Permohonan Penetapan Instalasi Karantina Ikan (Lampiran 1).

##### B. Pelaksana Penilaian

Penilaian instalasi adalah proses menilai kecukupan terhadap pemenuhan dokumen persyaratan dan *scoring*/klasifikasi berdasarkan kuisioner penilaian terkait pemenuhan kelayakan teknis, Manajemen dan fasilitas/sarana untuk pelaksanaan biosekuriti dan *biosafety* untuk pelaksanaan Tindakan Karantina ikan pada suatu Instalasi Karantina.

Agar melaksanakan kegiatan penilaian berjalan baik, dibentuk Tim Penilai kelayakan instalasi. Kriteria Pejabat Karantina yang dapat diusulkan/ditugaskan sebagai Tim Penilai antara lain:

1. Pejabat Fungsional PHPI dengan jenjang jabatan minimal Ahli dengan pangkat/golongan III/b, yang bekerja pada lingkup Badan KIPM;
2. telah mengikuti kegiatan Pelatihan Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan;

3. memiliki latar belakang pendidikan di bidang perikanan, biologi atau sejenisnya yang berkaitan dengan pengendalian hama dan penyakit ikan; dan
4. Tidak sedang menjalani masa hukuman disiplin PNS.

Tim Penilai paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu seorang yang bertindak sebagai ketua dan dua orang anggota, dengan ketentuan:

- a. Tim Penilai kelayakan Instalasi Karantina ikan milik Kementerian adalah PHPI yang bertugas di Pusat, ditunjuk dan ditugaskan dengan Surat Tugas dari Kepala Pusat Karantina; dan
- b. Tim Penilai kelayakan Instalasi Karantina ikan milik Pihak Lain adalah PHPI yang bertugas di UPT KIPM, ditunjuk dan ditugaskan dengan Surat Tugas dari Kepala UPT KIPM.

C. Penilaian Kecukupan Dokumen Administratif

Kepala UPT KIPM menugaskan PHPI untuk melakukan penilaian kecukupan dengan melakukan verifikasi terhadap dokumen persyaratan dokumen administrasi dan Dokumen Mutu CKIB. Kegiatan verifikasi ini cukup dilakukan dengan meneliti secara *on desk* seluruh kelengkapan dan keabsahan seluruh dokumen persyaratan yang dilampirkan. Apabila permohonan dianggap tidak memenuhi persyaratan, permohonan dikembalikan untuk dilengkapi, sedangkan untuk permohonan yang memenuhi persyaratan dapat ditindaklanjuti untuk proses selanjutnya.

Pada saat melakukan penilaian kecukupan ini, PHPI yang menjadi Tim Penilai juga perlu melakukan analisa data terkait Dokumen Mutu CKIB yang dimiliki oleh pemohon yang berupa *lay out* Instalasi Karantina, aspek Manajemen instalasi, kelengkapan SOP dan rekaman data kegiatan serta informasi lainnya yang terkait dengan kegiatan penilaian. Review data awal ini penting, agar pada saat pelaksanaan penilaian di lapangan, terhadap beberapa hal tersebut dapat dengan cepat diverifikasi atau dikonfirmasi kepada pemohon/calon pemilik instalasi apabila terdapat perubahan-perubahan, sehingga keakuratan penilaian dapat lebih dipertanggungjawabkan. Hasil penilaian kecukupan ini dituangkan dalam dokumen menggunakan Formulir verifikasi kelengkapan dokumen permohonan penilaian kelayakan IKI (Lampiran 2).



#### D. Persiapan Penilaian Kelayakan IKI

Berdasarkan hasil penilaian kecukupan apabila dinyatakan memenuhi syarat, Kepala Pusat Karantina Ikan atau Kepala UPT KIPM setempat menugaskan Tim Penilai untuk melakukan peninjauan secara langsung atas fasilitas yang dimiliki dengan menerbitkan surat penugasan sesuai dengan Formulir Surat Tugas Penilaian Kelayakan IKI (Lampiran 3). Kegiatan penilaian dilakukan dalam waktu paling lama 5 (lima) hari kerja. Tim Penilai yang ditunjuk berdasarkan surat tugas, segera menyiapkan beberapa perangkat pendukung penilaian, diantaranya:

1. Kuesioner (*check list*) Penilaian Kelayakan IKI milik Kementerian atau pihak lain untuk Ikan Hidup (lampiran 4 dan 5), ikan mati (lampiran 6 dan 7), dan media pembawa lain (lampiran 8 dan 9).  
Kuesioner penilaian digunakan pada saat penilaian untuk mempermudah melihat poin-poin penilaian/titik kritis terkait unsur utama maupun unsur pendukung. Selain itu, dengan kuesioner akan memudahkan pemahaman Tim Penilai pada saat dilapangan.
2. Dokumen pendukung lainnya yang berupa: formulir isian daftar hadir pembukaan/penutupan (Lampiran 10), formulir temuan ketidaksesuaian (Lampiran 11), formulir tindakan perbaikan (Lampiran 12), Formulir Berita Acara Verifikasi Tindakan Perbaikan (Lampiran 13), Formulir Evaluasi Hasil Penilaian kelayakan IKI (Lampiran 14) dan Formulir Rekomendasi Hasil Penilaian IKI (Lampiran 15).
3. Alat Dokumentasi  
Alat dokumentasi diperlukan untuk mendokumentasikan kegiatan penilaian, khususnya apabila ditemukan terkait ketidaksesuaian unsur utama dan pendukung. Alat dokumentasi yang diperlukan dapat berupa kamera dan alat rekam;
4. Alat Tulis  
Diperlukan dalam pengisian *checklist* dan perumusan temuan ketidaksesuaian sementara.
5. Alat Komunikasi  
Diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan penilaian, diantaranya mengkomunikasikan Tim Penilai dengan pemilik IKI terkait pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan.

Selain perangkat pendukung di atas Tim Penilai harus mengkomunikasikan waktu pelaksanaan penilaian dengan pemilik instalasi.

#### E. Penilaian IKI

Beberapa hal yang harus dilaksanakan pada saat penilaian kelayakan di IKI, diantaranya:

##### 1. Pertemuan Pembukaan

Ketua Tim Penilai memimpin pertemuan pembukaan pelaksanaan penilaian yang dihadiri oleh pemohon/calon pemilik instalasi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. penyerahan surat tugas penilaian kelayakan IKI kepada pihak instalasi dan menyampaikan maksud serta tujuan penilaian;
- b. perkenalan Tim Penilai termasuk tugas masing-masing anggota tim kepada pihak pemilik instalasi;
- c. pengisian daftar hadir dilakukan oleh seluruh anggota yang terlibat didalam kegiatan penilaian kelayakan IKI (Tim Penilai dan pihak instalasi);
- d. menjelaskan metode pelaksanaan penilaian sarana dan fasilitas yang digunakan sesuai Standar yang ditetapkan; dan
- e. memberikan kesempatan kepada pihak instalasi untuk menginformasikan kondisi instalasi pada saat penilaian.

Pada pertemuan pembukaan ini, semua dokumen kelengkapan yang dibutuhkan pada saat penilaian dikumpulkan dan diverifikasi. Apabila ditemukan perubahan atau *update* dokumen, dicatat untuk dikonfirmasi pada saat *closing meeting*.

##### 2. Pelaksanaan Penilaian Kelayakan IKI

Pada saat penilaian kelayakan IKI diperlukan cara atau metode dalam pengumpulan data/informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh Tim Penilai kepada pemohon/calon pemilik instalasi, dan setiap jawaban dicatat atau direkam. Keberhasilan pelaksanaan wawancara ini tergantung pada proses interaksi yang terjadi. Unsur yang menentukan proses interaksi ini adalah wawasan dan

pengertian yang dimiliki oleh Tim Penilai. Terkait dengan hal ini, diperlukan suatu keterampilan yang dapat menciptakan situasi yang kondusif agar pemilik IKI dapat menginformasikan keadaan yang sebenarnya, sebagai data yang diinginkan dalam penilaian.

b. Peninjauan Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada responden (pemilik IKI). Dokumen dapat berupa rekaman buku tamu, Dokumen Mutu CKIB, rekaman kegiatan operasional harian/*logbook* kegiatan instalasi, dokumen hasil pengujian laboratorium, dokumen Audit Internal dan dokumen lainnya yang diperlukan.

Beberapa data atau dokumen yang perlu dikumpulkan atau dikonfirmasi pada saat pertemuan pembukaan diantaranya:

- a. surat keterangan kepemilikan IKI berupa akta perusahaan atau surat perjanjian kontrak/sewa;
- b. surat keterangan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten/Kota atau Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi perikanan untuk memastikan keaslian data dan keakuratan kegiatan usaha;
- c. peta daerah lokasi, gambar tata letak (*lay out*) dan foto bangunan/ ruangan yang akan ditetapkan sebagai instalasi;
- d. Dokumen Mutu CKIB, untuk memastikan ada tidaknya perubahan data, prosedur kerja (SOP), rekaman data (*logbook*), profil perusahaan, jenis media pembawa yang akan dimasukkan/dilalulintaskan, pemenuhan persyaratan Manajemen (struktur organisasi, uraian tugas masing-masing personil) ketersediaan SDM yang berpengalaman dan ada tidaknya kebijakan tentang kegiatan evaluasi atau Audit Internal untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen dan teknis Instalasi Karantina ikan.

Dokumen yang dikumpulkan tersebut, diperlukan untuk keakuratan pengisian data sebagai berikut:

- a. nama perusahaan;
- b. alamat perusahaan;
- c. alamat IKI;
- d. nama pemilik IKI;

- e. jenis kegiatan dan media pembawa yang akan dibudidayakan atau dilalulintaskan (impor/ekspor/antar area);
  - f. kapasitas IKI; dan
  - g. legalitas keberadaan IKI di suatu wilayah, dll.
3. Pelaksanaan Observasi IKI

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengukuran dan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan. Dengan kata lain observasi adalah merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) yang digunakan/ditujukan untuk melihat kesesuaian unsur penilaian yang ada pada fasilitas instalasi.

Dalam kegiatan observasi ini, diperlukan alat dan bahan untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi. Hal ini untuk membantu Tim Penilai karena keterbatasan dalam daya ingatan anggota tim, atau melihat banyaknya peristiwa penting secara keseluruhan pada saat yang bersamaan. Alat bantu yang dipakai dapat berupa alat perekam data seperti kamera, *sound recorder*, alat tulis serta perlengkapan Standar kegiatan lapangan yang biasa dipakai Tim Penilai. Sedangkan bahan dokumen yang perlu dipersiapkan diantaranya kuesioner penilaian dan buku pedoman penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan untuk ikan hidup.

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh Tim Penilai dengan didampingi oleh petugas pendamping yang telah dikonfirmasi pada saat pertemuan pembukaan. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan membandingkan seluruh fasilitas instalasi secara langsung dengan berbagai hal yang diatur dalam pedoman Penilaian Instalasi Karantina ikan. Pada kegiatan penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan hidup, hal-hal yang diamati lebih dititikberatkan pada pemenuhan persyaratan teknis yang terdiri dari unsur utama dan unsur pendukung. Tim Penilai mengamati, memeriksa, menanyakan dan mencatat bukti secara objektif terkait temuan penyimpangan/ ketidaksesuaian.

Selama observasi berlangsung, sebaiknya aspek teknis (unsur utama) yang dilihat dan termasuk kategori kritis (*Critical Control Point*) maupun unsur pendukung dicatat, direkam atau didokumentasikan. Bukti kegiatan dapat berupa: catatan, rekaman

(suara/video) dan foto. Selain itu, terhadap beberapa aspek yang diamati tersebut dituangkan ke dalam form kuesioner penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan hidup (lampiran 4 dan 5), ikan mati (lampiran 6 dan 7), dan media pembawa lain (Lampiran 8 dan 9). Hasil dokumentasi kegiatan dapat digunakan sebagai alat bukti penilaian dan dapat dijadikan dasar perumusan temuan ketidaksesuaian.

#### 4. Perumusan Hasil Penilaian

Data yang terkumpul selama penilaian dan hasil observasi lapangan diolah dengan mengacu pada pedoman penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan yang telah ditetapkan. Seluruh aspek terkait pemenuhan persyaratan administrasi, pemenuhan persyaratan Manajemen dan pemenuhan persyaratan teknis yang terdiri dari unsur utama dan unsur pendukung dianalisa. Hasil analisa kemudian dituangkan dalam nilai angka (score) sesuai kondisi yang sebenarnya.

Tim Penilai perlu memperhatikan *Critical Control Point* (CCP) yaitu titik-titik kritis pada unsur utama penilaian, yang apabila tidak terpenuhi maka dapat berpotensi menimbulkan bahaya penularan HPIK/HPI tertentu dan kontaminasi lainnya pada Instalasi Karantina. Pada Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan unsur penilaian yang termasuk kategori CCP, yaitu:

##### a. Status Kepemilikan Instalasi

Nilai 0 (nol) diberikan, apabila Instalasi dengan status sewa/kerjasama bagi pengguna jasa yang sudah memiliki instalasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyalahgunaan instalasi atau penyalahgunaan ijin impor. Disamping itu juga agar jelas kedudukan dan fungsi antara importir/eksportir dengan PPJK.

##### b. Lokasi Instalasi

Nilai 0 (nol) diberikan, apabila Instalasi Karantina ikan hidup yang akan ditetapkan berada pada daerah rawan banjir.

##### c. Akses Personil

Nilai 0 (nol) diberikan, apabila tidak adanya control terhadap personil (orang) atau setiap orang bisa keluar masuk secara bebas ke Instalasi Karantina ikan.

- d. Sumber Air  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila sumber air di instalasi yang akan ditetapkan berasal dari air sungai/perairan umum yang tidak bersih tanpa proses pengendapan/treatment apapun.
- e. Konstruksi dan Bangunan Instalasi  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila konstruksi dan bangunan tidak permanen dan tidak mampu mencegah kehadiran vektor air (misalnya ikan), vektor semi-akuatik (katak, berang-berang, tikus air) dan vektor terrestrial (burung, ular, tikus).
- f. Lantai Instalasi  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila lantai tidak permanen, tidak mudah dibersihkan, menyebabkan air menggenang atau terserap (tidak terbang) dan lembab.
- g. Bak/Kolam/Akuarium  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila bak/kolam/akuarium tidak kedap air (bocor) dan tidak ada jarak antara deret/grup bak/kolam /akuarium, sehingga memungkinkan terjadinya kontaminasi silang dan sulitnya kontrol/pemeriksaan.
- h. Pintu Utama Masuk/Keluar Instalasi  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun.
- i. Sistem Drainase  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak memiliki sistem drainase yang baik (memadai).
- j. Ruang Karantina  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila salah satu persyaratan utama, yaitu terkait bangunan instalasi tidak terdapat ruang khusus karantina ikan hidup yang dilengkapi dengan sistem suplai dan pembuangan air serta peralatan lainnya yang sifatnya mandiri.
- k. Sarana dan Bahan Pemeriksaan  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi milik kementerian yang akan ditetapkan tidak memiliki sarana dan bahan pemeriksaan.

- l. Sarana Pengasingan dan Pengamatan  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan sarana untuk Tindakan Karantina pengasingan dan pengamatan.
- m. Sarana Perlakuan/Pengobatan  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan sarana untuk Tindakan Karantina perlakuan/pengobatan.
- n. Sarana Pemusnahan  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan/memiliki sarana pemusnahan.
- o. Sarana Penanganan Limbah  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan sarana untuk pengolahan limbah.
- p. Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Peralatan  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan sarana untuk sarana sanitasi dan desinfeksi peralatan; atau terdapat namun dipergunakan secara bersama tanpa adanya perlakuan.
- q. Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan sarana sanitasi dan desinfeksi untuk personil atau ada namun dalam kondisi yang tidak berfungsi.
- r. Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Kendaraan  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila fasilitas instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan sarana sanitasi dan desinfeksi untuk kendaraan atau ada namun dalam kondisi yang tidak berfungsi.
- s. Ketersediaan *Generator-Set* (Genset)  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila instalasi yang akan ditetapkan tidak menyediakan fasilitas back up listrik (*generator set*) atau apabila tersedia generator set namun kapasitasnya tidak mencukupi atau tidak berfungsi.
- t. Sistem Pengelolaan Air  
Nilai 0 (nol) diberikan, apabila Instalasi Karantina menggunakan sistem resirkulasi total, air yang digunakan sebagai sarana pemeliharaan dialirkan secara bertingkat antar

bak/akuarium (dari satu bak/akuarium ke bak/akuarium lain secara berurutan).

- u. Kelengkapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Instalasi Nilai 0 (nol) diberikan, apabila SOP yang di terapkan pada instalasi dalam kondisi tidak lengkap atau tidak memenuhi Standar minimal sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala BKIPM tentang Penyusunan Dokumen Mutu CKIB.
- v. Kelengkapan Rekaman Data Kegiatan (*Logbook*) Nilai 0 (nol) diberikan, apabila *logbook* yang di terapkan pada instalasi dalam kondisi tidak lengkap atau tidak memenuhi Standar minimal sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan kepala BKIPM tentang Penyusunan Dokumen Mutu CKIB.

Setelah seluruh titik-titik kritis dianalisa, kemudian Tim Penilai melakukan diskusi untuk:

- a. merumuskan temuan ketidaksesuaian hasil penilaian;
- b. konfirmasi kebenaran temuan ketidaksesuaian dan klarifikasi penyebab kepada pihak IKI apabila diperlukan; dan
- c. menentukan hasil temuan ketidaksesuaian akhir.

Dalam penilaian kelayakan instalasi, seluruh unsur CCP tidak boleh bernilai 0 (nol), apabila terdapat nilai 0 (nol) pada unsur CCP, Instalasi Karantina tidak dapat ditetapkan dan harus dilakukan tindakan perbaikan.

#### 5. Pertemuan Penutup

Rangkaian kegiatan penilaian lapangan diakhiri dengan melakukan pertemuan penutup yang dihadiri oleh Tim Penilai dan pihak IKI dengan penyampaian hal sebagai berikut:

- a. seluruh temuan ketidaksesuaian disampaikan kepada pemilik instalasi dan seluruh personil;
- b. hasil rumusan temuan ketidaksesuaian dilengkapi dokumentasi selama kegiatan observasi dan disampaikan kepada pemilik dan seluruh personil, sebagai bukti objektif yang perlu ditindaklanjuti oleh tim pengelola IKI;
- c. ketua tim menyampaikan tata cara dan masa waktu tindak lanjut perbaikan atas temuan ketidaksesuaian juga waktu kesanggupan dan tanggal batas akhir tindak lanjut perbaikan; dan



- d. kegiatan ditutup dengan penandatanganan formulir temuan ketidaksesuaian antara kedua belah pihak.

## BAB IV PENGHITUNGAN NILAI

### A. Kriteria Skoring dan Klasifikasi

Penentuan klasifikasi Instalasi Karantina Ikan didasarkan pada hasil penghitungan terhadap seluruh unsur penilaian (aspek administrasi dan teknis).

Skoring dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai dari berbagai aspek yang dilihat. Rentang nilai yang ditetapkan dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah 0 sampai dengan 100.

Apabila dalam pelaksanaan penilaian terhadap suatu Instalasi Karantina Ikan didapatkan:

1. seluruh parameter tiap unsur-unsur yang dinilai tersedia dan memenuhi persyaratan, maka terhadap masing-masing parameter tiap unsur dinilai dengan bobot nilai 100;
2. parameter tiap unsur-unsur yang dinilai hanya tersedia sebagian yang layak, maka terhadap masing-masing parameter tiap unsur dinilai dengan bobot nilai bervariasi dari kisaran terkecil 10 dan maksimal 80; dan
3. seluruh parameter tiap unsur-unsur yang dinilai tidak tersedia atau tidak memenuhi persyaratan, maka terhadap masing-masing parameter tiap unsur dinilai dengan bobot nilai 0.

Nilai hasil penilaian digunakan untuk menentukan layak tidaknya suatu instalasi dan mengklasifikasi Instalasi Karantina ikan. Adapun klasifikasi berdasarkan nilai skor dapat dilihat pada tabel 1 dibawah:

Tabel 1. Klasifikasi Instalasi Karantina Ikan berdasarkan nilai skor penilaian

NO.	INTERVAL NILAI	KLASIFIKASI
1.	91 -100	A
2.	71 - < 91	B
3.	51 - < 71	C
4.	< 51	Tidak Layak

## B. Penghitungan Nilai

Penentuan nilai akhir pada penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan menggunakan cara penghitungan sebagai berikut:

1. jumlahkan seluruh nilai pada masing-masing unsur utama dan unsur pendukung
  - a. jumlah total nilai pada kriteria/unsur utama = A; dan
  - b. jumlah total nilai pada kriteria/unsur pendukung = B
2. kalikan jumlah nilai yang didapat pada masing-masing unsur penilaian dengan prosentase bobot nilai:
  - a. untuk unsur utama jumlah nilai dikali 70% =  $A \times 70\% = C$ ; dan
  - b. untuk unsur pendukung jumlah nilai dikali 30% =  $B \times 30\% = D$
3. kemudian nilai yang didapat pada masing-masing unsur dibagi jumlah seluruh parameter (sub unsur) yang dinilai:
  - a. jumlah seluruh parameter pada unsur utama; dan
  - b. jumlah seluruh parameter pada unsur pendukung.
4. perhitungannya adalah :
  - a.  $C$  : jumlah seluruh parameter pada unsur utama = X
  - b.  $D$  : jumlah seluruh parameter pada unsur pendukung = Y
  - c. hasil nilai akhir adalah jumlah antara  $X + Y = Z$
  - d. bandingkan kisaran nilai Z dengan interval nilai pada tabel 1
  - e. didapatkan Klasifikasi Instalasi Karantina Ikan yang dinilai.

## C. Pengecualian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian yaitu:

1. pada sub unsur status kepemilikan instalasi, apabila tidak mendapatkan nilai 100 yang berarti bahwa instalasi bukan merupakan milik sendiri dan dipergunakan sendiri, maka berapapun nilai akhirnya meskipun secara kumulatif didapatkan nilai 91 atau lebih, instalasi tidak dapat ditetapkan dengan nilai grade A;
2. apabila terdapat unsur penilaian yang tidak relevan karena kondisi/karakteristik khusus media pembawa, misalnya jenis *turtle*, *amphibhi*, atau *mollusca*, maka terhadap unsur yang tidak

relevan tersebut diabaikan atau tidak dinilai sehingga jumlah unsur pembagi disesuaikan dengan unsur yang dinilai; dan/atau

3. apabila unsur yang tidak relevan sebagaimana dimaksud pada huruf b, maka penilaian diberikan nilai 100 sehingga unsur pembagi merupakan seluruh unsur penilaian.

#### D. Contoh Penilaian

Apabila dalam suatu penilaian seluruh parameter yang termasuk CCP dinilai layak dan didapatkan hasil nilai akhir sebagaimana tabel di bawah, maka cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Penghitungan Hasil Penilaian Kelayakan Instalasi

NO	UNSUR PENILAIAN	NILAI TIM PENILAI	KETERANGAN
<b>A.</b>	<b>UNSUR UTAMA</b>	<b>(Bobot 70 %)</b>	
1.	Lokasi Instalasi: 1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir 2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir dan lokasi berjarak kurang dari 5 km dari unit budidaya atau perairan umum 3. Lokasi dan instalasi bebas banjir, tetapi berjarak kurang dari 5 km dari unit budidaya atau perairan umum. 4. Lokasi dan instalasi bebas banjir dan berjarak lebih dari 5 km dari unit budidaya atau perairan umum	100	
2.	dst..	80	
dst..		100	
24.		60	
25.		30	
	<b>Jumlah Total Nilai Unsur Utama</b>	Misal di dapat nilai <b>1760</b> x <b>70%</b> = 1232 Kemudian nilai di dapat di bagi <b>25</b> , menjadi: 1232 : 25 = 48.28	
<b>B.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>	<b>(Bobot 30 %)</b>	
1.	Ruang Kantor/Administrasi/Tamu 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman; 3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman	100	
2.	dst...	40	
dst.		100	
23.		100	
24.		100	
	<b>Jumlah Total Nilai Unsur Pendukung</b>	Misal di dapat nilai <b>1840</b> x <b>30%</b> = 552.	

		Kemudian nilai di dapat di bagi <b>24</b> , menjadi: $552 : 24 = 23$
<b>Jumlah Total Nilai Keseluruhan = Jumlah Nilai Unsur Utama + Jumlah Nilai Unsur Pendukung</b>		$48.28 + 23.28 = \mathbf{71.28}$
		<b>IKI Kategori B</b>

BAB V  
TEMUAN KETIDAKSESUAIAN DAN  
PERBAIKAN HASIL PENILAIAN

Temuan ketidaksesuaian berdasarkan hasil penilaian harus segera ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Instalasi Karantina Ikan yang sudah dinilai kelayakannya dan ditemukan ketidaksesuaian, harus menyampaikan hasil tindakan perbaikan sesuai dengan tenggat waktu penyelesaian (perbaikan) sebagaimana yang tertera di dalam Daftar Temuan Ketidaksesuaian (lampiran 11), beserta berkas pendukung lainnya kepada Kepala UPT KIPM setempat. Perbaikan yang dilakukan oleh pemilik Instalasi Karantina Ikan baik yang bersifat fisik maupun dokumen, mengikuti format Laporan Tindakan Perbaikan Hasil Penilaian (lampiran 12);
2. Kepala UPT KIPM menugaskan Tim Penilai yang melaksanakan penilaian kelayakan pada Instalasi Karantina Ikan tersebut untuk melakukan verifikasi tindakan perbaikan, paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak menerima laporan tindakan perbaikan dari pemilik instalasi; dan
3. apabila tindakan perbaikan telah sesuai dengan temuan ketidaksesuaian, Tim Penilai menandatangani Berita Acara Hasil Penilaian Kelayakan Instalasi (lampiran 13).
4. apabila tindakan perbaikan tidak sesuai dengan rekomendasi perbaikan, Tim Penilai menerbitkan usulan penolakan permohonan sertifikasi Instalasi Karantina.
5. Berdasarkan usulan penolakan permohonan sertifikasi Instalasi, Karantina Kepala UPT KIPM atau Kepala Pusat Karantina Ikan melakukan penolakan permohonan sertifikasi Instalasi.

## BAB VI PELAPORAN PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI

Tim Penilai setelah selesai melaksanakan Penilaian Instalasi Karantina segera membuat laporan dan evaluasi hasil penilaian. Laporan tersebut berdasarkan kuesioner Penilaian Instalasi Karantina yang sudah diisi sesuai dengan kondisi instalasi yang dinilai. Pada kolom keterangan, dapat diisi dengan keterangan/ pernyataan dari tiap-tiap unsur penilaian.

### A. Format Laporan

Agar penyusunan laporan dapat diterima dengan baik oleh pihak yang berkepentingan, format laporan harus disusun secara sistematis. Laporan paling sedikit memuat: pelaksana tugas, tanggal pelaksanaan, nama dan alamat instalasi yang dinilai, pelaksanaan kegiatan serta hasil penilaian (kesimpulan) yang diperoleh.

Laporan tersebut dicetak menggunakan kertas A4 minimal 70 gram dan lampiran yang berupa dokumentasi foto Instalasi Karantina dicetak di atas kertas foto dengan tinta berwarna untuk memberikan gambar yang jelas. Lembar pengesahan yang berupa tanda tangan dari Tim Penilai dan pemilik instalasi yang dilampirkan adalah lembar yang asli. Laporan penilaian dilengkapi dengan dokumentasi yang menggambarkan kondisi Instalasi Karantina ikan yang dinilai, meliputi:

1. gedung instalasi secara utuh tampak luar dimana ruang pengasingan berada di dalamnya;
2. Instalasi yang menggambarkan dimensi IKI secara utuh beserta identitas ruangan;
3. tanda-tanda peringatan dan petunjuk (larangan merokok, larangan makan dan minum, area terbatas dll);
4. sanitasi di pintu masuk/keluar (perlengkapan personil yang mendukung sanitasi, *biosecurity* dan *biosafety* yang terdiri dari foot deep mat, wastafel/ *sanitizer*);
5. personil dengan perlengkapan lengkap yang mendukung untuk tindak karantina dengan prinsip-prinsip *biosecurity*;
6. sarana dan prasarana desinfeksi peralatan dalam penerapan prinsip-prinsip *biosecurity*;
7. wadah tempat pengasingan;
8. sarana pengelolaan air sebelum digunakan; dan

9. sistem saluran pembuangan dan pengelolaannya di dalam instalasi.

## B. Penyusunan Laporan

Tim Penilai menyusun laporan akhir hasil penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan untuk disampaikan kepada Kepala Pusat Karantina Ikan atau Kepala UPT KIPM setempat, dengan melampirkan:

1. surat tugas penilaian;
2. hasil verifikasi tindakan perbaikan;
3. kuesioner penilaian kelayakan IKI hidup;
4. daftar hadir pembukaan dan penutupan penilaian;
5. daftar temuan ketidaksesuaian;
6. dokumentasi (foto-foto) kegiatan; dan
7. dokumen tindakan perbaikan yang sudah dilakukan oleh pemilik/penanggungjawab IKI dan dikuatkan dengan dokumen/foto-foto yang menggambarkan tindakan perbaikan yang dilakukan.

## C. Waktu dan Tata Cara Pelaporan

Hasil penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan dilaporkan dan diserahkan oleh Tim Penilai dengan ketentuan:

1. hasil Penilaian Instalasi Karantina milik Kementerian dilaporkan kepada Kepala Badan KIPM melalui Pusat Karantina Ikan;
2. hasil Penilaian Instalasi Karantina Pihak Lain dilaporkan kepada kepala UPT KIPM;
3. berdasarkan hasil penilaian instalasi sebagaimana dimaksud pada angka 1, apabila memenuhi persyaratan, Kepala Pusat Karantina Ikan merekomendasikan penerbitan Sertifikat Instalasi Karantina Ikan kepada Kepala Badan KIPM;
4. berdasarkan hasil penilaian instalasi sebagaimana dimaksud pada angka 2, Kepala UPT KIPM menyampaikan laporan hasil penilaian kepada Kepala Badan KIPM melalui Kepala Pusat Karantina Ikan;
5. apabila hasil penilaian instalasi sebagaimana dimaksud pada angka 1 terdapat ketidaksesuaian, maka Kepala Pusat Karantina Ikan menerbitkan penolakan disertai dengan saran perbaikan;



6. apabila hasil penilaian instalasi sebagaimana dimaksud pada angka 2 terdapat ketidaksesuaian, Kepala UPT KIPM menerbitkan penolakan disertai dengan saran perbaikan;
7. pemilik/penanggung jawab Instalasi Karantina harus menindaklanjuti saran perbaikan;
8. laporan tindak lanjut hasil perbaikan dikirim kepada Pusat atau UPT KIPM secara elektronik yang dilampiri bukti foto perbaikan;
9. Tim Penilai melakukan evaluasi terhadap tindakan perbaikan yang telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang disepakati dalam Lembar Ketidaksesuaian (LKS); dan
10. apabila dalam batas waktu yang telah disepakati, pemilik instalasi belum dapat menyelesaikan tindakan perbaikan, maka pemilik instalasi harus membuat surat keterangan perpanjangan masa tindakan perbaikan ke UPT KIPM dan ditembuskan ke Pusat Karantina Ikan melalui fasilitas elektronik.

Lampiran 1. Formulir Permohonan Penetapan Instalasi Karantina Ikan



**OTORITAS KOMPETEN**  
**NAMA UPT KIPM**  
ALAMAT DAN NO.TELPON

**FORM PERMOHONAN**

UPT Tujuan	:	
Jenis Permohonan	:	<input type="checkbox"/> Baru <input type="checkbox"/> Tambah <input type="checkbox"/> Perpanjangan
Jenis Kegiatan	:	<input type="checkbox"/> Impor <input type="checkbox"/> Ekspor <input type="checkbox"/> Antar area
Negara Tujuan	:	
Jenis Komoditi	:	<input type="checkbox"/> Ikan Hidup <input type="checkbox"/> Ikan Mati <input type="checkbox"/> Media Pembawa Lain
Komoditi	:	
Nama Perusahaan	:	
Alamat	:	
Status	:	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Sewa
Alamat Instalasi	:	
Kapasitas Instalasi	:	
Nama Pemilik	:	
Nama Penanggungjawab	:	
No. Telp/Fax	:	
Email	:	
NPWP	:	<a href="#">Lihat File</a>
No. SIUP	:	<a href="#">Lihat File</a>
Dokumen Mutu	:	<a href="#">Lihat File</a>

**LAMPIRAN KOMODITAS**

Nama Perusahaan :  
Nama Pemilik :  
Alamat Kantor :  
Alamat Instalasi :  
No. Telp / Fax :  
NPWP / NIK :

Instalasi Karantina Ikan ini hanya berlaku untuk :

<b>No.</b>	<b>Komoditas</b>
1.	
2.	

Lampiran 2. Formulir Verifikasi Dokumen Kelengkapan Permohonan  
Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan untuk Ikan Hidup

**KOP SURAT UPT KIPM**

**FORM VERIFIKASI KELENGKAPAN DOKUMEN  
PERMOHONAN PENILAIAN INSTALASI KARANTINA IKAN**

Berdasarkan permohonan penilaian Instalasi Karantina Ikan milik :

1. Nama Perusahaan :
2. Alamat Instalasi :

Bersama ini dilaporkan hasil verifikasi kelengkapan dokumen milik .....  
tersebut, dengan hasil sebagai berikut :

No	Kelengkapan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Nomor Induk Berusaha (NIB)			
2.	Dokumen Mutu CKIB			
3.	Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)			
4.	Fotokopi Kartu Tanda Penduduk pemilik instalasi			
5.	Surat keterangan kepemilikan/surat perjanjian kontrak/ sewa			
6.	Surat keterangan dari Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi perikanan yang menjelaskan bahwa yang bersangkutan melakukan kegiatan usaha di bidang perikanan			

Kesimpulan :

1. Lengkap dan Sah (dapat ditindaklanjuti)
2. Tidak lengkap / tidak sah (dikembalikan untuk dilengkapi)

LEMBAR PENGESAHAN	
JABATAN	PARAF
Kepala Balai Besar/ Balai/ Stasiun KIPM.....	

....., .....

Tim Verifikasi,

1. ....  
NIP
2. ....  
NIP

Lampiran 3. Formulir surat tugas penilaian kelayakan IKI



**OTORITAS KOMPETEN**  
**NAMA UPT KIPM**  
ALAMAT DAN NO.TELPON

**SURAT PERINTAH TUGAS**

Berdasarkan permohonan penetapan Instalasi Karantina Ikan yang diajukan pada tanggal.....dengan data-data sebagai berikut :

- 1. No. Pengajuan :
  - 2. Nama Perusahaan :
  - 3. Alamat Instalasi :
  - 4. No. NPWP / NIK :
  - 5. No. SIUP :
  - 6. Status :
  - 7. Peruntukan :
  - 8. Komoditi :
1. ....  
2. ....

Untuk melaksanakan penilaian penetapan Instalasi Karantina Ikan pada tanggal.....dengan ini menugaskan kepada:

- 1. Nama / Nip :
- Pangkat :
- Jabatan :
- No. Registrasi :

Segala biaya yang timbul dalam pelaksanaan tugas ini dibebankan pada DIPA satuan kerja.....Nama UPT KIPM.

Demikian surat perintah tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kota, Tanggal, bulan, tahun  
Kepala / Pejabat yang  
ditunjuk

TTD

Nama  
Nip.

### LAMPIRAN KOMODITAS

Nama Perusahaan :  
Nama Pemilik :  
Alamat Kantor :  
Alamat Instalasi :  
No. Telp / Fax :  
NPWP / NIK :

Instalasi Karantina Ikan ini hanya berlaku untuk :

No.	Komoditas
1.	
2.	

Lampiran 4. Formulir Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Milik  
Kementerian untuk Ikan Hidup

**KUESIONER  
PENILAIAN INSTALASI KARANTINA IKAN (IKI) MILIK KEMENTERIAN UNTUK  
IKAN HIDUP  
PUSAT KARANTINA IKAN**

Nama UPT KIPM	:	
Nama Penanggungjawab	:	
Alamat Kantor Pusat (beserta Nomor Telepon dan Fax)	:	
Alamat Instalasi (beserta Nomor Telepon dan Fax)	:	
Komoditas	:	
Kapasitas Daya Tampung	:	
Tanggal Pelaksanaan	:	

NO	KRITERIA/UNSUR PENILAIAN	NILAI	NILAI TIM PENILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
<b>A.</b>	<b>UNSUR UTAMA</b>	<b>(Bobot 70 %)</b>			
<b>1.</b>	Lokasi Instalasi: 1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir 2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir 3. Lokasi dan instalasi berada di daerah bebas banjir.	0 40 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup Jelas</b>	
<b>2.</b>	Sumber air : 1. Air sungai/perairan umum tanpa proses <i>treatment</i> apapun 2. Air PAM/tanah/perairan umum yang bersih dan layak hanya melalui proses pengendapan 3. Air PAM/tanah/ perairan/ sumber lain yang layak dan disterilisasi melalui proses perlakuan (UV, Ozonisasi/Filterisasi).	0 40 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup Jelas</b>	
<b>3.</b>	Konstruksi dan Bangunan Instalasi:			<b>Critical Control Point</b>	

	<p>1. Tidak permanen dan tidak mampu mencegah kehadiran vektor air, semi-akuatik dan terrestrial</p> <p>2. Permanen, mampu mencegah kehadiran vektor air, semi-akuatik dan terrestrial.</p> <p>3. Permanen, didesain khusus untuk mencegah kehadiran vektor air, semi-akuatik dan terrestrial, mempunyai penerangan yang cukup dan nyaman untuk melakukan aktivitas pekerjaan serta dapat dikunci (terkendali)</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permanen: tidak dapat dipindah pindahkan (menetap di satu tempat)</li> <li>- vektor air (misalnya ikan)</li> <li>- vektor semi-akuatik (katak, berang-berang, tikus air)</li> <li>- vektor terrestrial (seperti burung, ular, tikus)</li> </ul>	
4.	<p>Lantai Instalasi:</p> <p>1. Tidak permanen, tidak mudah dibersihkan, menyebabkan air menggenang atau terserap (tidak terbuang) dan lembab.</p> <p>2. Permanen namun tidak didesain khusus sehingga air tidak cepat terbuang baik (tergenang), air masih banyak terserap ke dalam lantai.</p> <p>3. Permanen dan didesain khusus (tidak menyerap air dan memiliki kemiringan tertentu) sehingga air sisa cepat terbuang dan cepat mudah dibersihkan atau dikeringkan.</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai instalasi adalah seluruh lantai pada IKI</li> <li>- Di desain khusus antara lain lantai dibuat dengan kemiringan tertentu yang memudahkan aliran air, mudah dibersihkan dan cepat kering</li> </ul>	
5.	<p>Bak/Kolam/Akuarium:</p> <p>1. Tidak kedap air (bocor) dan tidak ada jarak antara deret/grup bak/kolam /akuarium, sehingga memungkinkan terjadinya kontaminasi silang dan sulitnya kontrol/pemeriksaan.</p> <p>2. Kedap air, ada jarak antara deret/ grup bak/kolam/akuarium untuk akses pemeriksaan atau pengamatan dan mudah dibersihkan (tidak menyebabkan akumulasi kotoran) serta tidak memungkinkan terjadi kontaminasi silang</p>	<p>0</p> <p>60</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilihat dari potensi kontaminasi silang antar media pembawa</li> <li>- Perhatikan jarak minimal antar deret/grup</li> </ul>	



	3. Kedap air, ada jarak ideal antara deret/ grup bak/kolam/akuarium untuk akses pemeriksaan atau pengamatan, mudah dibersihkan (tidak menyebabkan akumulasi kotoran) dan kontaminasi silang serta ada identitas ( <i>labeling</i> ) yang jelas dan setiap bak ada penutup khusus	100			
6.	Pintu Masuk/Keluar Instalasi: 1. Terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun 2. Terdapat dua pintu masuk dan keluar yang terpisah, personil keluar masuk satu arah 3. Tersedia satu pintu masuk yang digunakan untuk akses keluar dan masuk instalasi	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup Jelas</b>	
7.	Sistem Drainase (Saluran Pembuangan Air) 1. Tidak memiliki sistem drainase 2. Sistem drainase unit IKI bercampur/ bersama dengan unit lainnya 3. Sistem drainase unit IKI bersifat mandiri, sebelum masuk ke bak kontrol	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  - Pastikan limbah tdk membalik ke instalasi/ menyebar ke perairan umum/ lingkungan sebelum dilakukan treatment	
8.	Ruang Karantina/Isolasi: 1. Tidak ada atau tersedia namun tidak sesuai spesifikasi dan peruntukan 2. Ruang karantina ikan terpisah tetapi berada dalam satu unit produksi 3. Bangunan ruang karantina ikan terpisah dengan unit produksi	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> (untuk kegiatan impor)  - Sistem suplai dan pembuangan air serta peralatan lainnya bersifat mandiri - Perhitungkan ruang untuk pemeriksaan	
9.	Sarana Pengasingan dan Pengamatan 1. Tidak tersedia sarana pengasingan dan pengamatan	0		<b>Critical Control Point</b>  - Bisa menjadi satu di dalam ruang karantina;	

	<p>2. Tersedia sarana pengasingan dan pengamatan tetapi tidak sesuai kapasitas dan peruntukannya</p> <p>3. Tersedia dan sesuai dengan kapasitas dan peruntukannya</p>	<p>60</p> <p>100</p>		<p>- Tidak boleh bercampur atau bersama MP yang sudah domestikasi</p>	
<b>10.</b>	<p>Sarana Pemeriksaan Media Pembawa:</p> <p>1. Tidak tersedia sarana pemeriksaan</p> <p>2. Tersedia sarana pemeriksaan kualitas air dan mikroskopis</p> <p>3. Tersedia sarana pemeriksaan kualitas air, mikroskopis dan mikrobiologi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<b>11.</b>	<p>Sarana Penahanan dan/atau Penolakan</p> <p>1. Tidak tersedia sarana untuk tindakan penahanan/penolakan</p> <p>2. Tersedia sarana untuk tindakan penahanan/penolakan tetapi tidak sesuai kapasitas dan peruntukannya</p> <p>3. Tersedia untuk tindakan penahanan/penolakan yang sesuai dengan kapasitas dan peruntukannya</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- dapat menjadi satu dengan sarana untuk tindakan pengasingan/ pengamatan</p>	
<b>12.</b>	<p>Sarana Perlakuan/Pengobatan</p> <p>1. Tidak tersedia sarana perlakuan/ pengobatan</p> <p>2. Tersedia sarana perlakuan/ pengobatan tetapi kurang lengkap.</p> <p>3. Tersedia sarana perlakuan/ pengobatan yang lengkap</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- Bisa menjadi satu di dalam ruang karantina</p> <p>- Untuk Crustacea poin ini bukan CCP</p>	
<b>13.</b>	<p>Sarana Pemusnahan</p> <p>1. Instalasi tidak memiliki sarana pemusnahan</p> <p>2. Memiliki sarana pemusnahan, hanya berupa bak pembakaran</p> <p>3. Memiliki sarana pemusnahan media pembawa HPIK yang lengkap (fasilitas untuk</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- dapat berupa tempat/bak pembakaran (incinerator), lahan terbuka, autoclave, radiasi ultraviolet</p>	

	membakar, mengubur, <i>heat treatment</i> )				
14.	<p>Sarana Penanganan Limbah Cair</p> <p>1. Tidak tersedia sarana pengolahan limbah/langsung dibuang ke perairan umum</p> <p>2. Tersedia sarana pengolahan limbah cair secara sederhana (ada sumur resapan dan tidak dibuang ke perairan umum)</p> <p>3. Tersedia sarana pengolahan limbah yang lengkap/IPAL (dilakukan treatment limbah sebelum ditampung di bak peresapan dan bak kontrol)</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
15.	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi Peralatan di instalasi:</p> <p>1. Tidak terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi peralatan</p> <p>2. Terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi peralatan, tetapi dipergunakan bersama</p> <p>3. Terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi pada masing-masing ruang</p>	<p>0</p> <p>20</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
16.	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu (<i>footdip mat, hands sanitizer, wastafel, sprayer</i>):</p> <p>1. Tidak ada atau ada tetapi tidak berfungsi</p> <p>2. Terdapat hanya di sebagian tempat saja</p> <p>3. Terdapat diseluruh ruangan</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
17.	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Kendaraan</p> <p>1. Tidak ada atau ada tetapi tidak berfungsi</p> <p>2. Ada, berfungsi tetapi tidak sesuai kebutuhan</p> <p>3. Ada, berfungsi dan sesuai kebutuhan</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
18.	<p>Sanitasi Lingkungan</p> <p>1. Buruk/Tidak terkontrol</p>	<p>0</p>		<p>- Perhatikan lingkungan/area instalasi bebas</p>	

	<p>2. Cukup terjaga, apabila terdapat hewan peliharaan ditempatkan terpisah dan terkontrol</p> <p>3. Sangat baik (terkontrol/terkendali), tidak terdapat hewan-hewan peliharaan di area instalasi</p>	<p>60</p> <p>100</p>		<p>dari kotoran hewan dan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hewan peliharaan tidak bebas berlalulalang</li> <li>- Perawatan</li> </ul>	
<b>19.</b>	<p>Ketersediaan Generator Set (Genset)</p> <p>1. Tidak tersedia atau ada tetapi kapasitas tidak mencukupi atau tidak berfungsi</p> <p>2. Tersedia, kapasitas mencukupi tetapi menimbulkan polusi bunyi dan asap (mengganggu kenyamanan bekerja)</p> <p>3. Tersedia, kapasitas mencukupi dan tidak mengganggu kenyamanan bekerja serta tidak menimbulkan getaran, polusi bunyi dan asap</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<b>20</b>	<p>Sistem Aerasi</p> <p>1. Sistem sentral: terdapat satu peralatan untuk semua ruang instalasi</p> <p>2. Mempunyai peralatan aerasi secara mandiri pada masing-masing ruang</p> <p>3. Mempunyai peralatan aerasi secara mandiri pada masing-masing ruang dan tersedia peralatan aerasi cadangan yang secara otomatis berfungsi pada saat <i>emergency</i> (darurat)</p>	<p>30</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<b>21.</b>	<p>Sistem Sirkulasi Air Pemeliharaan</p> <p>1. Sistem resirkulasi total, air dialirkan secara bertingkat antar bak/akuarium (dari bak satu ke baik lainnya berurutan) di dalam instalasi</p> <p>2. Sistem resirkulasi, namun khusus ruang karantina/perlakuan memiliki sistem tersendiri</p> <p>3. Sistem sirkulasi, masing-masing ruangan mempunyai sistem inlet dan outlet mandiri, dilakukan</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada pemeliharaan media pembawa hidup, penggunaan sistem resirkulasi sebaiknya dihindari, karena sangat rentan kontaminasi atau penyebaran HPIK</li> </ul>	

	penggantian air dan dilengkapi unit penyaring serta pemeriksaan kualitas air secara berkala serta terdapat alat pen-stabil kualitas air ( <i>heater, chiller</i> )				
<b>22.</b>	Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di instalasi 1. tidak lengkap 2. lengkap sesuai standar minimal yang ditetapkan 3. tersedia pada setiap tahapan kegiatan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  - Kriteria kelengkapan SOP mengacu pada petunjuk teknis Penyusunan Dokumen Mutu CKIB	
<b>23.</b>	Ketersediaan Rekaman Data Kegiatan ( <i>logbook</i> ) 1. tidak lengkap 2. lengkap sesuai standar minimal yang ditetapkan 3. tersedia pada setiap tahapan kegiatan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  Kriteria kelengkapan SOP mengacu pada petunjuk teknis Penyusunan Dokumen Mutu CKIB	
<b>24.</b>	Kompetensi Personil 1. Tidak berpengalaman dan tidak terlatih. 2. Berpengalaman, tidak terlatih. 3. Berpengalaman, terlatih dan berpendidikan dengan latar belakang perikanan atau biologi atau sejenisnya. 4. Berpengalaman, terlatih dan berpendidikan dengan latar belakang perikanan atau biologi atau sejenisnya dan telah mengikuti pelatihan CKIB.	0 30 60  100		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>B.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>		<b>(Bobot 30 %)</b>		
<b>1.</b>	Ruang Kantor/Administrasi/Tamu 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman; 3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman	0 40 100		<b>Cukup Jelas</b>	

<p><b>2.</b></p>	<p>Ketersediaan sarana untuk keperluan Personil (Mushola, Toilet/ Kamar Mandi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau ada tetapi tidak berfungsi</li> <li>2. Tersedia dan terawat tetapi tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi</li> <li>3. Tersedia, terawat dan dilengkapi dengan sarana sanitasi</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>3.</b></p>	<p>Perlengkapan Kerja (<i>Biosafety</i>) untuk Personil di Instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau ada hanya berupa sandal</li> <li>2. Tersedia hanya berupa sepatu boot</li> <li>3. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain namun dalam jumlah terbatas</li> <li>4. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain dengan kondisi dan kapasitas sesuai jumlah personil</li> </ol>	<p>0 20 60 100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>4.</b></p>	<p>Ketersediaan Kotak P3K</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi kurang lengkap</li> <li>3. Tersedia, mencukupi dan lengkap</li> </ol>	<p>0 40 100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>5.</b></p>	<p>Ketersediaan Bahan Kimia/Obat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi tidak berlabel dan tidak terkontrol</li> <li>3. Tersedia, berlabel dan terkontrol</li> </ol>	<p>0 40 100</p>		<p>Bahan kimia atau obat yang memerlukan suhu tertentu disimpan di tempat khusus (untuk mengurangi kerusakan bahan kimia atau obat)</p>	
<p><b>6.</b></p>	<p>Sirkulasi Udara Instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang baik (lembab/ pengap/ tidak lancar)</li> <li>2. Baik (memungkinkan pergantian udara secara lancar)</li> </ol>	<p>0 100</p>		<p>- Diusahakan lingkungan instalasi memiliki sirkulasi udara yang baik, sehingga menimbulkan</p>	

				<p>suasana nyaman (tidak panas atau lembab)</p> <p>- Menyesuaikan dengan jenis MP yang dipelihara</p>	
<b>7.</b>	<p>Tanda Peringatan/Bahaya</p> <p>1. Tidak ada</p> <p>2. Ada, tetapi tidak mencakup semua area instalasi</p> <p>3. Ada dan mencakup semua area instalasi dan proses produksi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>8.</b>	<p>Ruang/ Tempat Penyimpanan Alat</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia tetapi tidak sesuai kapasitas dan peruntukannya</p> <p>3. Tersedia, sesuai kapasitas dan peruntukannya</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>9.</b>	<p>Kelengkapan peralatan standar untuk pemeliharaan media pembawa di instalasi:</p> <p>1. Tidak lengkap</p> <p>2. Terdapat hanya di sebagian ruang atau sebagian tidak berfungsi</p> <p>3. Terdapat di masing - masing ruangan dan masih berfungsi</p>	<p>0</p> <p>20</p> <p>100</p>		Peralatan dapat berupa: serok, ember, alat pembersih, dll	
<b>10.</b>	<p>Ruang/Tempat Penyimpanan Pakan (alami/buatan)</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia; tetapi bukan ruang/ tempat khusus penyimpanan pakan</p> <p>3. Tersedia ruang/tempat khusus sesuai dengan karakter produknya</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		Pakan yang memerlukan suhu tertentu disimpan di tempat khusus (untuk menghindari kerusakan pakan)	
<b>11.</b>	<p>Ruang Ganti Pakaian</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia tanpa dilengkapi lemari/ loker</p> <p>3. Tersedia, dilengkapi lemari/loker yang masih bercampur antara pakaian kerja dan pakaian harian</p> <p>4. Ada, dilengkapi dengan lemari/ loker yang terpisah antara pakaian kerja dan pakaian harian</p>	<p>0</p> <p>20</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>12.</b>	Ruang Istirahat/Mess Personil				

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/ kurang layak</li> <li>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>13.</b>	<p>Ruang Makan/Kantin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/ kurang layak</li> <li>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>14.</b>	<p><i>Loading</i> kendaraan/bongkar menuju ruang karantina</p> <p><i>dock</i> muat instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia</li> </ol>	<p>0 80</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>15.</b>	<p>Kondisi Jalan Menuju Instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buruk</li> <li>2. Kurang Baik</li> <li>3. Baik</li> </ol>	<p>0 40 100</p>		dibedakan berdasar material penyusun (tanah liat, tanah berumput, berpasir aspal/beton) atau kondisi permukaan (rata/berlobang)	
<b>16.</b>	<p>Pagar Keliling</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada, tetapi tidak menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)</li> <li>3. Ada dan dapat menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)</li> </ol>	<p>0 20 100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>17.</b>	<p>Pos Penjagaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada tetapi tidak dilengkapi dengan CCTV</li> <li>3. Ada, dilengkapi dengan CCTV</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>18.</b>	<p>Identitas/Papan Nama Instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat identitas instalasi</li> <li>2. Terdapat identitas yang jelas</li> </ol>	<p>0 100</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila belum ada, disarankan untuk dibuat</li> <li>- Identitas dapat memperjelas status kepemilikan</li> </ul>	
<b>19.</b>	<p>Fasilitas Pemadam Kebakaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> </ol>	<p>0</p>		<b>Cukup Jelas</b>	



	2. Tersedia	100			
20.	Fasilitas Internet dan Alat Komunikasi 1. Tidak tersedia 2. Tersedia	0 100		<b>Cukup Jelas</b>	
21.	Sarana Transportasi 1. Hanya tersedia kendaraan roda 2 2. Memiliki kendaraan minimal roda 4	0 100		<b>Cukup Jelas</b>	
22.	Area Parkir Kendaraan 1. Sempit/tidak mencukupi 2. Luas dan mencukupi	20 80		<b>Cukup Jelas</b>	
23.	Pintu Gerbang Instalasi 1. Menjadi satu antara oarng dan kendaraan 2. Terpisah antara orang dan kendaraan	40 100		<b>Cukup Jelas</b>	

**Catatan Penilaian :**

Pada *Critical Control Point* tidak boleh nilai 0, apabila nilai 0 maka diterbitkan lembar ketidaksesuaian untuk tindakan perbaikan.

**KESIMPULAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**SARAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Pimpinan/Pemilik  
Instalasi

Nama dan Tanda Tangan Tim Penilai

1. ....
2. ....
3. ....

Lampiran 5. Formulir Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Milik Pihak Lain untuk Ikan Hidup

**KUESIONER  
PENILAIAN INSTALASI KARANTINA IKAN (IKI) MILIK PIHAK LAIN UNTUK IKAN  
HIDUP  
PUSAT KARANTINA IKAN**

Nama Perusahaan	:	
Nama Pemilik/ Penanggungjawab	:	
Alamat Kantor Pusat (beserta Nomor Telepon dan Fax)	:	
Alamat Instalasi (beserta Nomor Telepon dan Fax)	:	
Komoditas	:	
Kapasitas Daya Tampung	:	
Tanggal Pelaksanaan	:	
Lingkup UPT KIPM	:	

NO	KRITERIA/UNSUR PENILAIAN	NILAI	NILAI TIM PENILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
<b>A.</b>	<b>UNSUR UTAMA</b>	<b>(Bobot 70 %)</b>			
<b>1.</b>	Status Kepemilikan Instalasi: 1. Instalasi bukan atas nama pemilik instalasi 2. Sewa/kerjasama bagi yang belum memiliki instalasi 3. Milik sendiri dan dipergunakan sendiri	0 60 100		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan dokumen kepemilikan instalasi dan kepemilikan perusahaan</li> <li>- Bedakan antara pemilik dengan PPJK/ <i>forwarder</i></li> <li>- Perhatikan izin pemasukan (apabila IKI untuk kegiatan impor)</li> <li>- Bila di dapat nilai 0, IKI tidak dapat ditetapkan dengan grade A.</li> </ul>	
<b>2.</b>	Lokasi Instalasi: 1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir 2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir	0 40 100		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	

	3. Lokasi dan instalasi berada di daerah bebas banjir				
3.	Akses Masuk Kendaraan ke Lokasi Instalasi : 1. Hanya dapat dilalui kendaraan roda 2 2. Dapat dilalui kendaraan roda 4 3. Dapat dilalui kendaraan lebih dari roda 4	20 60 100		<b>Cukup Jelas</b>	
4.	Akses Personil ke Instalasi : 1. Setiap orang bisa masuk secara bebas 2. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan masuk, namun tidak ada rekaman data (tercatat pada buku logbook) 3. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan masuk dengan pengaturan dan mengisi logbook khusus	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup Jelas</b>	
5.	Sumber Air : 1. Air sungai/perairan umum tanpa proses <i>treatment</i> apapun 2. Air PAM/tanah/perairan umum yang bersih dan layak hanya melalui proses pengendapan 3. Air PAM/tanah/ perairan/ sumber lain yang layak dan disterilisasi melalui proses perlakuan (UV, Ozonisasi/Filterisasi)	0 40 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup Jelas</b>	
6.	Konstruksi dan Bangunan Instalasi: 1. Tidak permanen dan tidak mampu mencegah kehadiran vektor air, semi-akuatik dan terrestrial 2. Permanen, mampu mencegah kehadiran vektor air, semi-akuatik dan terrestrial. 3. Permanen, didesain khusus untuk mencegah kehadiran vektor air, semi-akuatik dan terrestrial, mempunyai penerangan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  - Permanen: tidak dapat dipindah pindahkan (menetap di satu tempat) - vektor air (misalnya ikan) - vektor semi-akuatik (katak, berang-berang, tikus air) - vektor terrestrial (seperti burung, ular, tikus)	

	yang cukup dan nyaman untuk melakukan aktivitas pekerjaan serta dapat dikunci (terkendali)				
7.	<p>Lantai Instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak permanen, tidak mudah dibersihkan, menyebabkan air menggenang atau terserap (tidak terbuang) dan lembab.</li> <li>2. Permanen namun tidak didesain khusus sehingga air tidak cepat terbuang baik (tergenang), air masih banyak terserap ke dalam lantai</li> <li>3. Permanen dan didesain khusus (tidak menyerap air dan memiliki kemiringan tertentu) sehingga air sisa cepat terbuang dan cepat mudah dibersihkan atau dikeringkan</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai instalasi adalah seluruh lantai pada IKI</li> <li>- Di desain khusus antara lain lantai dibuat dengan kemiringan tertentu yang memudahkan aliran air, mudah dibersihkan dan cepat kering</li> </ul>	
8.	<p>Bak/Kolam/Akuarium:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak kedap air (bocor) dan tidak ada jarak antara deret/grup bak/kolam /akuarium, sehingga memungkinkan terjadinya kontaminasi silang dan sulitnya kontrol/pemeriksaan.</li> <li>4. Kedap air, ada jarak antara deret/ grup bak/kolam/akuarium untuk akses pemeriksaan atau pengamatan dan mudah dibersihkan (tidak menyebabkan akumulasi kotoran) serta tidak memungkinkan terjadi kontaminasi silang</li> <li>5. Kedap air, ada jarak ideal antara deret/ grup bak/kolam/akuarium untuk akses pemeriksaan atau pengamatan, mudah dibersihkan (tidak menyebabkan akumulasi kotoran) dan tidak memungkinkan terjadi kontaminasi silang serta ada identitas (<i>labeling</i>)</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilihat dari potensi kontaminasi silang antar media pembawa</li> <li>- Perhatikan jarak minimal antar deret/grup</li> </ul>	

	yang jelas dan setiap bak ada penutup khusus				
9.	<p>Pintu Masuk/Keluar Instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun</li> <li>2. Terdapat dua pintu masuk dan keluar yang terpisah, personil keluar masuk satu arah</li> <li>3. Tersedia satu pintu masuk yang digunakan untuk akses keluar dan masuk instalasi</li> </ol>	0 60 100		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
10.	<p>Sistem Drainase (Saluran Pembuangan Air)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki sistem drainase</li> <li>2. Sistem drainase unit IKI bercampur/ bersama dengan unit lainnya</li> <li>3. Sistem drainase unit IKI bersifat mandiri, sebelum masuk ke bak kontrol</li> </ol>	0 60 100		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan limbah tdk membalik ke instalasi/ menyebar ke perairan umum/ lingkungan sebelum dilakukan treatment</li> </ul>	
11.	<p>Ruang Karantina/Isolasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada atau tersedia namun tidak sesuai spesifikasi dan peruntukan</li> <li>2. Ruang karantina ikan terpisah tetapi berada dalam satu unit produksi</li> <li>3. Bangunan ruang karantina ikan terpisah dengan unit produksi</li> </ol>	0 60 100		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>(untuk kegiatan impor)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem suplai dan pembuangan air serta peralatan lainnya bersifat mandiri</li> <li>- Perhitungkan ruang untuk pemeriksaan</li> </ul>	
12.	<p>Sarana Pengasingan dan Pengamatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia sarana pengasingan dan pengamatan</li> <li>2. Tersedia sarana pengasingan dan pengamatan tetapi tidak sesuai kapasitas dan peruntukannya</li> <li>3. Tersedia dan sesuai dengan kapasitas dan peruntukannya</li> </ol>	0 60 100		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa menjadi satu di dalam ruang karantina;</li> <li>- Tidak boleh bercampur atau bersama MP yang sudah domestikasi</li> </ul>	

<p><b>13.</b></p>	<p>Sarana Perlakuan/Pengobatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia sarana perlakuan/ pengobatan</li> <li>2. Tersedia sarana perlakuan/ pengobatan tetapi kurang lengkap.</li> <li>3. Tersedia sarana perlakuan/ pengobatan yang lengkap</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa menjadi satu di dalam ruang karantina</li> <li>- Untuk Crustacea poin ini bukan CCP</li> </ul>	
<p><b>14.</b></p>	<p>Sarana Pemusnahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instalasi tidak memiliki sarana pemusnahan</li> <li>2. Memiliki sarana pemusnahan, hanya berupa bak pembakaran</li> <li>3. Memiliki sarana pemusnahan media pembawa HPIK yang lengkap (fasilitas untuk membakar, mengubur, <i>heat treatment</i>)</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dapat berupa tempat/bak pembakaran (incinerator), lahan terbuka, autoclave, radiasi ultraviolet</li> </ul>	
<p><b>15.</b></p>	<p>Sarana Penanganan Limbah Cair</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia sarana pengolahan limbah/langsung dibuang ke perairan umum</li> <li>2. Tersedia sarana pengolahan limbah cair secara sederhana (ada sumur resapan dan tidak dibuang ke perairan umum)</li> <li>3. Tersedia sarana pengolahan limbah yang lengkap/IPAL (dilakukan treatment limbah sebelum ditampung di bak peresapan dan bak kontrol)</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>16.</b></p>	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi Peralatan di instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi peralatan</li> <li>2. Terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi peralatan, tetapi dipergunakan bersama</li> <li>3. Terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi pada masing-masing ruang</li> </ol>	<p>0 20 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	

<p><b>17.</b></p>	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu (<i>footdip mat, hands sanitizer, wastafel, sprayer</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada atau ada tetapi tidak berfungsi</li> <li>2. Terdapat hanya di sebagian tempat saja</li> <li>3. Terdapat diseluruh ruangan</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>18.</b></p>	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Kendaraan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada atau ada tetapi tidak berfungsi</li> <li>2. Ada, berfungsi tetapi tidak sesuai kebutuhan</li> <li>3. Ada, berfungsi dan sesuai kebutuhan</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>19.</b></p>	<p>Sanitasi Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buruk/Tidak terkontrol</li> <li>2. Cukup terjaga, apabila terdapat hewan peliharaan ditempatkan terpisah dan terkontrol</li> <li>3. Sangat baik (terkontrol/terkendali), tidak terdapat hewan-hewan peliharaan di area instalasi</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan lingkungan/area instalasi bebas dari kotoran hewan dan sampah</li> <li>- Hewan peliharaan tidak bebas berlalulalang</li> <li>- Perawatan</li> </ul>	
<p><b>20.</b></p>	<p>Ketersediaan <i>Generator-Set</i> (Genset)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau ada tetapi kapasitas tidak mencukupi atau tidak berfungsi</li> <li>2. Tersedia, kapasitas mencukupi tetapi menimbulkan polusi bunyi dan asap (mengganggu kenyamanan bekerja)</li> <li>3. Tersedia, kapasitas mencukupi dan tidak mengganggu kenyamanan bekerja serta tidak menimbulkan getaran, polusi bunyi dan asap</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup Jelas</b></p>	
<p><b>21</b></p>	<p>Sistem Aerasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem sentral: terdapat satu peralatan untuk semua ruang instalasi</li> <li>2. Mempunyai peralatan aerasi secara mandiri pada masing-masing ruang</li> </ol>	<p>30 60</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	

	3. Mempunyai peralatan aerasi secara mandiri pada masing-masing ruang dan tersedia peralatan aerasi cadangan yang secara otomatis berfungsi pada saat <i>emergency</i> (darurat)	100			
22.	<p>Sistem Sirkulasi Air Pemeliharaan</p> <p>1. Sistem resirkulasi total, air dialirkan secara bertingkat antar bak/akuarium (dari bak satu ke baik lainnya berurutan) di dalam instalasi</p> <p>2. Sistem resirkulasi, namun khusus ruang karantina/perlakuan memiliki sistem tersendiri</p> <p>3. Sistem sirkulasi, masing-masing ruangan mempunyai sistem inlet dan outlet mandiri, dilakukan penggantian air dan dilengkapi unit penyaring serta pemeriksaan kualitas air secara berkala serta terdapat alat pen-stabil kualitas air (<i>heater, chiller</i>)</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- Pada pemeliharaan media pembawa hidup, penggunaan sistem resirkulasi sebaiknya dihindari, karena sangat rentan kontaminasi atau penyebaran HPIK</p>	
23.	<p>Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di instalasi</p> <p>1. tidak lengkap</p> <p>2. lengkap sesuai standar minimal yang ditetapkan</p> <p>3. tersedia pada setiap tahapan kegiatan</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- Kriteria kelengkapan SOP mengacu pada petunjuk teknis Penyusunan Dokumen Mutu CKIB</p>	
24.	<p>Ketersediaan Rekaman Data Kegiatan (<i>logbook</i>)</p> <p>1. tidak lengkap</p> <p>2. lengkap sesuai standar minimal yang ditetapkan</p> <p>3. tersedia pada setiap tahapan kegiatan</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- Kriteria Kriteria kelengkapan SOP mengacu pada petunjuk teknis Penyusunan Dokumen Mutu CKIB</p>	
25.	<p>Kompetensi Personil</p> <p>1. Tidak berpengalaman dan tidak terlatih</p>	<p>0</p> <p>30</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	



	<p>2. Berpengalaman, tidak terlatih</p> <p>3. Berpengalaman, terlatih dan berpendidikan dengan latar belakang perikanan atau biologi atau sejenisnya</p> <p>4. Berpengalaman, terlatih dan berpendidikan dengan latar belakang perikanan atau biologi atau sejenisnya dan telah mengikuti pelatihan CKIB</p>	<p>60</p> <p>100</p>			
<b>B.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>	<b>(Bobot 30 %)</b>			
<b>1.</b>	<p>Ruang Kantor/Administrasi/Tamu</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman;</p> <p>3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>2.</b>	<p>Sarana Pemeriksaan Media Pembawa:</p> <p>1. Tidak tersedia sarana pemeriksaan</p> <p>2. Tersedia sarana pemeriksaan kualitas air dan mikroskopis</p> <p>3. Tersedia sarana pemeriksaan kualitas air, mikroskopis dan mikrobiologi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>3.</b>	<p>Sarana untuk keperluan Petugas Karantina / Personil (Mushola, Toilet/ Kamar Mandi)</p> <p>1. Tidak tersedia atau ada tetapi tidak berfungsi</p> <p>2. Tersedia dan terawat tetapi tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi</p> <p>3. Tersedia, terawat dan dilengkapi dengan sarana sanitasi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>4.</b>	<p>Perlengkapan Kerja (<i>Biosafety</i>) untuk Personil di Instalasi</p> <p>1. Tidak tersedia atau ada hanya berupa sandal</p>	<p>0</p> <p>20</p>		<b>Cukup Jelas</b>	

	<p>2. Tersedia hanya berupa sepatu boot</p> <p>3. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain namun dalam jumlah terbatas</p> <p>4. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain dengan kondisi dan kapasitas sesuai jumlah personil</p>	<p>60</p> <p>100</p>			
<b>5.</b>	<p>Ketersediaan Kotak P3K</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi kurang lengkap</p> <p>3. Tersedia, mencukupi dan lengkap</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>6.</b>	<p>Ketersediaan Bahan Kimia/Obat</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi tidak berlabel dan tidak terkontrol</p> <p>3. Tersedia, berlabel dan terkontrol</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		Bahan kimia atau obat yang memerlukan suhu tertentu disimpan di tempat khusus (untuk mengurangi kerusakan bahan kimia atau obat)	
<b>7.</b>	<p>Sirkulasi Udara Instalasi</p> <p>1. Kurang baik (lembab/ pengap/ tidak lancar)</p> <p>2. Baik (memungkinkan pergantian udara secara lancar)</p>	<p>0</p> <p>100</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diusahakan lingkungan instalasi memiliki sirkulasi udara yang baik, sehingga menimbulkan suasana nyaman (tidak panas atau lembab)</li> <li>- Menyesuaikan dengan jenis MP yang dipelihara</li> </ul>	
<b>8.</b>	<p>Tanda Peringatan/Bahaya</p> <p>1. Tidak ada</p> <p>2. Ada, tetapi tidak mencakup semua area instalasi</p> <p>3. Ada dan mencakup semua area instalasi dan proses produksi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup Jelas</b>	
<b>9.</b>	<p>Ruang/ Tempat Penyimpanan Alat</p> <p>1. Tidak tersedia</p>	<p>0</p> <p>40</p>		<b>Cukup Jelas</b>	

	<p>2. Tersedia tetapi tidak sesuai kapasitas dan peruntukannya</p> <p>3. Tersedia, sesuai kapasitas dan peruntukannya</p>	<p>100</p>			
10.	<p>Kelengkapan peralatan standar untuk pemeliharaan media pembawa di instalasi:</p> <p>1. Tidak lengkap</p> <p>2. Terdapat hanya di sebagian ruang atau sebagian tidak berfungsi</p> <p>3. Terdapat di masing - masing ruangan dan masih berfungsi</p>	<p>0</p> <p>20</p> <p>100</p>		<p>Peralatan dapat berupa: serok, ember, alat pembersih, dll</p>	
11.	<p>Ruang/Tempat Penyimpanan Pakan (alami/buatan)</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia; tetapi bukan ruang/ tempat khusus penyimpanan pakan</p> <p>3. Tersedia ruang/tempat khusus sesuai dengan karakter produknya</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p>Pakan yang memerlukan suhu tertentu disimpan di tempat khusus (untuk menghindari kerusakan pakan)</p>	
12.	<p>Ruang Ganti Pakaian</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia tanpa dilengkapi lemari/ loker</p> <p>3. Tersedia, dilengkapi lemari/loker yang masih bercampur antara pakaian kerja dan pakaian harian</p> <p>4. Ada, dilengkapi dengan lemari/ loker yang terpisah antara pakaian kerja dan pakaian harian</p>	<p>0</p> <p>20</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
13.	<p>Ruang Istirahat/Mess Personil</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/ kurang layak</p> <p>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	
14.	<p>Ruang Makan/Kantin</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/ kurang layak</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Cukup Jelas</b></p>	

	3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman				
15.	<p><i>Loading dock</i> kendaraan/bongkar muat menuju ruang instalasi karantina</p> <p>1. Tidak tersedia 2. Tersedia</p>	0 80		<b>Cukup Jelas</b>	
16.	<p>Pembagian Tugas Personil</p> <p>1. Personil merangkap tugas teknis operasional dan administrasi 2. Personil merangkap tugas operasional lainnya 3. Setiap personil mendapatkan tugas yang spesifik</p>	30 60 100		<b>Cukup Jelas</b>	
17.	<p>Kondisi Jalan Menuju Instalasi</p> <p>1. Buruk 2. Kurang Baik 3. Baik</p>	0 40 100		dibedakan berdasar material penyusun (tanah liat, tanah berumput, berpasir aspal/beton) atau kondisi permukaan (rata/berlobang)	
18.	<p>Pagar Keliling</p> <p>1. Tidak ada 2. Ada, tetapi tidak menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang) 3. Ada dan dapat menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)</p>	0 20 100		<b>Cukup Jelas</b>	
19.	<p>Pos Penjagaan</p> <p>1. Tidak ada 2. Ada tetapi tidak dilengkapi dengan CCTV 3. Ada, dilengkapi dengan CCTV</p>	0 60 100		<b>Cukup Jelas</b>	
20.	<p>Identitas/Papan Nama Instalasi</p> <p>1. Tidak terdapat identitas instalasi 2. Terdapat identitas yang jelas</p>	0 100		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila belum ada, disarankan untuk dibuat</li> <li>- Identitas dapat memperjelas status kepemilikan</li> </ul>	
21.	<p>Fasilitas Pemadam Kebakaran</p> <p>1. Tidak tersedia 2. Tersedia</p>	0 100		<b>Cukup Jelas</b>	

22.	Fasilitas Internet dan Alat Komunikasi 1. Tidak tersedia 2. Tersedia	0 100		<b>Cukup Jelas</b>	
23.	Sarana Transportasi 1. Hanya tersedia kendaraan roda 2 2. Memiliki kendaraan minimal roda 4	0 100		<b>Cukup Jelas</b>	
24.	Area Parkir Kendaraan 1. Sempit/tidak mencukupi 2. Luas dan mencukupi	20 80		<b>Cukup Jelas</b>	
25.	Pintu Gerbang Instalasi 1. Menjadi satu antara orang dan kendaraan 2. Terpisah antara orang dan kendaraan	40 100		<b>Cukup Jelas</b>	

**Catatan Penilaian :**

Pada *Critical Control Point* tidak boleh nilai 0, apabila nilai 0 maka diterbitkan lembar ketidaksesuaian untuk tindakan perbaikan.

**KESIMPULAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**SARAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Pimpinan/Pemilik Instalasi

Nama dan Tanda Tangan Tim Penilai

1. ....

2. ....

3. ....

Lampiran 6. Formulir Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Milik  
Kementerian untuk Ikan Mati

**KUESIONER  
PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI KARANTINA IKAN (IKI)  
MILIK KEMENTERIAN UNTUK IKAN MATI  
PUSAT KARANTINA IKAN**

Nama UPT KIPM	:	
Nama Pemilik Instalasi	:	
Alamat Kantor (beserta Nomor Telepon dan Fax)	:	
Alamat Instalasi (beserta Nomor Telepon dan Fax)	:	
Komoditas	:	
Kapasitas Daya Tampung (ukuran ruang karantina)	:	P x l x t (.....kg/ton)
Tanggal Pelaksanaan	:	

NO	UNSUR PENILAIAN	NILAI	NILAI TIM PENILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>UNSUR UTAMA</b>	<b>(Bobot 70 %)</b>			
1	Status penggunaan Instalasi: 1. Bercampur dengan produk lain 2. Bercampur tetapi ditempatkan terpisah dengan produk lain 3. Khusus dipergunakan media pembawa/produk perikanan sesuai ijin (SKT) atau panduan mutu.	0 40 100		<b>Critical Control Point</b> Catatan Tim Penilai: Jika point yang diperoleh tidak 100 maka IKI tidak mendapat grade A	
2	Akses ke dalam area Instalasi : 1. Setiap orang bisa masuk secara bebas 2. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan masuk tapi tidak ada tercatat pada	0 60		<b>Critical Control Point</b>	

	<p>buku logbook (bukan petugas)</p> <p>3. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan dengan pengaturan dan mengisi logbook khusus</p>	100			
3	<p>Lokasi area Instalasi:</p> <p>1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir</p> <p>2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir</p> <p>3. Lokasi dan instalasi berada di daerah bebas banjir.</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Critical Control Point</b>	
4	<p>Pintu masuk/Keluar Instalasi:</p> <p>1. Terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun.</p> <p>2. Terdapat dua pintu masuk dan keluar yang terpisah, personil keluar masuk satu arah.</p> <p>3. Tersedia satu pintu masuk yang digunakan untuk akses keluar dan masuk instalasi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Critical Control Point</b>	
5	<p>Konstruksi dan Bangunan Instalasi:</p> <p>1. Permanen tetapi tidak mampu mencegah kehadiran vector terrestrial</p> <p>2. Permanen, mampu mencegah kehadiran vektor terrestrial.</p> <p>3. Permanen, didesain khusus untuk mencegah kehadiran vector terrestrial,</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permanen yang dimaksud tidak dapat dipindah pindahkan (menetap di satu tempat)</li> <li>- vektor terrestrial</li> </ul>	

				(seperti burung, ular, tikus)	
6	<p>Lantai Instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permanen, permukaan tidak rata dan tidak mudah dibersihkan.</li> <li>2. Permanen, permukaan mudah dibersihkan namun tidak didesain khusus.</li> <li>3. Permanen, permukaan mudah dibersihkan dan didesain khusus</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai instalasi adalah seluruh lantai pada IKI</li> <li>- Desain khusus antara lain tidak ada sudut mati/ siku sehingga mudah dibersihkan.</li> </ul>	
7	<p>Ruang Karantina/pengasingan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia, tidak sesuai spesifikasi dan peruntukan</li> <li>2. Tersedia, sesuai spesifikasi dan peruntukan</li> <li>3. Tersedia, sesuai spesifikasi dan peruntukan serta terdapat pengatur /indikator (suhu/bau/ kelembaban)</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ruang karantina berupa coldstored/ Chilling room</li> <li>- peruntukan beku, segar, kering)</li> <li>- Kondisi ruangan disesuaikan dengan media pembawanya, untuk menjaga kualitas.</li> </ul>	



8	<p>Jarak antara rak/pallet untuk penyimpanan media pembawa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jarak antara rak/pallet untuk akses pemeriksaan dan pergerakan/perpindahan</li> <li>2. Ada jarak antara rak/pallet tetapi sulit untuk melakukan pemeriksaan dan pergerakan /perpindahan.</li> <li>3. Ada jarak antara rak/pallet untuk memudahkan akses melakukan pemeriksaan dan pergerakan/ perpindahan.</li> </ol>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b>                  Catatan untuk Tim Penilai:                  - dilihat dari potensi kontaminasi silang/ kemasan dan jenis produk)</p>	
9	<p>Ruang anteroom :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia.</li> <li>2. Tersedia, tetapi tidak sesuai peruntukan</li> <li>3. Tersedia dan sesuai peruntukan</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p>Pergerakan/ perpindahan palet</p>	
10	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu ( <i>hands sanitizer, wastafel, sprayer</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada atau ada tetapi tidak berfungsi</li> <li>2. Terdapat hanya di sebagian tempat saja</li> <li>3. Terdapat diseluruh ruangan</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b>                  Catatan untuk Tim Penilai:                  - Petugas mencermati fungsi sarana sanitasi dan Desinfeksi (berfungsi/ tidak)</p>	
11	<p>Sanitasi Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buruk/Tidak control</li> <li>2. Cukup terjaga</li> <li>3. Baik / bersih</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p>Catatan untuk Tim Penilai:                  - Perhatikan dan sampah dan kotoran hewan di lingkungan Instalasi.</p>	
12	<p>Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di instalasi</p>			<p><b>Critical Control Point</b></p>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak lengkap</li> <li>2. Sesuai Standar minimal yang ditetapkan</li> <li>3. Tersedia pada setiap tahapan kegiatan</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB )</li> <li>- Syarat minimalnya harus terpenuhi.</li> </ul>	
13	<p>Ketersediaan rekaman data kegiatan (<i>logbook</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak lengkap</li> <li>2. Lengkap tetapi minimal</li> <li>3. Tersedia dan lengkap disetiap tahapan kegiatan</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB )</li> <li>- Syarat minimalnya harus terpenuhi.</li> </ul>	
14	<p>Sarana penahanan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> </ol>	<p>0 60</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p>	

	<p>2. Tersedia dengan kapasitas yang tidak mencukupi</p> <p>3. Tersedia dan sesuai dengan kapasitas</p>	<p>100</p>			
15	<p>Sarana Pemusnahan media pembawa</p> <p>1. Instalasi tidak memiliki sarana pemusnahan.</p> <p>2. Memiliki sarana pemusnahan, hanya berupa bak pembakaran.</p> <p>3. Memiliki sarana pemusnahan media pembawa HPIK yang lengkap (fasilitas untuk membakar, mengubur, <i>heat treatment</i>)</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Critical Control Point</b>	
16	<p>Kompetensi personil</p> <p>1. Berpengalaman</p> <p>2. Berpengalaman dan terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian)</p> <p>3. Berpengalaman, terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian) atau telah mengikuti pelatihan terkait CKIB</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
17.	<p>Generator Set (Genset)</p> <p>1. Tidak tersedia atau ada tetapi kapasitas tidak mencukupi atau tidak berfungsi</p> <p>2. Tersedia, kapasitas mencukupi tetapi menimbulkan polusi bunyi dan asap (mengganggu kenyamanan bekerja).</p> <p>3. Tersedia, kapasitas mencukupi dan tidak mengganggu kenyamanan bekerja serta tidak menimbulkan getaran, polusi bunyi dan asap</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Critical Control Point</b>	

<b>B.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>	<b>(Bobot 30 %)</b>			
1.	Ruang Kantor/Administrasi/Tamu 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman; 3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman	0 60		Catatan untuk Tim Penilai: Dipergunakan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian/inspeksi dan penelusuran dokumen	
2.	Sumber air: 1. Air tanah/perairan umum tanpa proses pengendapan/ <i>treatment</i> 2. Air PAM/tanah/perairan umum yang bersih dan layak serta dilakukan proses pengendapan. 3. Air PAM/tanah/perairan umum yang layak serta dilakukan filterisasi dan sterilisasi (UV, Ozonisasi).	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
3.	Akses masuk ke lokasi instalasi : 1. Hanya dapat dilalui kendaraan roda 2 2. Dapat dilalui kendaraan roda 4 3. Dapat dilalui kendaraan lebih dari roda 4.	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
4.	Loading dock kendaraan/bongkar muat menuju ruang Instalasi Karantina 1. Tidak tersedia; 2. Tersedia	0 100		<b>CUKUP JELAS</b>	

5.	Pagar Keliling 1. Tidak ada 2. Ada, tetapi tidak menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang) 3. Ada dan dapat menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)	0 20  100		<b>CUKUP JELAS</b>	
6.	Sarana pencegahan dan pemberantasan hama. 1. Tidak tersedia 2. Tersedia	0 100		Catatan untuk Tim Penilai: - Ketersediaan sarana seperti: Perangkap tikus, lalat, lampu UV dan lain-lain.	
7	Perlengkapan Kerja ( <i>Biosafety</i> ) untuk Personil di Instalasi 1. Tidak tersedia atau ada hanya berupa sandal 2. Tersedia hanya berupa sepatu boot 3. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain namun dalam jumlah terbatas 4. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain dengan kondisi dan kapasitas sesuai jumlah personil	0  20 60  100		<b>CUKUP JELAS</b>	

8	<p>Ruang Ganti Pakaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi lemari/ loker bercampur antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari.</li> <li>3. Ada, dilengkapi dengan lemari/ loker yang terpisah antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari.</li> </ol>	<p>0 40  100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
9	<p>Kotak P3K</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi kurang lengkap</li> <li>3. Tersedia, mencukupi dan lengkap</li> </ol>	<p>0 40 100</p>		<p>Catatan untuk Tim Penilai: Jenis dan jumlah obat perlu dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan minimal apabila terjadi kecelakaan kerja</p>	
10	<p>Tanda Peringatan/Bahaya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada, tetapi tidak mencakup semua area instalasi</li> <li>3. Ada dan mencakup semua area instalasi dan proses produksi</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
11	<p>Ruang Makan/Kantin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/layak</li> <li>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	

12	<p>Sarana untuk keperluan Petugas Karantina / Personil (Mushola, Toilet/ Kamar Mandi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau ada tetapi tidak berfungsi</li> <li>2. Tersedia dan terawat tetapi tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi</li> <li>3. Tersedia, terawat dan dilengkapi dengan sarana sanitasi</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
13	<p>Ruang Istirahat/Mess Personil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/ kurang layak</li> <li>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
14	<p>Pos Penjagaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada tetapi tidak dilengkapi dengan alat komunikasi dan CCTV</li> <li>3. Ada, dilengkapi dengan alat komunikasi , CCTV</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
15	<p>Identitas/Papan Nama Instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada</li> </ol>	<p>0 100</p>		Catatan untuk Tim Penilai: Jika instalasi belum memiliki, Tim Penilai harus menyarankan untuk harus dipasang.	
16	<p>area Parkir Kendaraan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sempit/tidak mencukupi</li> <li>2. Luas dan mencukupi</li> </ol>	<p>20 80</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	
17	<p>Fasilitas Internet dan Alat Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia</li> </ol>	<p>0 100</p>		<b>CUKUP JELAS</b>	

**Catatan Penilaian :**

1. Pada *Critical Control Point* tidak boleh nilai 0, apabila nilai 0 maka diterbitkan **lembar ketidaksesuaian untuk tindakan perbaikan.**
2. Skoring/Grading Penilaian Instalasi Karantina Ikan
  - Grade A , Interval nilai 91 - 100
  - Grade B, Interval nilai 71 - < 91
  - Grade C, Interval nilai 51 - < 71
  - Tidak layak, Interval nilai < 51.

**KESIMPULAN**

.....  
.....  
.....

**SARAN**

.....  
.....  
.....

Pemilik Instalasi

Nama dan Tanda Tangan Tim Penilai

1. ....
2. ....
3. ....



Lampiran 7. Formulir Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Milik Pihak Lain untuk Ikan Mati

**KUESIONER  
PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI KARANTINA IKAN (IKI)  
MILIK PIHAK LAIN UNTUK IKAN MATI  
PUSAT KARANTINA IKAN**

Nama Perusahaan	:	
Nama Pemilik Instalasi	:	
Alamat Kantor Pusat (beserta nomor Telepon dan Fax)	:	
Alamat Instalasi (beserta nomor Telepon dan Fax)	:	
Komoditas	:	Segar/beku/kering *)
Jenis Kegiatan	:	Ekspor/impor/antar area *)
Kapasitas Daya Tampung (ukuran ruang karantina)	:	P X L X T (.....kg/ton)
Tanggal pelaksanaan	:	
Lingkup UPT BKIPM	:	

\*) coret yang tidak perlu

No	UNSUR PENILAIAN	NILAI	NILAI TIM PENILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>UNSUR UTAMA</b>	<b>(Bobot 70 %)</b>			
1	Status kepemilikan Instalasi: 1. Instalasi bukan atas nama pemilik instalasi 2. Sewa/kerjasama bagi yang belum memiliki instalasi 3. Milik sendiri dan dipergunakan sendiri	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Perhatikan dokumen kepemilikan instalasi dan kepemilikan perusahaan (Bedakan antara pemilik dengan PPJK/ forwarder) - IKI/CKIB tidak dapat di atasnamakan PPJK/forwarder - Jika point yang diperoleh tidak 100 maka IKI tidak mendapat grade A	
2	Status penggunaan Instalasi: 1. Bercampur dengan produk lain 2. Bercampur tetapi ditempatkan terpisah	0 40		<b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Jika point yang diperoleh tidak	-

	dengan produk lain 3. Khusus dipergunakan media pembawa/produk perikanan sesuai ijin (SKT) atau panduan mutu.	100		100 maka IKI tidak mendapat grade A	
3	Akses ke dalam area Instalasi: 1. Setiap orang bisa masuk secara bebas 2. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan masuk tapi tidak ada tercatat pada buku logbook (bukan petugas) 3. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan dengan pengaturan dan mengisi logbook khusus	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>	
4	Lokasi area Instalasi: 1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir 2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir 3. Lokasi dan instalasi berada di daerah bebas banjir.	0 40 100		<b>Critical Control Point</b>	
5	Pintu Masuk/Keluar Instalasi: 1. Terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun. 2. Terdapat dua pintu masuk dan keluar yang terpisah, personil keluar masuk satu arah. 3. Tersedia satu pintu masuk yang digunakan untuk akses keluar dan masuk instalasi	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>	

6	<p>Konstruksi dan Bangunan Instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Permanen/kuat/kokoh dan tidak mampu mencegah kehadiran vector terrestrial (Serangga, Burung, Tikus)</li> <li>2. Permanen, namun belum mampu mencegah kehadiran vector terrestrial (Serangga, Burung, Tikus).</li> <li>3. Permanen, didesain khusus untuk mencegah kehadiran vector terrestrial (Serangga, Burung, Tikus).</li> </ol>	<p>0 40 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Permanen yang dimaksud tidak dapat dipindah pindahkan (menetap di satu tempat) - vektor terrestrial (seperti burung, ular, tikus, serangga)</p>	
7	<p>Lantai Instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permanen, permukaan tidak rata dan tidak mudah dibersihkan.</li> <li>2. Permanen, permukaan mudah dibersihkan namun tidak didesain khusus.</li> <li>3. Permanen, permukaan mudah dibersihkan dan didesain khusus</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Lantai instalasi adalah seluruh lantai pada IKI - Desain khusus antara lain tidak ada sudut mati/ siku sehingga mudah dibersihkan.</p>	
8	<p>Ruang Karantina/ pengasingan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia, tidak sesuai spesifikasi dan peruntukan</li> <li>2. Tersedia, sesuai spesifikasi dan peruntukan</li> <li>3. Tersedia, sesuai spesifikasi dan peruntukan serta terdapat pengatur /indikator (suhu/bau/ kelembaban)</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - untuk kegiatan impor - ruang karantina berupa coldstored/ Chilling room - peruntukan beku, segar, kering) - Kondisi ruangan disesuaikan dengan media pembawanya, untuk menjaga kualitas.</p>	
9	<p>Jarak antara rak/pallet untuk penyimpanan media pembawa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jarak antara rak/pallet untuk akses pemeriksaan dan pergerakan/perpindahan</li> <li>2. Ada jarak antara rak/pallet tetapi sulit untuk melakukan pemeriksaan dan pergerakan/ perpindahan.</li> <li>3. Ada jarak antara rak/pallet untuk memudahkan akses melakukan pemeriksaan</li> </ol>	<p>0 40 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - dilihat dari potensi kontaminasi silang/ kemasan dan jenis produk)</p>	

	dan pergerakan/ perpindahan.				
10	Ruang anteroom : 1. Tidak tersedia. 2. Tersedia, tetapi tidak sesuai peruntukan 3. Tersedia dan sesuai peruntukan	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
11	Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu ( <i>hands sanitizer, wastafel, sprayer</i> ): 1. Tidak ada atau ada tetapi tidak berfungsi 2. Terdapat hanya di sebagian tempat saja 3. Terdapat diseluruh ruangan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Petugas mencermati fungsi sarana sanitasi dan Desinfeksi (berfungsi/ tidak)	
12	Sanitasi Lingkungan 1. Buruk/Tidak control 2. Cukup terjaga 3. Baik / Bersih	20 60 100		Catatan untuk Tim Penilai: Perhatikan Kotoran hewan dan sampah di lingkungan Instalasi.	
13	Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di instalasi 1. tidak lengkap 2. sesuai Standar minimal yang ditetapkan 3. tersedia pada setiap tahapan kegiatan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB ) - Syarat minimalnya harus terpenuhi.	
14	Ketersediaan rekaman data kegiatan ( <i>logbook</i> ) 1. Tidak lengkap 2. lengkap tetapi minimal 3. Tersedia dan lengkap disetiap tahapan kegiatan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang	

				Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB ) - Syarat minimalnya harus terpenuhi.	
15	Kompetensi personil 1. Berpengalaman 2. Berpengalaman dan terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian) 3. Berpengalaman, terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian) atau telah mengikuti pelatihan terkait CKIB	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
16	Generator Set (Genset) 1. Tidak tersedia atau ada tetapi kapasitas tidak mencukupi atau tidak berfungsi 2. Tersedia, kapasitas mencukupi tetapi menimbulkan polusi bunyi dan asap (mengganggu kenyamanan bekerja) 3. Tersedia, kapasitas mencukupi dan tidak mengganggu kenyamanan bekerja serta tidak menimbulkan getaran, polusi bunyi dan asap	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>	
17	Sarana penahanan 1. Tidak tersedia 2. Tersedia dengan kapasitas yang tidak mencukupi 3. Tersedia dan sesuai dengan kapasitas	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
18	Sarana Pemusnahan media pembawa 1. Instalasi tidak memiliki sarana pemusnahan. 2. Memiliki sarana pemusnahan, hanya berupa bak pembakaran. 3. Memiliki sarana pemusnahan media pembawa HPIK yang lengkap (fasilitas untuk membakar, mengubur, <i>heat treatment</i> )	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>	
<b>B.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>			<b>(Bobot 30 %)</b>	

1	Ruang Kantor/Administrasi/Tamu 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman; 3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman	0 60 100		Catatan untuk Tim Penilai: Dipergunakan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian/ inspeksi dan penelusuran dokumen	
2	Sumber air: 1. Air tanah tanpa proses pengendapan/ <i>treatment</i> 2. Air PAM/tanah yang bersih dan layak serta dilakukan proses pengendapan / <i>treatment</i>	60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
3	Akses masuk ke lokasi instalasi: 1. Hanya Dapat dilalui kendaraan roda 2; 2. Dapat dilalui kendaraan roda 4; 3. Dapat dilalui kendaraan lebih dari roda 4.	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
4	Loading dock kendaraan/ bongkar muat menuju ruang Instalasi Karantina 1. Tidak tersedia; 2. Tersedia	0 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
5	Pagar Keliling 1. Tidak ada 2. Ada, tetapi tidak menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang) 3. Ada dan dapat menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)	0 20 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
6	Sarana pencegahan dan pemberantasan hama. 1. Tidak tersedia 2. Tersedia	0 100		Catatan untuk Tim Penilai: Ketersediaan sarana seperti: Perangkap tikus,lalat, lampu UV dan lain-lain.	
7	Perlengkapan Kerja ( <i>Biosafety</i> ) untuk Personil di Instalasi 1. Tidak tersedia atau ada hanya berupa sandal 2. Tersedia hanya berupa sepatu boot 3. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja ( <i>wearpack</i> ), sarung tangan karet, masker, dan	0 20 60		<b>CUKUP JELAS</b>	

	kelengkapan lain namun dalam jumlah terbatas 4. Tersedia lengkap berupa sepatu boot, pakaian kerja (wearpack), sarung tangan karet, masker, dan kelengkapan lain dengan kondisi dan kapasitas sesuai jumlah personil	100			
8	Ruang Ganti Pakaian 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi lemari/ loker bercampur antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari. 3. Ada, dilengkapi dengan lemari/ loker yang terpisah antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari.	0 40 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
9	Kotak P3K 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi kurang lengkap 3. Tersedia, mencukupi dan lengkap	0 40 100		Catatan Tim Penilai: Jenis dan jumlah obat perlu dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan minimal apabila terjadi kecelakaan kerja	
10	Tanda Peringatan/Bahaya 1. Tidak ada 2. Ada, tetapi tidak mencakup semua area instalasi 3. Ada dan mencakup semua area instalasi dan proses produksi	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
11	Ruang Makan/Kantin 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/kurang layak 3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
12	Sarana untuk keperluan Petugas Karantina / Personil (Mushola, Toilet/ Kamar Mandi) 1. Tidak tersedia atau ada tetapi tidak berfungsi 2. Tersedia dan terawat tetapi tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	

	3. Tersedia, terawat dan dilengkapi dengan sarana sanitasi				
13	Ruang Istirahat/Mess Personil 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/ kurang layak 3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
14	Pos Penjagaan 1. Tidak ada 2. Ada tetapi tidak dilengkapi dengan alat komunikasi dan CCTV 3. Ada, dilengkapi dengan alat komunikasi , CCTV	0 60 100		<b>CUKUP JELAS</b>	
15	Identitas/Papan Nama Instalasi 1. Tidak ada 2. Ada	0 100		Catatan untuk Tim Penilai: Jika instalasi belum memiliki Tim Penilai harus menyarankan untuk harus dipasang.	
16	area Parkir Kendaraan 1. Sempit/tidak mencukupi 2. Luas dan mencukupi	20 80		<b>CUKUP JELAS</b>	
17	Fasilitas Internet dan Alat Komunikasi 1. Tidak tersedia 2. Tersedia	0 100		<b>CUKUP JELAS</b>	

**Catatan Penilaian :**

1. Pada *Critical Control Point* tidak boleh nilai 0, apabila nilai 0 maka diterbitkan **lembar ketidaksesuaian untuk tindakan perbaikan.**
2. Skoring/Grading Penilaian Instalasi Karantina Ikan
  - Grade A , Interval nilai 91 - 100
  - Grade B, Interval nilai 71 - < 91
  - Grade C, Interval nilai 51 - < 71
  - Tidak layak, Interval nilai < 51.

**KESIMPULAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

**SARAN**



.....  
.....  
.....

Pimpinan/Pemilik  
Instalasi

Nama dan Tanda Tangan Tim Penilai

1. ....
2. ....
3. ....

Lampiran 8. Formulir Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Milik  
Kementerian untuk Media Pembawa Lain

**KUESIONER  
PENILAIAN INSTALASI KARANTINA IKAN (IKI)  
MILIK KEMENTERIAN UNTUK MEDIA PEMBAWA LAIN  
PUSAT KARANTINA IKAN**

Nama Perusahaan	:	
Nama Pemilik Instalasi	:	
Alamat Kantor Pusat (beserta nomor Telepon dan Fax)	:	
Alamat Instalasi (beserta nomor Telepon dan Fax)	:	
Komoditas	:	
Jenis Kegiatan	:	Processing/ Distributor *)
Ukuran Ruang Karantina/ Kapasitas DayaTampung	:	(panjang x lebar x tinggi) (.....kg/ton)
Tanggal pelaksanaan	:	
Lingkup UPT BKIPM	:	

\*) Coret yang tidak perlu

A	UNSUR UTAMA	NILAI	NILAI (OLEH TIM PENILAI)	PENJELASAN	KET
1.	Status kepemilikan Instalasi: 1. Instalasi bukan atas nama pemilik instalasi 2. Sewa/kerjasama bagi yang belum memiliki instalasi 3. Milik sendiri dan dipergunakan sendiri	0 60 100			
2	Status penggunaan Instalasi: 1. Bercampur dengan produk lain 2. Bercampur tetapi ditempatkan terpisah dengan produk lain 3. Khusus dipergunakan media pembawa/produk perikanan sesuai ijin (SKT) atau panduan mutu.	0 40 100		- <b>Critical Control Point</b> - Jika nilai tidak 100 maka IKI tidak dapat memperoleh grade A	
3.	Lokasi Instalasi: 1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir	0		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup jelas</b>	

	<p>2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir</p> <p>3. Lokasi dan instalasi bebas banjir</p>	<p>40</p> <p>100</p>			
4.	<p>Akses ke dalam area Instalasi:</p> <p>1. Setiap orang bisa masuk secara bebas</p> <p>2. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan masuk.</p> <p>3. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan dengan pengaturan dan mengisi logbook</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
5.	<p>Pintu Utama Masuk/Keluar Instalasi:</p> <p>1. Terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun</p> <p>2. Terdapat dua pintu masuk dan keluar yang terpisah, personil keluar masuk satu arah</p> <p>3. Tersedia satu pintu masuk yang digunakan untuk akses keluar dan masuk instalasi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup jelas</b></p>	
6.	<p>Konstruksi dan Bangunan Instalasi:</p> <p>1. Tidak permanen dan tidak mampu mencegah kehadiran vektor terestrial (burung, tikus,)</p> <p>2. Permanen, mampu mencegah kehadiran masuknya vektor terestrial (serangga, burung, tikus)</p> <p>3. Permanen, didesain khusus mampu mencegah kehadiran masuknya vektor terestrial (serangga, burung, tikus,) dan terkendali serta nyaman untuk melakukan aktivitas pekerjaan</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- Permanen yang dimaksud tidak dapat dipindah pindahkan (menetap di satu tempat)</p>	
7.	<p>Lantai Instalasi:</p> <p>1. Tidak permanen, permukaan tidak mudah dibersihkan, tidak rata, lembab/ pengap.</p> <p>2. Permanen tetapi permukaan tidak mudah dibersihkan, tidak rata, tidak lembab, tidak pengap</p>	<p>0</p> <p>60</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>- Mudah dibersihkan</p> <p>- Kotoran atau media pembawa</p>	

	3. Permanen permukaan rata dan mudah dibersihkan, tidak lembab, tidak pengap	100		tidak menyerap - Tidak lembab - Tidak pengap	
8.	Ruang karantina/ pengasingan 1. Tersedia tetapi tidak sesuai spesifikasi/ tidak sesuai peruntukan media pembawa 2. Tersedia dan sesuai spesifikasi dan peruntukan. 3. Tersedia sesuai spesifikasi dan peruntukan serta terdapat indikator/ pengatur suhu/ kelembaban/ bau	0  60  100		<b>Critical Control Point</b> - spesifikasi ruangan disesuaikan dengan media pembawanya, untuk menjaga kualitas. - Perhitungkan kapasitas instalasi dengan mengitung volume ruangan - Perhitungkan ruang untuk pemeriksaan	
9.	Sarana penahanan 1. Tersedia tetapi tidak sesuai spesifikasi/ tidak sesuai peruntukan media pembawa 2. Tersedia dan sesuai spesifikasi dan peruntukan. 3. Tersedia sesuai spesifikasi dan peruntukan serta terdapat indikator/pengatur suhu/kelembaban/bau	0  60  100		<b>Critical Control Point</b> - Penahanan dapat menjadi 1 dengan sarana pengasingan/ ruang karantina	
10.	Jarak antara Rak/Pallet/ Penyimpanan 1. Tidak ada jarak antara rak/pallet/ grup untuk akses pemeriksaan dan masih bercampur (kontaminasi silang/tertukar) 2. Ada jarak antara rak/pallet/ grup untuk akses pemeriksaan (terhindar dari kontaminasi silang) 3. ada jarak antara rak/pallet/ grup untuk akses pemeriksaan, (terhindar dari kontaminasi silang) dan terdapat identitas yang jelas	0  60  100		<b>Critical Control Point</b> - dilihat dari potensi kontaminasi silang media pembawa - perhatikan jenis dan kemasan media pembawa	
11.	Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu ( <i>hands sanitizer/ wastafel</i> ): 1. Tidak ada			<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup jelas</b>	

	2. Ada hanya di sebagian tempat 3. Ada diseluruh ruangan yang semestinya	0 60 100			
12	Sanitasi lingkungan: 1. Buruk/kotor 2. Cukup bersih 3. Baik/bersih	20 60 100		- Kotoran/ sampah - Perawatan	
13.	Perlengkapan dan keamanan kerja ( <i>biosafety</i> ) personil di instalasi 1. Tidak tersedia atau hanya berupa sandal 2. Tersedia sepatu khusus/masker 3. Tersedia lengkap berupa sepatu khusus, masker, pakaian kerja ( <i>wearpack</i> ), sarung tangan karet, dan kelengkapan lain jumlah terbatas 4. Tersedia lengkap berupa sepatu khusus, masker, pakaian kerja ( <i>wearpack</i> ), sarung tangan karet, dan kelengkapan lain jumlah sesuai personil	0 20 60 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup jelas</b>	
14.	Sarana Pemusnahan 1. Instalasi tidak memiliki sarana pemusnahan 2. Memiliki sarana pemusnahan, hanya berupa bak pembakaran 3. Memiliki sarana pemusnahan media pembawa HPIK yang lengkap (fasilitas untuk membakar, mengubur, <i>heat treatment</i> )	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>	
15.	Standar Operasional Prosedur (SOP) di instalasi 1. tidak lengkap 2. lengkap sesuai Standar minimal yang ditetapkan 3. lengkap pada setiap tahapan pekerjaan/kegiatan	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> Catatan untuk Tim Penilai: - Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB )	

				- Syarat minimalnya harus terpenuhi.	
16.	<p>Rekaman Data Kegiatan (<i>logbook</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak lengkap</li> <li>2. lengkap sesuai Standar minimal yang ditetapkan</li> <li>3. lengkap pada setiap tahapan pekerjaan/kegiatan</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB )</li> <li>- Syarat minimalnya harus terpenuhi.</li> </ul>	
17.	<p>Kompetensi personil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpengalaman</li> <li>2. Berpengalaman dan terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian)</li> <li>3. Berpengalaman, terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian) atau telah mengikuti pelatihan terkait CKIB</li> </ol>	<p>20</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
<b>B</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>				
1.	<p>Ruang Kantor/ Administrasi/ Tamu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman;</li> <li>3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman</li> </ol>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
2.	<p>Akses masuk ke lokasi instalasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya dapat dilalui kendaraan roda 2</li> <li>2. Dapat dilalui kendaraan roda 4</li> <li>3. Dapat dilalui kendaraan lebih dari roda 4</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
3.	<p><i>Loading dock</i> kendaraan/bongkar muat menuju ruang Instalasi Karantina</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia</li> </ol>	<p>0</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	

4.	Sumber air: 1. Air tanah tanpa proses pengendapan/ <i>treatment</i> 2. Air PAM/tanah yang bersih dan layak serta dilakukan proses pengendapan/treatment	60 100		<b>Cukup jelas</b>	
5.	Generator Set (Genset) 1. Tidak tersedia atau ada tetapi kapasitas tidak mencukupi atau tidak berfungsi 2. Tersedia, kapasitas mencukupi tetapi menimbulkan polusi bunyi dan asap (menggangu kenyamanan bekerja) 3. Tersedia, kapasitas mencukupi dan tidak mengganggu kenyamanan bekerja serta tidak menimbulkan getaran, polusi bunyi dan asap	0 60 100		<b>Cukup jelas</b>	
6.	Sarana pencegahan hama 1. Tidak tersedia 2. Tersedia mandiri 3. Tersedia, kerjasama dengan pihak III	0 60 100		<b>Cukup jelas</b>	
7.	Kotak P3K 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi kurang lengkap 3. Tersedia, mencukupi dan lengkap	0 40 100		Jenis dan jumlah obat dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan minimal apabila terjadi kecelakaan kerja	
8.	Sarana untuk keperluan Petugas Karantina / Personil (Mushola, Toilet/ Kamar Mandi) 1. Tidak tersedia atau ada tetapi tidak berfungsi 2. Tersedia dan terawat tetapi tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi 3. Tersedia, terawat dan dilengkapi dengan sarana sanitasi	0 60 100		<b>Cukup jelas</b>	
9.	Ruang Istirahat/Mess Personil 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas	0 40		<b>Cukup jelas</b>	

	<p>kurang memadai/kurang layak</p> <p>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</p>	100			
10	<p>Ruang Makan/Kantin</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/kurang layak</p> <p>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>			<b>Cukup jelas</b>
11.	<p>Ruang Ganti Pakaian</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tersedia, tetapi lemari/ loker bercampur antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari</p> <p>3. Ada, dilengkapi dengan lemari/ loker yang terpisah antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari</p>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>			<b>Cukup jelas</b>
12.	<p>Tanda Peringatan/Bahaya</p> <p>1. Tidak ada</p> <p>2. Ada, tetapi tidak mencakup semua area instalasi (sebagian)</p> <p>3. Ada dan mencakup semua area instalasi dan proses produksi</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>			<b>Cukup jelas</b>
13.	<p>Identitas instalasi</p> <p>1. Tidak ada</p> <p>2. Ada</p>	<p>0</p> <p>100</p>			<p>- Bila belum ada disarankan untuk dibuat</p> <p>- Dapat memperjelas status kepemilikan</p>
14.	<p>Pagar Keliling</p> <p>1. Tidak ada</p> <p>2. Ada, tetapi tidak menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)</p> <p>3. Ada dan dapat menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)</p>	<p>0</p> <p>20</p> <p>100</p>			<b>Cukup jelas</b>
15.	<p>Pos Penjagaan</p> <p>1. Tidak ada</p> <p>2. Ada tetapi tidak dilengkapi dengan alat komunikasi dan CCTV</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>			<b>Cukup jelas</b>



	3. Ada, dilengkapi dengan alat komunikasi , CCTV				
--	--	--	--	--	--

**Tata Cara Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan untuk media pembawa**

**Media pembawa lain:**

Pada Critical Control Point tidak boleh nilai 0, apabila nilai 0 maka diterbitkan lembar ketidaksesuaian bagi pemilik IKI untuk melakukan tindak perbaikan.

**KESIMPULAN**

.....  
.....  
.....

**SARAN**

.....  
.....  
.....

Pemilik Instalasi

Nama dan Tanda Tangan Tim Penilai

1. ....
2. ....
3. ....

Lampiran 9. Formulir Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan Milik Pihak Lain untuk Media Pembawa Lain

**KUESIONER  
PENILAIAN KELAYAKAN INSTALASI KARANTINA IKAN (IKI)  
MILIK PIHAK LAIN UNTUK MEDIA PEMBAWA LAIN  
PUSAT KARANTINA IKAN**

Nama Perusahaan	:	
Nama Pemilik Instalasi	:	
Alamat Kantor Pusat (beserta nomor Telepon dan Fax)	:	
Alamat Instalasi (beserta nomor Telepon dan Fax)	:	
Komoditas	:	
Jenis Kegiatan	:	Processing/ Distributor *)
Ukuran Ruang Karantina/ Kapasitas DayaTampung	:	(panjang x lebar x tinggi) (.....kg/ton)
Tanggal pelaksanaan	:	
Lingkup UPT BKIPM	:	

\*) Coret yang tidak perlu

A	UNSUR UTAMA	NILAI	NILAI (OLEH TIM PENILAI)	PENJELASAN	KET
1.	Status kepemilikan Instalasi: 1. Instalasi bukan atas nama pemilik instalasi 2. Sewa/kerjasama bagi yang belum memiliki instalasi 3. Milik sendiri dan dipergunakan sendiri	0 60 100		<b>Critical Control Point</b> - Perhatikan dokumen kepemilikan instalasi dan kepemilikan perusahaan - Bedakan antara pemilik dengan PPJK/ forwarder - Perhatikan ijin pemasukan/S KT	
2	Status penggunaan Instalasi: 1. Bercampur dengan produk lain 2. Bercampur tetapi ditempatkan terpisah dengan produk lain	0 40		<b>Critical Control Point</b> - Jika nilai tidak 100 maka IKI tidak dapat memperoleh	

	3. Khusus dipergunakan media pembawa/produk perikanan sesuai ijin (SKT) atau panduan mutu.	100		<i>grade A</i>	
3.	Lokasi Instalasi: 1. Berada di daerah banjir dan instalasi tidak bebas banjir 2. Berada di daerah banjir tetapi instalasi bebas banjir 3. Lokasi dan instalasi bebas banjir	0 40 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup jelas</b>	
4.	Akses ke dalam area Instalasi: 1. Setiap orang bisa masuk secara bebas 2. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan masuk. 3. Hanya petugas dan orang-orang yang berkepentingan yang diijinkan dengan pengaturan dan mengisi logbook	0 60 100		<b>Cukup jelas</b>	
5.	Pintu Utama Masuk/Keluar Instalasi: 1. Terdapat lebih dari dua pintu masuk dan keluar: personil bebas keluar masuk dari pintu manapun 2. Terdapat dua pintu masuk dan keluar yang terpisah, personil keluar masuk satu arah 3. Tersedia satu pintu masuk yang digunakan untuk akses keluar dan masuk instalasi	0 60 100		<b>Critical Control Point</b>  <b>Cukup jelas</b>	
6.	Konstruksi dan Bangunan Instalasi: 1. Tidak permanen dan tidak mampu mencegah kehadiran vektor terestrial (burung, tikus,) 2. Permanen, mampu mencegah kehadiran masuknya vektor terestrial (serangga, burung, tikus) 3. Permanen, didesain khusus mampu mencegah kehadiran masuknya vektor terestrial (serangga, burung, tikus,) dan terkendali serta nyaman untuk melakukan aktivitas pekerjaan	0 40 100		<b>Critical Control Point</b> - Permanen yang dimaksud tidak dapat dipindah pindahkan (menetap di satu tempat)	
7.	Lantai Instalasi: 1. Tidak permanen, permukaan tidak mudah dibersihkan, tidak rata, lembab/ pengap.	0 60		<b>Critical Control Point</b> - Mudah dibersihkan	

	<p>2. Permanen tetapi permukaan tidak mudah dibersihkan, tidak rata, tidak lembab, tidak pengap</p> <p>3. Permanen permukaan rata dan mudah dibersihkan, tidak lembab, tidak pengap.</p>	100		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kotoran atau media pembawa tidak menyerap</li> <li>- Tidak lembab</li> <li>- Tidak pengap</li> </ul>	
8.	<p>Ruang karantina/pengasingan</p> <p>1. Tersedia tetapi tidak sesuai spesifikasi/ tidak sesuai peruntukan media pembawa</p> <p>2. Tersedia dan sesuai spesifikasi dan peruntukan.</p> <p>3. Tersedia sesuai spesifikasi dan peruntukan serta terdapat indikator/ pengatur suhu/ kelembaban/ bau</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- spesifikasi ruangan disesuaikan dengan media pembawanya, untuk menjaga kualitas.</li> <li>- Perhitungkan kapasitas instalasi dengan mengitung volume ruangan</li> <li>- Perhitungkan ruang untuk pemeriksaan</li> </ul>	
9.	<p>Sarana penahanan</p> <p>1. Tersedia tetapi tidak sesuai spesifikasi/ tidak sesuai peruntukan media pembawa</p> <p>2. Tersedia dan sesuai spesifikasi dan peruntukan.</p> <p>3. Tersedia sesuai spesifikasi dan peruntukan serta terdapat indikator/pengatur suhu/kelembaban/bau</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>(tidak harus)</b></p>	
10.	<p>Jarak antara Rak/Pallet/ Penyimpanan</p> <p>1. Tidak ada jarak antara rak/pallet/ grup untuk akses pemeriksaan dan masih bercampur (kontaminasi silang/tertukar)</p> <p>2. Ada jarak antara rak/pallet/ grup untuk akses pemeriksaan (terhindar dari kontaminasi silang)</p> <p>3. ada jarak antara rak/pallet/ grup untuk akses pemeriksaan, (terhindar dari kontaminasi silang) dan terdapat identitas yang jelas</p>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dilihat dari potensi kontaminasi silang media pembawa</li> <li>- perhatikan jenis dan kemasan media pembawa</li> </ul>	
11.	<p>Sarana Sanitasi dan Desinfeksi untuk Personil dan Tamu (<i>hands sanitizer/ wastafel</i>):</p>			<p><b>Critical Control Point</b></p>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Ada hanya di sebagian tempat</li> <li>3. Ada diseluruh ruangan yang semestinya</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
12	<p>Sanitasi lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buruk/kotor</li> <li>2. Cukup bersih</li> <li>3. Baik/bersih</li> </ol>	<p>20 60 100</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kotoran/ sampah</li> <li>- Perawatan</li> </ul>	
13.	<p>Perlengkapan dan keamanan kerja (<i>biosafety</i>) personil di instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau hanya berupa sandal</li> <li>2. Tersedia sepatu khusus/masker</li> <li>3. Tersedia lengkap berupa sepatu khusus, masker, pakaian kerja (<i>wearpack</i>), sarung tangan karet, dan kelengkapan lain jumlah terbatas</li> <li>4. Tersedia lengkap berupa sepatu khusus, masker, pakaian kerja (<i>wearpack</i>), sarung tangan karet, dan kelengkapan lain jumlah sesuai personil</li> </ol>	<p>0 20 60 100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p><b>Cukup jelas</b></p>	
14.	<p>Sarana Pemusnahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instalasi tidak memiliki sarana pemusnahan</li> <li>2. Memiliki sarana pemusnahan, hanya berupa bak pembakaran</li> <li>3. Memiliki sarana pemusnahan media pembawa HPIK yang lengkap (fasilitas untuk membakar, mengubur, <i>heat treatment</i>)</li> </ol>	<p>0 60 100</p>		<p><b>Cukup jelas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pemusnahan sisa transportasi</li> <li>- pemusnahan media pembawa dikomunikasikan dengan petugas (PHPI)</li> </ul>	
15.	<p>Standar Operasional Prosedur (SOP) di instalasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak lengkap</li> <li>2. lengkap sesuai Standar minimal yang ditetapkan</li> <li>3. lengkap pada setiap tahapan pekerjaan/kegiatan</li> </ol>		<p>0 60 100</p>	<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB)</li> </ul>	

				- Syarat minimalnya harus terpenuhi.	
16.	<p>Rekaman Data Kegiatan (<i>logbook</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak lengkap</li> <li>2. lengkap sesuai Standar minimal yang ditetapkan</li> <li>3. lengkap pada setiap tahapan pekerjaan/kegiatan</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<p><b>Critical Control Point</b></p> <p>Catatan untuk Tim Penilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria lengkap atau tidak lengkap terkait SOP mengikuti Keputusan Kepala BKIPM yang mengatur tentang Penyusunan Dokumen Mutu Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB)</li> <li>- Syarat minimalnya harus terpenuhi.</li> </ul>	
17.	<p>Kompetensi personil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpengalaman</li> <li>2. Berpengalaman dan terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian)</li> <li>3. Berpengalaman, terlatih (pendidikan formal sesuai keahlian) atau telah mengikuti pelatihan terkait CKIB</li> </ol>	<p>20</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
<b>B</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG</b>				
1.	<p>Ruang Kantor/Administrasi/Tamu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi kapasitas kurang memadai atau kurang nyaman;</li> <li>3. Tersedia, kapasitas memadai dan nyaman</li> </ol>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
2.	<p>Akses masuk ke lokasi instalasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya dapat dilalui kendaraan roda 2</li> <li>2. Dapat dilalui kendaraan roda 4</li> <li>3. Dapat dilalui kendaraan lebih dari roda 4</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
3.	<p><i>Loading dock</i> kendaraan/bongkar muat menuju ruang Instalasi Karantina</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia</li> </ol>	<p>0</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
4.	Sumber air:	60		<b>Cukup jelas</b>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air tanah tanpa proses pengendapan/ treatment</li> <li>2. Air PAM/tanah yang bersih dan layak serta dilakukan proses pengendapan/ treatment</li> </ol>	<p>100</p>			
5.	<p>Generator Set (Genset)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau ada tetapi kapasitas tidak mencukupi atau tidak berfungsi</li> <li>2. Tersedia, kapasitas mencukupi tetapi menimbulkan polusi bunyi dan asap (mengganggu kenyamanan bekerja)</li> <li>3. Tersedia, kapasitas mencukupi dan tidak mengganggu kenyamanan bekerja serta tidak menimbulkan getaran, polusi bunyi dan asap</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
6.	<p>Sarana pencegahan hama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia mandiri</li> <li>3. Tersedia, kerjasama dengan pihak ke 3</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
7.	<p>Kotak P3K</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi kurang lengkap</li> <li>3. Tersedia, mencukupi dan lengkap</li> </ol>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		Jenis dan jumlah obat dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan minimal apabila terjadi kecelakaan kerja	
8.	<p>Sarana untuk keperluan Petugas Karantina / Personil (Mushola, Toilet/ Kamar Mandi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia atau ada tetapi tidak berfungsi</li> <li>2. Tersedia dan terawat tetapi tidak dilengkapi dengan sarana sanitasi</li> <li>3. Tersedia, terawat dan dilengkapi dengan sarana sanitasi</li> </ol>	<p>0</p> <p>60</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
9.	<p>Ruang Istirahat/Mess Personil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> <li>2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/kurang layak</li> <li>3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman</li> </ol>	<p>0</p> <p>40</p> <p>100</p>		<b>Cukup jelas</b>	
10	<p>Ruang Makan/Kantin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedia</li> </ol>	<p>0</p>		<b>Cukup jelas</b>	

	2. Tersedia, tetapi dengan kondisi dan kapasitas kurang memadai/kurang layak 3. Tersedia, dengan kondisi dan kapasitas memadai/nyaman	40 100			
11.	Ruang Ganti Pakaian 1. Tidak tersedia 2. Tersedia, tetapi lemari/ loker bercampur antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari 3. Ada, dilengkapi dengan lemari/ loker yang terpisah antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari	0 40 100		<b>Cukup jelas</b>	
12.	Tanda Peringatan/Bahaya 1. Tidak ada 2. Ada, tetapi tidak mencakup semua area instalasi (sebagian) 3. Ada dan mencakup semua area instalasi dan proses produksi	0 60 100		<b>Cukup jelas</b>	
13.	Identitas instalasi 1. Tidak ada 2. Ada	0 100		- Bila belum ada disarankan untuk dibuat - Dapat memperjelas status kepemilikan	
14.	Pagar Keliling 1. Tidak ada 2. Ada, tetapi tidak menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang) 3. Ada dan dapat menjamin dari gangguan keamanan (orang atau binatang)	0 20 100		<b>Cukup jelas</b>	
15.	Pos Penjagaan 1. Tidak ada 2. Ada tetapi tidak dilengkapi dengan alat komunikasi dan CCTV 3. Ada, dilengkapi dengan alat komunikasi , CCTV	0 60 100		<b>Cukup jelas</b>	

### **Tata Cara Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan untuk media pembawa**

#### **Media pembawa lain:**

Pada Critical Control Point tidak boleh nilai 0, apabila nilai 0 maka diterbitkan lembar ketidaksesuaian bagi pemilik IKI untuk melakukan tindak perbaikan.



**KESIMPULAN**

.....  
.....  
.....

**SARAN**

.....  
.....  
.....

Pemilik Instalasi

Nama dan Tanda Tangan Tim Penilai

1. ....

2. ....

3. ....

Lampiran 10. Daftar Hadir Pembukaan/Penutupan

**KOP SURAT**

---

**DAFTAR HADIR  
PEMBUKAAN / PENUTUPAN PENILAIAN KELAYAKAN IKI**

Nama Instalasi : .....  
Alamat : .....  
Tanggal : .....

No	Nama	Instansi/Jabatan	Tanda tangan

Catatan: \* Coret sesuai kegiatan

Lampiran 11. Formulir Temuan Ketidaksesuaian Hasil Penilaian



**OTORITAS KOMPETEN  
BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU  
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

**DAFTAR TEMUAN KETIDAKSESUAIAN (*NON-CONFORMITIES*)**

Nama Perusahaan	:	
Alamat instalasi	:	
Tanggal Penilaian	:	
Jenis Media Pembawa	:	
Uraian Ketidaksesuaian	:	
Analisa Penyebab	:	
Saran Perbaikan	:	
Target Selesai	:	
Hasil Perbaikan	:	
1. 2. 3.	Tim Penilai:	Mengetahui, Pemilik IKI

Lampiran 12. Formulir Tindakan Perbaikan Temuan Ketidaksesuaian



**OTORITAS KOMPETEN  
BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU  
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

**DAFTAR TEMUAN KETIDAKSESUAIAN (NON-CONFORMITIES)**

<b>Nama Perusahaan</b>	:	
<b>Alamat Instalasi</b>	:	
<b>Tanggal Penilaian</b>	:	
<b>Tim Penilai Instalasi</b>	:	1. .... 2. .... 3. ....

No	Temuan dan Tindakan Perbaikan Fisik	
1.	Temuan :	
	Tindakan Perbaikan :	
	Lampiran :	
	Tanggal Penyelesaian :	
	Gambar Sebelum Perbaikan	Gambar Setelah Perbaikan
2.	Temuan :	
	Tindakan Perbaikan :	
	Lampiran :	
	Tanggal Penyelesaian :	
	Gambar Sebelum Perbaikan	Gambar Setelah Perbaikan
3.	Dan seterusnya ....	

Tanggal, Bulan, Tahun  
Pemilik IKI,

.....

Lampiran 13. Formulir Berita Acara Verifikasi Tindakan Perbaikan

**BERITA ACARA  
HASIL VERIFIKASI UPT – KIPM**

Pada hari ini, *Tanggal, Bulan, Tahun*, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa telah dilakukan verifikasi/pemeriksaan ulang yang terkait hasil perbaikan berdasarkan kegiatan penilaian kelayakan Instalasi Karantina ikan di bawah ini:

Nama Instalasi Karantina :  
Alamat :  
Tanggal Penilaian :  
Tim Penilai :

**Pemeriksaan Ulang**

Tanggal :  
Tim Penilai :

Berikut hasil verifikasi/pemeriksaan ulang terhadap tindakan perbaikan IKI:

No	Temuan/ Penyimpangan	Hasil Perbaikan	Tgl Selesai Perbaikan	Status (Memuaskan/Tidak memuaskan)
1				
2				
3				
dst				

Temuan/penyimpangan masih dalam proses perbaikan :

No	Temuan / Penyimpangan	Target (Tanggal)
1		
2		
3		
dst		

Demikian Berita Acara Pemeriksaan Ulang terhadap Instalasi Karantina Ikan (IKI) atas nama PT/CV ....., dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota, tgl/bln/tahun  
Ketua Tim Penilai IKI

Nama  
NIP.....

Lampiran 14. Formulir Evaluasi Hasil Penilaian Kelayakan Instalasi

<b>KOP SURAT UPT</b>													
<b>LAPORAN EVALUASI HASIL PENILAIAN INSTALASI KARANTINA IKAN</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">Nomor</td> <td style="padding: 2px;">:</td> <td style="padding: 2px;">.....</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="padding: 2px;">Dokumen</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Tanggal</td> <td style="padding: 2px;">:</td> <td style="padding: 2px;">.....</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Halaman</td> <td style="padding: 2px;">:</td> <td style="padding: 2px;">1/3</td> </tr> </table>	Nomor	:	.....	Dokumen			Tanggal	:	.....	Halaman	:	1/3
Nomor	:	.....											
Dokumen													
Tanggal	:	.....											
Halaman	:	1/3											
<p>Sesuai dengan ketentuan pada Pedoman Instalasi Karantina Ikan bahwa harus dilakukan evaluasi terhadap hasil penilaian Instalasi Karantina Ikan, maka setiap hasil laporan penilaian Instalasi Karantina Ikan, dilakukan evaluasi oleh Tim Evaluasi UPT KIPM, sebelum dilakukan penolakan, ditunda, atau direkomendasikan oleh Kepala UPT KIPM untuk penetapan Sertifikat Instalasi Karantina Ikan oleh Kepala Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.</p> <p>Berdasarkan laporan hasil penilaian Instalasi Karantina Ikan oleh tim penilai pada tanggal ....., terhadap:</p> <p>Nama Perusahaan : .....</p> <p>Alamat Kantor : .....</p> <p>Alamat Instalasi : .....</p> <p>Jenis Instalasi : Instalasi Karantina Ikan .....</p> <p>Jenis Media Pembawa : .....</p> <p>Peruntukan Instalasi : .....</p> <p>Kapasitas : .....</p> <p>Tim Penilai : 1. ....</p> <p style="padding-left: 100px;">2. ....</p> <p style="padding-left: 100px;">3. ....</p> <p>telah dilakukan evaluasi terhadap hasil penilaian Instalasi tersebut. Adapun hasil evaluasinya dapat kami laporkan sebagai berikut :</p> <p><b>1. Persyaratan Administrasi (lengkap)</b></p> <p>a. Fotokopi KTP atau Akta .....Lengkap</p> <p>b. Fotokopi NPWP .....Lengkap</p> <p>c. Surat Pernyataan kepemilikan / sewa .....Lengkap</p> <p>d. Surat Ijin Impor .....Lengkap</p> <p>e. Surat Keterangan dari Dinas Kelautan dan Perikanan .....Lengkap</p> <p>f. Layout/ Denah IKI .....Lengkap</p> <p>g. Dokumen Mutu Karantina Ikan .....Lengkap</p>													

**2. Persyaratan Teknis (Sesuai dengan Pedoman Instalasi Karantina Ikan .....)**

**a. Lokasi :**.....

**b. Sarana instalasi telah dilengkapi fasilitas berupa;**

- Ruang Karantina sebagai sarana untuk pengasingan dan pemeriksaan untuk Media Pembawa selama masa karantina berlangsung.
- Sarana Pemeriksaan / Laboratorium berupa.....
- Sarana Pengasingan dan Pengamatan, berupa.....
- Sarana perlakuan berupa.....
- Sarana penahanan berupa .....
- Sarana pemusnahan berupa .....
- Sarana Sanitasi dan desinfeksi untuk Personil dan Tamu berupa.....
- Sarana pengelolaan limbah berupa.....

**3. Fasilitas**

- Gedung .....
- Instalasi listrik .....
- Air .....

**4. Fasilitas pendukung dilengkapi;**

- .....
- .....
- .....

**5. Sanitasi dan Kebersihan lingkungan kerja ;**

- .....
- .....

**6. Sumber Daya Manusia**

.....

Berdasarkan Evaluasi yang telah dilakukan terhadap Laporan Hasil TIM Penilaian Kelayakan Instalasi Karantina Ikan oleh UPT BKIPM, maka terhadap.....**nama IKI, alamat instalasi** ..... telah memenuhi kriteria dan diusulkan untuk dapat diterbitkan Sertifikat Instalasi Karantina Ikan oleh Kepala Pusat Karantina Ikan dengan **Grade** .....

<b>Pengesahan</b>	<b>Dibuat oleh</b>	<b>Diperiksa oleh</b>	<b>Disahkan oleh</b>
	<b>Anggota</b>	<b>Penanggungjawab</b>	<b>Kepala UPT</b>
	.....		
	NIP.....	NIP.	
	.....	<b>Ketua</b>	
NIP. ....	NIP.	NIP.	

**LAMPIRAN KOMODITAS**

Nama Perusahaan :  
Nama Pemilik :  
Alamat Kantor :  
Alamat Instalasi :  
No. Telp / Fax :  
NPWP / NIK :

Instalasi Karantina Ikan ini hanya berlaku untuk :

<b>No.</b>	<b>Komoditas</b>
2.	
2.	



Lampiran 15. Formulir Rekomendasi Hasil Penilaian IKI

**KOP SURAT UPT**

---

Nomor : .....20..  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Hasil Penilaian Instalasi  
Karantina Ikan

Yth. Kepala Badan Karantina Ikan  
Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan  
Kementerian Kelautan dan Perikanan  
di  
Jakarta

Menindaklanjuti Surat Direktur.....Nomor.....tanggal..... perihal :  
Permohonan penilaian Instalasi Karantina Ikan, berdasarkan :

**1. Hasil Verifikasi Dokumen :**

- Fotokopi KTP dan atau Akta pendirian perusahaan
- Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
- Surat keterangan kepemilikan/ surat perjanjian kontrak/ sewa;
- Surat Ijin Impor
- Surat keterangan dari dinas yang membidangi Kelautan dan Perikanan
- Peta lokasi, *lay out* dan foto bangunan/ ruangan instalasi
- Dokumen Mutu Karantina Ikan

**2. Hasil penilaian**

Persyaratan Teknis Instalasi Karantina Ikan yang dipersyaratkan telah sesuai dengan:

a. Sarana Instalasi :

- Sarana dan bahan pemeriksaan
- Sarana pengasingan dan pengamatan
- Sarana perlakuan
- Sarana penahanan
- Sarana pemusnahan
- Sarana pengolahan limbah

b. Peruntukan Instalasi : Hidup/ Mati/ Benda Lain

c. Jenis Komoditi (nama latin) : 1.  
2.  
3. dst

d. Kapasitas Instalasi :

e. Penanggung jawab instalasi :

Berdasarkan hasil verifikasi dan penilaian, maka dinyatakan **LAYAK** dan **MEMENUHI SYARAT** untuk diterbitkan Sertifikat Instalasi Karantina Ikan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kepala Balai Besar/ Balai/ Stasiun  
KIPM

.....  
NIP.

Tembusan: Yth.  
Kepala Pusat Karantina Ikan

KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,  
PENGENDALIAN MUTU, DAN  
KEAMANAN HASIL PERIKANAN,

ttd.

RINA

Salinan sesuai dengan aslinya  
Sekretaris Badan Karantina Ikan,  
Pengendalian Mutu, dan  
Keamanan Hasil Perikanan,



Hari Maryadi